MOTIVASI & METODE EFEKTIF

BELAJAR BAHASA ARAB
DI LUAR PONDOK PESANTREN

PENYUSUN

MUHAMMAD MUJIANTO AL-BATAWIE

http://pustakalaka.wordpress.com

ATURAN PAKAI

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari buku ini, sebelum membaca sebaiknya:

1. Agar nyaman untuk dibaca, sebaiknya Anda *print* terlebih dahulu ebook ini.
2. Kemudian, Anda munculkan gairah yang membara dan keinginan yang sungguh-sungguh untuk belajar bahasa Arab, dan ketetapan hati yang kuat untuk meraih sukses.
3. Bacalah dengan terlebih dahulu mengucap BISMILLAAH…..
4. Sambil membaca, bawalah pena. Lebih bagus lagi pena berwarna atau semacam stabilo. Jika Anda menjumpai saran yang mungkin bisa Anda praktikkan, atau kisah yang membuat Anda termotivasi dan terinspirasi untuk melakukan sesuatu maka berilah tanda, agar ketika Anda membaca pada kedua kalinya, Anda bisa lebih memfokuskan membaca pada halaman-halaman buku yang telah Anda beri tanda.

Saya yakin, setelah membaca buku ini, Anda akan lebih bersemangat untuk belajar bahasa Arab. Sebab Anda telah mengetahui jalur-jalur mana saja yang harus dilalui untuk bisa menguasai bahasa Arab secara otodidak.

Oleh karena itu saya sarankan:

1. Ajarkanlah kepada orang lain tentang isi buku ini. Dengan Anda mengajarkan kepada orang lain, maka Anda akan semakin ingat. Ilmu yang sudah Anda dapat akan semakin melekat.
2. Praktikkan! Sebab tanpa praktik ilmu tak akan ada gunanya. Dengan praktik, maka keajaiban akan datang.
3. Lakukanlah evaluasi.
4. Belajar…Belajar…Belajar…! Tiada hari tanpa belajar. Belajarlah dari yang terbaik.
5. Perbaiki cara belajar yang kurang membawa hasil. Ulangi serta tingkatkan cara belajar yang membawa hasil.
6. Praktikkan lagi.
7. Terus sampai berhasil.
8. Berdo’alah dan mintalah pertolongan hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

SELAMAT MEMBACA !

STRATEGI SUKSES BELAJAR BAHASA ARAB SECARA OTODIDAK

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Segala puji hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah berfirman:

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيّٗا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ۝٢

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya." (QS. Yusuf [12]: 2)

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita tercinta, Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* yang telah menyampaikan agama Islam ini dengan bahasa Arab yang fasih dan jelas, dan juga kepada keluarganya, kepada shahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti jejak mereka hingga hari kiamat.

Kaum Muslimin yang saya cintai dan saya muliakan.

Buku yang ada di hadapan Anda semua ini akan membahas tentang **MOTIVASI** serta **METODE** yang **EFEKTIF** dalam belajar bahasa Arab di luar pondok pesantren. Sebelum saya panjang lebar menjelaskan, ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan pada bagian kata pengantar ini. Semoga bisa memberikan manfaat.

>>> **Agar Tidak Salah Faham**

Agar tidak terjadi salah faham, ada dua hal yang ingin saya sampaikan di awal. **Pertama**, bukan tujuan saya menulis buku ini untuk mengajak Anda semua belajar bahasa Arab secara otodidak. Tetap saya sarankan bagi siapa saja yang ingin menguasai bahasa Arab untuk mencari guru yang bisa membimbingnya secara langsung. Bisa dengan belajar di pondok pesantren atau mengikuti kursus-kursus bahasa Arab yang dibimbing langsung oleh seorang guru.

Namun, jika hal ini tidak memungkinkan – misalnya Anda tidak ada waktu untuk mondok atau ikutan kurus-, maka Anda bisa untuk mempelajari bahasa Arab sendiri lewat buku-buku (yang oleh orang sekarang biasa diistilahkan dengan OTODIDAK). Hanya saja saya ingin mengingatkan kepada siapa saja yang memutuskan untuk belajar bahasa Arab secara OTODIDAK agar menggunakan metode yang efektif. Jangan sampai Anda sudah mengorbankan banyak hal dalam belajar (seperti tenaga, uang, waktu, dll.) namun hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan. Insya Allah dalam buku ini akan saya sampaikan metode yang –menurut saya- efektif untuk digunakan dalam belajar bahasa Arab secara otodidak.

Kedua, yang saya maksud dengan belajar OTODIDAK di sini bukanlah belajar semata-mata dari buku. Tapi, yang saya maksud adalah belajar tanpa bimbingan guru secara langsung. Bisa belajarnya itu lewat buku, MP3, VCD, dll. Intinya seseorang tidak belajar langsung dari guru yang hadir langsung di hadapannya menjelaskan pelajaran. Dan belajarnya pun bebas, tidak terikat waktu dan tempat. Waktu dan jam belajar bisa diatur sesuai keinginan. Inilah pengertian OTODIDAK yang saya maksud dalam buku ini.

>>> **Kenapa Saya Menulis Buku Ini?**

Ada banyak alasan sebenarnya yang memotivasi saya menulis buku ini. Diantaranya:

1. Saya pernah ditanya oleh seorang kawan yang tempat kerjanya selalu berpindah-pindah. Dia tertarik untuk mempelajari bahasa Arab. Namun, karena tidak ada kesempatan baginya untuk belajar langsung dari seorang guru, maka dia pun ingin mempelajarinya secara otodidak. Namun dia belum mengetahui tentang bagaimana cara mempelajarinya.

2. Saya punya beberapa orang kawan yang semangat untuk bisa bahasa Arab. Mereka pun kemudian tertarik untuk ikut pelatihan-pelatihan bahasa Arab yang ada di dekat tempat tinggal mereka. Namun, setelah sekian lama mereka belajar, hasil yang mereka dapatkan kurang memuaskan. Dari hampir setahun lebih mereka belajar, mereka belum bisa membuat sebuah paragraf menggunakan bahasa Arab. Padahal mestinya, seorang yang baru mulai belajar bahasa Arab, jika metode yang digunakan itu tepat, insya Allah dalam waktu sebulan dia sudah bisa membuat sebuah tulisan berbahasa Arab lengkap dengan harokat-harokatnya. Minimal dia bisa membuat sebuah cerita pendek sepanjang satu paragraf.

3. Saya mempunyai beberapa orang saudara dan teman yang sekolah di madrasah. Di sekolah mereka mendapat pelajaran bahasa Arab. Kurang lebih tiga tahun lamanya mereka mendapatkan pelajaran bahasa Arab. Namun, apa hasil yang mereka dapat setelah lulus? Hampir bisa dikatakan "NOL BESAR". Padahal kalau saya lihat buku-buku yang mereka gunakan itu bagus-bagus. Kenapa bisa seperti ini? Dugaan saya, mereka tidak menggunakan cara yang efektif dalam belajar bahasa Arab.

Dan masih banyak alasan lainnya yang tidak mungkin saya sampaikan di sini semua. Intinya, lewat buku ini saya ingin berbagi pengalaman dengan Anda semua tentang belajar bahasa Arab secara otodidak. Sebab terus terang saya katakan bahwa selama ini saya lebih banyak belajar bahasa Arab sendiri tanpa bimbingan seorang guru. Namun Alhamdulillah, dari sekian tahun lamanya saya belajar, ada hasil yang saya peroleh. Setelah sekitar 6 tahun lamanya saya coba mempelajari bahasa Arab (dari semenjak tahun 1998), pada tahun 2004-an saya berhasil menerjemahkan sebuah kutaib (buku berbahasa Arab ukuran saku) tulisan seorang ulama. Kemudian hasil terjemahan saya itupun saya tawarkan ke sebuah penerbit buku di Jakarta. Alhamdulillah diterima dan kemudian diterbitkan. Setelah itu saya lebih bersemangat lagi untuk menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab karya para ulama. Kebanyakannya adalah kutaib. Ada belasan buku yang sudah saya terjemahkan. Sebagiannya telah diterbitkan oleh berbagai penerbit Islam.

Berikut ini beberapa buku yang sudah pernah saya terjemahkan dan diterbitkan:

- *Al-Amru bil Ma'ruf wan Nahyu 'anil Munkar* karya Syaikh bin Baz *rahimahullah*. [Diterbitkan oleh Pustaka Darus Sunnah Jakarta]
- *Asbabun Nashrillah 'ala A'daihim* karya Syaikh bin Baz rahimahullah. [Diterbitkan oleh Pustaka Ibnu Katsir Bogor]
- *I'rif Nabiyyaka* karya Qism 'Ilmi Darul Wathan. [Diterbitkan oleh Pustaka Media Tarbiyah Bogor]
- *Talkhis Shifat Shalat Nabi* karya Syaikh Al-Albani *rahimahullah*. [Diterbitkan oleh Al-Aqsha Publishing Depok]

- *Al-Wasa-il Mufidah lil Hayatis Sa'idah* karya Syaikh As-Sa'di *rahimahullah*. [Diterbitkan oleh Pustaka Laka Bogor]
- *Man Al-Faiz?* karya Qism 'Ilmi Darul Wathan. [Diterbitkan oleh Pustaka Laka Bogor]
- Dll.

Jadi kurang lebih, butuh sekitar **ENAM TAHUN** lamanya bagi saya untuk memahami bahasa Arab tingkat dasar dan tingkat menengah. Selama enam tahun itu, sudah banyak cara yang saya coba. Ada yang menurut saya efektif dan ada yang tidak. Bisa dibilang selama enam tahun itu saya banyak melakukan tindakan coba-coba. Coba cara ini dan coba cara itu. Tentu saja cara ini bukanlah cara yang bagus dalam belajar bahasa Arab. Dan saya tidak ingin Anda melakukan tindakan yang sama dengan yang pernah saya lakukan dahulu. Saya tidak ingin Anda melakukan tindakan coba-coba juga. Oleh karena itulah buku ini saya tulis.

Insya Allah, jika Anda mau mengikuti saran saya ini, dalam waktu **ENAM BULAN** (atau **KURANG**) Anda sudah bisa memahami ilmu Nahwu-Shorof tingkat dasar dan menengah yang nantinya bisa Anda gunakan untuk bekal membaca kitab-kitab gundul untuk tingkatan pemula dan untuk memahami bacaan Al-Qur'an serta bacaan sholat yang biasa Anda baca sehari-hari.

>>> **Kepada Siapa Buku Ini Saya Tujukan ?**

Buku ini saya tujukan khususnya kepada mereka yang baru mengenal bahasa Arab dan ingin belajar bahasa Arab tanpa bimbingan guru secara langsung. Atau mereka yang sudah lama belajar bahasa Arab, namun masih belum faham juga. Dan umumnya saya tujukan kepada siapa saja yang tertarik untuk mempelajari bahasa Arab dan ingin mendapatkan tambahan informasi tentang cara yang efektif dalam mempelajarinya.

Demikianlah sedikit kata pengantar dari saya. Saya mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan dari apa yang nanti saya sampaikan. Jika ada kekeliruan, mohon kiranya masukan dan nasihat dari para pembaca semua. Semoga apa yang saya tulis ini bernilai amal shalih di sisi Allah *Subahanhu wa Ta'ala* yang pahalanya akan terus mengalir meskipun jasad saya kelak telah hancur di telan bumi.

Wallahu a'lam bish shawab.

Wassalam.

Bogor, Rajab 1434 H/ Juni 2013

Muhammad Mujianto Al-Batawie
(Penulis Kitab **FAHIMNA**, Panduan Belajar Bahasa Arab Secara Otodidak)

BAB 1

CARA TERBAIK

Tentu saja cara terbaik dalam belajar bahasa Arab (dan ilmu lainnya) adalah lewat bimbingan langsung seorang guru. Oleh karena itu, saya sangat menyarankan bagi siapa saja yang ingin bisa bahasa Arab untuk belajar langsung di sebuah pondok pesantren. Belajarlah selama setahun-dua tahun di sana. Insya Allah, setelah keluar dari pondok, Anda akan memiliki kemampuan bahasa Arab yang mumpuni.

Namun jika tidak bisa, saya sarankan Anda untuk mengikuti kursus bahasa Arab. Alhamdulillah sekarang ini banyak tersebar tempat-tempat kursus bahasa asing, termasuk diantaranya bahasa Arab. Intinya, sebisa mungkin Anda mendapatkan bimbingan langsung dari seorang guru.

Ada banyak manfaat yang bisa kita peroleh jika belajar langsung bersama seorang guru. Diantaranya:

- Kita akan diajarkan cara mempelajari sebuah kitab dengan benar.
- Kita akan diajarkan cara memahami sebuah materi dengan efektif.
- Kita akan diberi tambahan ilmu dari bebagai macam buku.
- Kita akan diberikan banyak contoh-contoh untuk menambah kejelasan.
- Kita akan diberitahukan tentang kesalahan yang mungkin masih terdapat dalam sebuah kitab, seperti kesalahan cetak, kesalahan contoh, kesalahan harokat, dll.
- Kita bisa langsung bertanya jika ada materi yang belum kita fahami.
- Dll.

Namun, bagaimana jika kita belum bisa untuk belajar langsung bersama seorang guru? Apa yang harus kita lakukan?

Ya, sebagaimanya banyak jalan menuju Mekah, banyak jalan pula untuk memahami bahasa Arab. Jika kita tidak bisa belajar lewat bimbingan seorang guru, kita bisa belajar sendiri di rumah kita masing-masing. Kita bisa belajar lewat buku, MP3, VCD, internet, dll. Cara ini biasa dikenal orang dengan istilah "OTODIDAK" alias belajar mandiri. Dan alhamdulillah di zaman sekarang ini, kita diberi kemudahan untuk mendapatkan semua sarana yang bisa kita gunakan untuk belajar bahasa Arab secara otodidak. Terutama di internet. Cukup banyak situs-situs yang memberikan pengajaran bahasa Arab, terutama untuk kalangan pemula. Kita bisa belajar dari sana. Saya sendiri punya dua situs yang memberikan bimbingan belajar bahasa Arab untuk tingkatan pemula. Jika Anda berkenan, silakan berkunjung ke blog saya di http://pustakalaka.wordpress.com dan http://bahasaarabotodidak.wordpress.com.

Hanya saja saya kembali mengingatkan. Saat kita memutuskan untuk belajar bahasa Arab secara otodidak, maka gunakanlah cara yang efektif. Jangan asal-asalan. Dan bagi Anda yang

belum tahu caranya, dalam buku ini akan saya jelaskan. Akan saya sampaikan kepada Anda strategi sukses belajar bahasa Arab secara otodidak. Semoga bisa memberikan sedikit pencerahan.

Demikian saja.

Wallahu a'lam.

BAB 2

2 KUNCI SUKSES

Menurut saya, ada dua hal yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin meraih sukses. Dalam hal apapun, termasuk dalam belajar bahasa Arab. Dua hal itu adalah: KEINGINAN KUAT & METODE YANG TEPAT.

Coba saja sekarang kita bayangkan sendiri. Misalnya ada orang yang ingin bisa bahasa Arab, namun keinginannya itu tidak kuat. Biasa-biasa saja. Hanya sekadar ingin bisa saja. Maka bisa jadi belajarnya pun akan biasa-biasa saja. Saat di tengah jalan mengalami kesulitan, mudah baginya untuk menyerah dan tidak melanjutkan belajar.

Begitupun dengan orang yang hanya punya keinginan kuat untuk bisa bahasa Arab, namun tidak tahu metode yang tepat untuk mempelajarinya. Bisa jadi dia hanya semangat di awal belajar. Namun lama kelamaan, karena dia belum bisa juga menguasai bahasa Arab padahal waktu yang dia lewati sudah sangat lama, akhirnya dia pun menyerah juga di tengah jalan.

Berbeda halnya dengan orang yang punya DUA KUNCI SUKSES INI. Insya Allah dia akan dengan mudah menguasai bahasa Arab. Ibarat orang yang punya keinginan kuat untuk naik ke puncak gunung. Jika dia tahu cara yang tepat untuk sampai ke puncak gunung, maka dengan mudah dia akan sampai ke tujuan. Sama halnya dengan orang yang ingin naik ke puncak kesuksesan. Agar mudah dalam meraihnya, butuh adanya keinginan kuat dan metode yang tepat.

Namun, dari dua hal ini, keinginan kuatlah yang paling memberikan pengaruh dalam aktivitas seseorang meraih kesuksesan. Mungkin bisa dibilang perbandingannya itu 70: 30. 70 % untuk keinginan kuat dan 30 % untuk metode yang tepat. Kenapa bisa demikian?

Begini. Seseorang yang punya keinginan kuat nan menggebu-gebu untuk bisa bahasa Arab biasanya akan terdorong untuk mencari-cari metode yang tepat untuk bisa memahami bahasa Arab. Dia akan terus berusaha agar bisa bahasa Arab. Berbagai macam cara tentu akan dia tempuh untuk meraih keinginannnya itu.

Saya dahulu punya beberapa kawan yang kuliah di kampus umum, bukan kampus agama. Mereka sebelumnya tidak bisa bahasa Arab. Kemudian tiba-tiba saja mereka jadi tertarik untuk belajar bahasa Arab. Keinginan mereka begitu menggebu-gebu. Mereka ingin bisa membaca kitab-kitab gundul tulisan para ulama. Maka, keinginan kuat mereka ini pun berhasil mendorong mereka untuk mencari-cari cara yang tepat dalam belajar bahasa Arab.

Mereka kemudian beli buku-buku panduan tata bahasa Arab. Mereka juga membeli kamus. Mereka banyak konsultasi kepada orang-orang yang bisa bahasa Arab. Mereka banyak berlatih dan berdiskusi. Akhirnya, mereka pun kemudian berhasil menguasai bahasa Arab.

Mereka bisa membaca kitab-kitab gundul tulisan para ulama. Bahkan ada di antara mereka yang kemudian bekerja di sebuah penerbitan buku Islam sebagai editor buku-buku terjemahan. Dan ada juga yang kemudian bekerja di luar negeri sambil belajar langsung dengan seorang ulama yang ada di sana.

Lalu, yang jadi pertanyaan sekarang adalah:

Bagaimana caranya untuk membangkitkan keinginan yang kuat dari dalam diri kita untuk menguasai bahasa Arab?

Bagaimana metode yang tepat dalam belajar bahasa Arab secara otodidak ?

Jawabannya akan Anda temukan dalam penjelasan selanjutnya.

Untuk sementara, demikian saja.

Wallahu a'lam.

BAB 3

KENAPA KITA PERLU BELAJAR BAHASA ARAB ?

Diantara cara untuk membangkitkan keinginan yang kuat dari dalam diri kita untuk menguasai bahasa Arab ialah dengan mengajukan sebuah pertanyaan kepada diri kita:

- Kenapa kita harus belajar bahasa Arab?
- Apa perlunya bahasa Arab untuk kita?

Jika kita berhasil menemukan jawaban yang bertenaga, insya Allah kita akan terdorong melesat untuk semangat dalam belajar bahasa Arab.

Jadi tugas kita sekarang adalah mencari jawaban yang tepat dari pertanyaan ini. Kenapa kita harus belajar bahasa Arab? Kenapa tidak bahasa yang lainnya. Bahasa Inggris misalnya.

>>> **Sebuah Permisalan**

Tentunya beragam alasan yang akan diberikan orang saat diajukan pertanyaan demikian. Namun, saya ingin memberikan sebuah jawaban yang mudah-mudahan bisa lebih memberikan semangat kita untuk belajar bahasa Arab. Jawabannya adalah: Agar kita bisa menjadi hamba Allah yang berbakti, bukan hamba yang durhaka.

Bagaimana maksudnya? Berikut ini penjelasannya.

Misalnya ada seorang anak yang sudah dirawat oleh kedua orang tuanya sejak kecil. Dia telah diberi kasih sayang yang luar biasa. Segala yang dia butuhkan selalu dipenuhi oleh orang tuanya. Kemudian, orang tuanya pun memintanya untuk melakukan sebuah tugas yang hasilnya nanti akan diserahkan kepada kedua orang tuanya. Dia diminta untuk melakukan tugas itu dengan sebaik-baiknya. Tidak asal-asalan. Diapun telah diberikan segala macam sarana untuk bisa melaksanakan tugas dengan baik.

Namun apa yang terjadi kemudian. Si anak malah mengerjakannya sambil lalu. Tidak serius. Dia kerjakan tugas itu secara asal-asalan. Kemudian, diapun menyerahkan tugas yang asal jadi itu kepada kedua orang tuanya. Pantaskan si anak ini disebut sebagai anak yang berbakti kepada orang tuanya?

Tentu saja jawabannya adalah tidak! Bahkan lebih layak untuk disebut sebagai –maaf- anak yang durhaka.

Nah, sekarang coba kita fokuskan perhatian kita pada ayat Al-Qur'an berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku".
(QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 56).

Dalam ayat ini Allah *Subahanhu wa Ta'ala* menyatakan bahwa tujuan diciptakannya kita di atas muka bumi ini adalah agar kita beribadah kepada-Nya. Dan tentu saja Allah *Subahanhu wa Ta'ala* memerintahkan kita untuk beribadah dengan serius. Tidak main-main dan tidak asal-asalan. Sebab, ibadah yang kita lakukan itu kelak akan dinilai oleh Allah *Subahanhu wa Ta'ala*.

>>> **Ibadah Terpenting**

Sebagai contoh, sekarang coba kita perhatikan sebuah ibadah penting yang kita diwajibkan untuk mengerjakannya setiap hari. Kita diperintahkan untuk mengerjakannya lima kali dalam sehari. Anda tentu sudah tahu ibadah yang saya maksud? Ya, benar sekali. Ibadah shalat..

Shalat termasuk ibadah terpenting dalam Islam. Bahkan shalat merupakah rukun Islam. Seseorang bisa jatuh pada kekafiran jika meninggalkan shalat dengan sengaja.

Shalat juga merupakan tiang penyangga bagi amalan-amalan kita yang lain. Sebagaimana Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ اَلْإِسْلَامُ وَ عَمُوْدُهُ اَلصَّلَاةُ

"Pondasi dari segala perkara adalah Islam, dan tiangnya adalah shalat…..". (HR. At-Tirmidzi)

Dan, shalat juga merupakan amalan hamba yang kelak akan dihisab pertama kali pada hari kiamat. Jika shalat seseorang baik, maka amalannya yang lain pun akan menjadi baik. Namun sebaliknya. Jika shalatnya rusak, maka amalannya yang lain pun akan rusak. Sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ اَلصَّلَاةُ، فَإِنْ صَلُحَتْ صَلُحَ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَ إِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

"Amalan seorang hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah sholatnya. Jika sholatnya baik, maka akan baiklah seluruh amalnya. Namun jika sholatnya rusak, maka akan rusaklah seluruh amalnya." (HR. Ath-Thabrani)

Jika demikian keadaannya, maka:

- Sudahkah kita melaksanakan shalat dengan baik?
- Sudahkan kita mengerti bacaan shalat yang kita ucapakan selama ini?
- Sudahkan kita mengerti makna dari surat Al-Fatihah yang kita baca?

- Sudahkah kita mengerti makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang kita baca dalam shalat?
- Sudahkah kita mengerti zikir saat ruku', i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud….?
- Sudahkah ? Sudahkah ?

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah *Subahanhu wa Ta'ala*……
Kita dilarang oleh Allah *Subahanhu wa Ta'ala* untuk shalat dalam keadaan mabuk. Kenapa? Agar kita mengerti bacaan yang kita ucapkan dalam shalat?

Allah Subahanhu wa Ta'ala berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقۡرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمۡ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعۡلَمُواْ مَا تَقُولُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan….". (QS. An-Nisa [4]: 43)

Bahkan, memahami bacaan sholat merupakan perkara yang sangat ditekankan. Sehingga Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan orang yang mengantuk untuk tidur terlebih dahulu sebelum sholat. Tujuannya apa? Ya itu tadi, agar dia bisa faham dengan bacaan yang dia ucapkan ketika sholat.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَنَمْ حَتَّى يَعْلَمَ مَا يَقْرَأُ

"Apabila salah seorang dari kalian mengantuk ketika sholat, maka tidurlah terlebih dahulu hingga ia
faham dengan apa yang dia baca." (HR. Al-Bukhari:212)

Barangkali sekarang tidak ada diantara kita yang shalat dalam keadaan mabuk. Namun, apakah lantas hal itu menjadikan kita faham dengan bacaan shalat yang kita baca? Jika belum, lantas sampai kapan kita akan menjadi "orang mabuk" dalam shalat? Shalat seperti inikah yang kelak akan kita persembahkan untuk Allah ???

Semoga hal ini bisa menjadi bahan renungan untuk kita semua.

>>> **Saatnya Belajar Bahasa Arab**

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah *Subahanhu wa Ta'ala*….

Inilah diantara alasan kenapa kita semua harus belajar bahasa Arab. Kita semua tentu ingin menjadi hamba Allah yang berbakti, bukan? Maka, hendaknya kita laksanakan perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ini dengan dengan baik. Mari kita kerjakan ibadah dengan penuh kesungguhan dan keseriusan. Mari kita perbagus dan perindah ibadah kita.

Dan, diantara cara untuk memperbagus dan memperindah ibadah kita adalah dengan mempelajari bahasa Arab. Dengan mengerti bahasa Arab, shalat kita akan menjadi lebih bermakna. Dengan mengerti bahasa Arab shalat kita akan terasa lebih khusyuk. Dengan mengerti bahasa Arab, zikir kita akan menjadi lebih berkualitas. Dengan mengerti bahasa

Arab, doa yang kita panjatkan akan menjadi lebih mengena di hati. Dengan bahasa Arab, lantunan tilawah al-Qur’an kita akan terasa lebih meresap di sanubari.

Maka marilah mulai dari sekarang kita belajar bahasa Arab. Kita singsingkan lengan baju kita untuk memahami bahasa Arab. Kita luangkan sebagian sisa umur kita ini untuk mengkaji buku-buku kaidah tata bahasa Arab.

Semoga dengan begitu ibadah kita menjadi lebih indah, lebih khusyuk, lebih berkualitas, lebih bermakna, dan lebih sempurna. Semoga Allah *Subahanahu wa Ta’ala* berkenan untuk menerima amal ibadah kita semua selama hidup di dunia ini. Amiin ya Allah ya Robbal ‘alamiin.

Wallahu a’lam.

MENJADI ORANG YANG CERDAS

Jika Anda sekarang ini sudah bergelar sarjana, berarti sudah berapa lama Anda duduk di bangku sekolahan?

Kalau SD saja 6 tahun, SMP 3 tahun, SMA 3 tahun, dan kuliah 4 tahun, berarti Anda sudah menghabiskan waktu sekitar 16 tahun untuk belajar di sekolah. Kemudian, jika dalam setahun Anda belajar efektif di sekolah selama 10 bulan, dan setiap bulannya Anda masuk sekolah selama sekitar 24 hari, lalu setiap hari Anda belajar sekitar 5 jam, maka berarti Anda telah menyibukkan diri Anda selama kurang lebih 19.200 jam untuk mengumpulkan bekal meraih sukses di dunia.

Kalau begitu, sama saja Anda telah menghabiskan waktu 24 jam nonstop selama 800 hari atau sekitar 26 bulan lamanya untuk belajar ilmu-ilmu dunia. Dan ini belum termasuk waktu yang Anda habiskan untuk belajar di tempat lain, seperti di rumah atau di lembaga kursus.

Lalu yang menjadi pertanyaan sekarang adalah: **Sudah berapa waktu yang Anda luangkan untuk mengumpulkan bekal meraih kesuksesan hidup di akhirat? Sudah berapa jam yang Anda habiskan untuk persiapan berangkat menuju Surga?**

>>> **Menjadi Orang yang Cerdas**

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*…..

Kita semua tentu ingin menjadi orang yang cerdas, bukan?! Lalu, siapakah orang yang cerdas menurut kaca mata agama? Mari kita simak penjelasan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* berikut ini:

Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu* dia berkata:"Aku (satu dari sepuluh orang sahabat) datang menemui Rasulullah S*hallallahu 'alaihi wa Sallam*. Kemudian berdirilah seorang lelaki dari golongan Anshar dan bertanya, 'Wahai Nabi, siapakah gerangan orang yang paling cerdik dan bijak?' Maka beliau pun menjawab:"

أكثرهم ذكراً للموت، وأكثرهم استعداداً للموت، أولئك الأكياس، ذهبوا بشرف الدنيا وكرامة الآخرة

“Mereka adalah orang yang paling banyak mengingat mati dan yang paling banyak berbekal untuk kematian, merekalah yang pergi meninggalkan dunia ini dengan mulia dan kemulian di akhirat. (HR. Thabrani dan di hasankah oleh Al-Munziri)[1]

Jadi, menurut Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*, diantara ciri orang yang cerdas adalah orang yang banyak berbekal untuk kehidupan akhirat. Dan tentu saja, bekal untuk kehidupan akhirat adalah amal ibadah yang kita kerjakan selama hidup di dunia. Itulah yang akan berguna untuk kita nantinya. Jika amal ibadah kita bagus, maka kita akan bahagia di akhirat. Namun, jika amal ibadah kita jelek dan rusak, maka kita akan sengsara di akhirat.

Bahkan, amal ibadah pula lah yang bemanfaat bagi kita di kuburan kelak. Hanya amal ibadah kitalah yang akan menemani kita di celah sempit liang lahat nantinya.
Sebagaimana hal ini ditunjukkan dalam hadits Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, dari Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*, beliau *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda:

يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلاَثَةٌ: أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ، يَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ

“Ada tiga hal yang mengikuti mayat (ke kuburannya): keluarga, harta, dan amalnya. Yang dua kembali dan yang tetap bersamanya hanya satu. Keluarga dan hartanya akan kembali (pulang meninggalkannya), dan yang tetap bersamanya adalah amalnya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[2]

Jika amal ibadah kita baik, maka ketika di kubur amal baik kita itu akan diubah oleh Allah *Subhanahu wa Ta’ala* menjadi seorang yang berwajah elok rupawan. Dialah yang akan menemani kita selama di alam kubur sambil menunggu datangnya hari kiamat.

Oleh karena itu, jika kita ingin mendapatkan kebahagiaan setelah meninggalkan dunia, maka kita harus memperbagus juga amalan ibadah kita. Kita harus memperindah dan memperelok amalan ibadah kita. Dan telah saya sampaikan pada pembahasan yang telah lalu, bahwa diantara cara untuk memperindah amal ibadah kita (terutama shalat, dzikir, dan doa) adalah dengan mempelajari bahasa Arab.

>>> **Sebuah Nasihat**

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah….

Jika selama ini kita bisa meluangkan waktu berbulan-bulan dan bertahun-tahun lamanya untuk belajar ilmu-ilmu dunia, lalu mengapa kita tidak bisa meluangkan waktu lebih dari itu untuk ilmu-ilmu akhirat. Mestinya kita lebih bisa lagi meluangkan waktu untuk belajar ilmu-ilmu akhirat dibanding ilmu dunia. Kenapa ? Bukankah kenikmatan akhirat itu sifatnya kekal abadi. Adapun kenikmatan dunia sifatnya hanya sementara. Sehingga mestiya ilmu akhiratlah yang mestinya lebih kita perhatikan dan fokuskan untuk dipelajari.

---

[1] Dikutip dari http://www.abufairuz.com/2011/tazkiyatun-nufus/renungan-kematian/
[2] Dikutip dari http://asysyariah.com/persiapan-menjemput-ajal-sebuah-nasehat.html dengan sedikit perubahan redaksi.

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah…

Jika kita mampu berpayah-payah dalam mempelajari bahasa Inggris, Jepang, Jerman, atau bahasa asing lainnya demi dunia, maka mestinya kita bisa bersikap yang jauh lebih baik daripada itu terhadap bahasa Arab. Jika kita rela mengeluarkan banyak uang agar sampai ke level bahasa asing yang paling mahir, maka mestinya kita bisa bersikap yang jauh lebih baik daripada itu terhadap bahasa Arab.

Maka, marilah kita menjadi orang yang cerdas. Saatnya sekarang kita sibukkan diri untuk mengumpulakan bekal menuju kehidupan akhirat. Saatnya sekarang kita fokus menghias amal ibadah kita. Dan saatnya sekarang kita belajar bahasa Arab.

Demikian saja. Wallahu a’lam.

BAB 5

BELAJAR BAHASA ARAB SECARA OTODIDAK, KENAPA TIDAK ?!

Sekali lagi saya sarankan. Bagi Anda yang punya kemampuan dan kesempatan, sebaiknya Anda belajar bahasa Arab setahun-dua tahun di pondok pesantren. Atau jika tidak, Anda bisa ikutan kursus bahasa Arab di lembaga-lembaga kursus bahasa Asing. Intinya, sebisa mungkin Anda mencari pembimbing yang bisa mengajarkan bahasa Arab secara langsung. Insya Allah cara ini lebih efektif.

Namun, bagi Anda yang belum ada kemapuan dan kesempatan untuk itu, maka silakan Anda belajar secara otodidak. Insya Allah jika Anda bisa menjalaninya dengan baik, hasil yang Anda peroleh tidak jauh dengan mereka yang belajar bahasa Arab di pondok pesantren atau di lembaga kursus bahasa Arab.

>>> **Seperti Telur**

Menurut saya, belajar itu seperti menetaskan telur. Tidak hanya ada satu cara untuk menetaskan telur. Setahu saya, minimal ada dua cara. Pertama, kita tetaskan telur dengan cara dierami oleh induk ayam langsung. Kita letakkan telur di bawah tubuh induk ayam yang sedang mengeram. Kedua, kita letakkan telur di sebuah ruangan yang suhunya sama dengan suhu di bawah tubuh ayam betina yang sedang mengerami telurnya.

Belajar bahasa Arab pun begitu. Untuk bisa bahasa Arab, tidak mesti kita harus masuk dulu ke pondok pesantren. Kalau bisa sih bagus. Namun kalau tidak, kita bisa gunakan cara lain. Kita bisa belajar secara mandiri alias otodidak. Yang penting, kita bisa menciptakan atmosfir belajar kita seperti layaknya belajar di pondok pensantren.

>>> **Mereka yang Berhasil**

Saya belum dapati contoh orang yang bisa bahasa Arab hanya mengandalkan belajar dari buku tanpa keterlibatan media lain, seperti MP3, VCD, dll. Saya juga belum dapati contoh orang yang bisa bahasa Arab tanpa sekalipun bertanya/konsultasi kepada orang yang sudah bisa bahasa Arab. Namun saya kenal dengan beberapa orang yang tidak pernah mondok di pesantren, namun kemudian mereka berhasil mengauasai ilmu Nahwu dan ilmu Shorof. Pada kesempatan kali ini saya akan ceritakan dua orang saja. Semoga bisa diambil pelajaran dari mereka berdua.

Sebut saja namanya Si Ahmad dan Si Ali. Mereka berdua berasal dari sekolah umum. Sehingga tentu saja mereka belum pernah kenal dengan ilmu Nahwu dan Shorof sebelumnya.

Mereka baru mengenalnya saat tinggal bersama di sebuah rumah kontarakan yang berlokasi di sekitar kampus tempat mereka kuliah.

Kebetulan kawan satu kontrakan mereka ada yang lulusan pondok pesantren. Sehingga dia diminta untuk mengajar kawan-kawan yang ada di rumah kontrakan itu. Hampir setiap hari mereka belajar. Waktunya pagi hari ba'da shubuh, kurang lebih 45 menit.

Namun, kegiatan belajar bahasa Arab di kontrakan mereka tidak berlangsung lama. Karena terbentur kesibukan kuliah, akhirnya pelajaran dibubarkan. Namun, meskipun di kosan itu sudah tidak ada lagi kegiatan belajar bahasa Arab, tidak lantas menghentikan kegiatan belajar Si Ahmad dan Si Ali. Mereka tetap belajar bahasa Arab. Namun mereka belajar sendiri dengan caranya masing-masing.

Saat liburan kuliah, Si Ahmad memutuskan untuk mengikuti pelatihan bahasa Arab selama sebulan di sebuah pondok pesantren. Setelah itu, dia juga mengikuti pelatihan bahasa Arab selama beberapa minggu yang diadakan oleh sebuah yayasan Islam. Selanjutnya, dia banyak mengembangkan kemampuan bahasa Arabnya sendiri.

Dia coba praktikkan ilmu bahasa Arab yang sudah dia pelajari dengan cara membaca dan mengkaji kitab-kitab ulama. Dia juga minta bantuan salah seorang ustadz untuk membimbingnya berlatih membaca kita gundul. Hingga akhirnya dia punya kemampuan yang cukup untuk membaca kitab-kitab ulama. Dia pun lantas diterima bekerja sebagai editor bahasa di sebuah penerbit buku Islam yang cukup besar di Jakarta. Diantara tugasnya ialah memeriksa hasil terjemahan buku berbahasa Arab sebelum naik cetak.

Lalu, bagaimana dengan Si Ali. Agak berbeda dengan Si Ahmad, Si Ali lebih memilih belajar bahasa Arab sendiri lewat buku. Dia coba beli banyak buku tata bahasa Arab (Nahwu-Shorof). Dia baca dan dia kaji sendiri. Jika menemui kesulitan, dia tanyakan kepada kawannya yang bisa. Dan ini berlangsung sekitar 4 tahun lamanya.

Dia tamatkan beberapa buku Nahwu tingkat dasar. Dia hafalkan pola-pola pembentukan kata dalam ilmu Shorof. Kemudian, dia coba berlatih membaca kitab-kitab gundul. Dan, pada suatu kesempatan, dia juga mengikuti pelatihan bahasa Arab di sebuah pondok pesantren yang sama dengan yang pernah diikuti oleh Si Ahmad.

Alhamdulillah, setelah sekian tahun lamanya belajar, dia berhasil menguasai ilmu Nahwu dan Shorof. Beberapa kitab ulama pernah dia terjemahkan dan kemudian diterbitkan.

Nah, kedua cerita di atas semoga bisa memberikan tambahan penjelasan bahwa untuk bisa bahasa Arab tidak mesti harus masuk pondok pesantren. Di luar pondok pesantren pun kita bisa mempelajarinya. Kita bisa belajar bahasa Arab secara otodidak. Tinggal yang kita butuhkan sekarang adalah infromasi bagaimana caranya belajar otodidak yang efektif. Agar hasil yang dicapai pun bisa memuaskan. Insya Allah informasi itu akan Anda dapatkan di dalam buku ini.

Jadi, belajar bahasa Arab secara otodidak, kenapa tidak ?!

Wallahu a'lam.

BAB 6

SEGALANYA TELAH DIMUDAHKAN

Alhmadulillah, kita bersyukur kepada Allah *Subahanhu wa Ta'ala* atas nikmat-Nya yang tak terhingga kepada kita. Diantaranya, Allah *Subahanhu wa Ta'ala* telah memudahkan bagi kita untuk mendapatkan sarana yang bisa membantu untuk menguasai bahasa Arab.

Pondok pesantren sekarang ini bertebaran di mana-mana. Tinggal kita pilih yang bagus untuk tempat belajar. Lembaga kursus bahasa Arab pun semakin banyak bermunculan. Tinggal kita datang dan mendaftarkan diri.

Atau, jika kita belum bisa untuk belajar di pondok pesantren dan lembaga kursus, kita bisa belajar sendiri di rumah. Sarana untuk belajar bahasa Arab secara otodidak banyak tersedia di mana-mana.

>>> **Datanglah ke Toko Buku**

Silakan Anda datang ke toko-toko buku Islam. Niscaya akan Anda dapati banyak sekali buku-buku panduan belajar bahasa Arab dijual di sana. Bahkan semakin hari, semakin banyak saja buku-buku yang ditulis tentang ilmu tata bahasa Arab, terutama ilmu Nahwu dan ilmu Shorof.

Tidak hanya buku, terkadang di toko buku juga bisa kita dapati VCD pembelajaran bahasa Arab di jual di sana. Kita pilih yang paling bagus penjelasannya untuk kita.

Silakan berkonsultasi kepada orang yang lebih berpengalaman. Tanyakan kepadanya, buku panduan apa saja yang kira-kira bagus dipergunakan untuk tingkatan pemula. VCD mana saja yang cocok untuk dijadikan teman belajar di rumah. Tanyakan juga bagaimana cara memperlajarinya yang efektif.

>>> **Berkunjung ke Dunia Maya**

Di internet pun banyak bertebaran materi pembelajaran bahasa Arab. Ada beberapa situs yang mengkhususkan diri untuk memberikan bimbingan belajar bahasa Arab. Misalnya saja http://badaronline.com/. Atau Anda bisa juga berkunjung ke blog saya di http://pustakalaka.wordpress.com dan http://bahasaarabotodidak.wordpress.com.

Atau, jika Anda bisa bahasa Inggris, Anda juga bisa memanfaatkan situs belajar bahasa Arab yang dikelola oleh orang-orang luar negeri. Biasanya yang membuatnya adalah para pakarnya langsung. Sebagaimana kawan saya yang sering memanfaatkan situs pembelajaran bahasa Arab yang dikelola oleh pakar bahasa Arab yang berasal dari Amerika dan Kanada.

Banyak juga video-video pembelajaran bahasa Arab yang bisa kita unduh secara gratis di internet. Lewat internet juga, kita bisa berkonsultasi dengan orang-orang yang telah lebih dahulu belajar bahasa Arab.

Intinya, segala sesuatunya sekarang telah dimudahkan. Tinggal sekarang kembali ke kitanya. Mau tidak mempelajari bahasa Arab. Kalau dari kita saja sudah lemah kemauan, akan sulit diharapkan untuk bisa menguasai bahasa Arab.

Maka, bagi Anda yang sekarang ini baru mulai tergerak untuk belajar bahasa Arab, tugas pertama Anda adalah membangkitkan kemauan itu. Bangkitkanlah kemauan yang yang kuat dari dalam diri Anda untuk belajar bahasa Arab.

Insya Allah, jika ada kemauan, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan memberikan jalan bagi kita. Sebagaimana kata pepatah: Di mana ada kemauan, di situ akan ada jalan.

Anda sudah tahu kan bagaimana caranya membangkitkan kemauan untuk belajar bahasa Arab?

Demikian saja.

Wallahu a'lam.

BAB 7

PETIKLAH YANG TERINDAH

Ilmu bahasa Arab ini luas. Untuk bisa menguasainya dengan sempurna, ada beberapa cabang ilmu yang harus kita pelajari terlebih dahulu. Dan tentu saja butuh waktu lama untuk menamatkannya. Anak pondokan saja butuh waktu tahunan untuk mempelajarinya sampai selesai. Apalagi oleh kita yang memutuskan untuk belajar bahasa Arab secara otodidak.

Lalu, apa yang seharusnya kita lakukan? Terutama bagi kita yang baru pertama kali mengenal bahasa Arab.

Nasihat saya untuk Anda: Petiklah yang terindah! Ya, petiklah yang terindah.

>>> **Petiklah yang Terindah!**

Misalnya saat ini Anda berada di sebuah taman bunga yang sangat luas. Kemudian Anda ingin mengambil bunga-bunga yang ada di taman untuk menghias pekarangan rumah Anda. Maka, apakah yang akan Anda lakukan? Apakah Anda akan memetik semua bunga yang ada di kebun? Ataukah Anda hanya memetik yang terindah saja untuk Anda bawa pulang? Tentu saja, Anda tentu hanya akan memetik bunga yang terindah saja, bukan? Sebab itulah yang paling mungkin untuk Anda lakukan saat ini.

Demikian pula dengan bahasa Arab. Untuk saat ini, cukup kita pilih ilmu bahasa Arab yang bisa kita gunakan untuk menghias ibadah kita sehari-hari. Kita pilih ilmu bahasa Arab yang bisa kita gunakan untuk mempercantik ibadah kita sehari-hari seperti shalat, dzikir, doa, dan tilawah al-Qur'an. Dan untuk tujuan itu, maka kita harus "petik" ilmu Nahwu dan ilmu Shorof terlebih dahulu.

>>> **Anak Tangga Pertama**

Ilmu Nahwu dan Shorof ibarat anak tangga pertama yang harus kita lewati jika kita ingin menguasai seluruh cabang ilmu bahasa Arab. Jika kita sudah menguasai ilmu Nahwu dan Shorof dengan baik, akan mudah bagi kita untuk menguasai cabang ilmu bahasa Arab yang lain. Bahkan ilmu-ilmu Islam yang lain pun (seperti ilmu usuhul fiqih, ilmu tafsir, dll.) akan mudah kita pelajari dengan bermodalkan kemampuan ilmu Nahwu dan ilmu Shorof.

Kemudian, berbekal ilmu Nahwu dan Shorof pula kita akan bisa memahami al-Qur'an dan As-Sunnah lebih baik lagi. Juga, berbekal ilmu Nahwu dan Shorof kita akan bisa shalat, berdzikir, berdoa, dan membaca al-Qur'an dengan lebih berkualitas lagi.

Intinya, ilmu Nahwu dan ilmu Shoroflah yang harus kita “petik” pertama kali untuk kita gunakan sebagai sarana menghias dan memperbagus ibadah kita sehari-hari. Dan, tidaklah sulit untuk “memetik” ilmu nahwu dan shorof. Yang penting kita tahu caranya.

Pingin tahu kan caranya bagaimana? Silakan baca penjelasan selanjutnya.

Wallahu a’lam.

BAB 8

EMPAT KEMAHIRAN BERBAHASA

Ketika belajar bahasa, umumnya kita akan disuguhkan dengan empat kemahiran berbahasa. Bahasa apapun itu. Termasuk bahasa Arab tentu saja. Empat kemahiran itu adalah:

1. Kemahiran mendengar (Istima'/Listening).
2. Kemahiran bercakap-cakap (Kalam/Speaking).
3. Kemahiran membaca (Qiro'ah/Reading).
4. Kemahiran menulis (Kitabah/Writing).

Dan seseorang baru dikatakan bisa menguasai sebuah bahasa dengan sempurna jika telah menguasai keempat kemahiran ini.

Bagi orang yang lahir di Arab otomatis mereka akan belajar keempat jenis kemahiran ini. Urutan-urutannya adalah sebagaimana yang telah saya sebutkan di atas. Ketika lahir, mereka pertama kali akan diajarkan kemahiran mendengar. Setelah itu merekapun meniru-niru ucapan yang mereka dengar yang dengannya bisa mereka gunakan untuk bercakap-cakap (kemahiran kedua). Kemudian mereka masuk sekolah dan diajarkan kemahiran membaca dan menulis (kemahiran ketiga dan keempat).

Itu untuk orang yang lahir di Arab. Lalu bagaimana dengan kita yang lahir di Indonesia. Udah gitu, belajarnya baru dimulai saat usia sudah kepala tiga. Apakah kita harus belajar empat kemahiran itu juga?

Bagi kita yang belajarnya secara otodidak, saya sarankan untuk memilih salah satu dulu. Kita pilih terlebih dahulu belajar kemahiran membaca. Kenapa?

Ada beberapa alasan, diantaranya:

1. Sebagaimana telah saya jelaskan, tujuan kita belajar bahasa Arab adalah untuk memperindah ibadah keseharian kita. Terutama yang bersentuhan langsung dengan bahasa Arab. Dan untuk itu, kita harus mengerti bahan bacaan yang kita baca. Kita harus mengerti lafazh-lafazh dzikir dan doa yang kita baca. Kita harus faham bacaan shalat yang kita baca. Dan kita pun harus faham ayat-ayat Al-Qur'an yang kita tilawahkan. Modal untuk memahami itu semua tentu saja dengan memiliki kemahiran membaca tulisan berbahasa Arab. Sehingga kita bisa untuk memahaminya.

2. Dengan memiliki kemahiran membaca, maka kita akan mudah untuk belajar ketiga kemahiran yang lainnya. Sebab ketika kita belajar membaca, kita akan diajarkan bagaimana mengenali sebuah kalimat. Sekaligus kita diajarkan cara membuat kalimat. Dimulai dari kalimat sederhana sampai kalimat luas. Nah, dengan kemampuan kita mengenali kalimat dan membuatnya, maka kita bisa gunakan untuk belajar kemahiran menulis. Kita bisa gunakan kemampuan membuat kalimat itu untuk membuat tulisan yang berlembar-lembar panjangnya.

   Kemudian juga, dengan kemampuan mengenali kalimat, maka kita akan dengan mudah mempelajari kemahiran mendengar. Bukankan yang kita dengarkan saat latihan mendengar itu adalah kalimat-kalimat bahasa Arab. Dan kita tidak akan mungkin memahaminya tanpa mengenali terlebih dahulu bentuk-bentuk kalimat dalam bahasa Arab.

   Lalu, dengan kemampuan membuat kalimat, bisa kita gunakan untuk belajar kemahiran bercakap-cakap. Kita bisa buat kalimat-kalimat pertanyaan dan jawaban untuk kita praktikkan dengan orang lain.

>>> **Pentingnya Menentukan Fokus Pembelajaran**

Pernah saya memperhatikan, ada beberapa orang yang ingin memahami Al-Qur'an dan bacaan shalat. Juga ada orang yang targetnya belajar bahasa Arab adalah untuk bisa baca kitab gundul. Namun yang dia pelajari pertama kali adalah buku-buku yang megarahkan untuk bisa bercakap-cakap. Lalu apa yang terjadi? Berbulan-bulan lamanya mereka belajar, mereka tetap tidak bisa meraih target yang mereka inginkan. Kenapa? Karena mereka salah dalam memilih buku buku panduan.

Nah, inilah nilai pentingnya kita menentukan fokus pembelajaran dari awal. Agar nantinya kita tidak salah dalam menentukan buku-buku panduan. Dan juga agar kita tidak salah dalam menerapkan metode belajarnya. Sebab masing-masing kemahiran punya metode khusus dalam mempelajarinya agar diperoleh hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, penjelasan saya selanjutnya akan terfokus pada teknik menguasai kemahiran membaca literatur berbahasa Arab. Saya coba berikan arahan kepada Anda untuk bisa memahami bahan bacaan berbahasa Arab yang kelak akan Anda kaji dan pelajari. Adapun kemahiran yang lain, akan saya sampaikan di bagian akhir dari buku ini.

Demikian saja.

Wallahu a'lam.

NB. Bagi Anda yang ingin belajar empat kemahiran berbahasa Arab secara otodidak silakan berkunjung ke http://pustakalaka.wordpress.com.

BAB 9

TINGKATAN BELAJAR BAHASA ARAB

Kapan seseorang bisa dikatakan mampu memahami setiap literatur berbahasa Arab yang dia baca?

Jawabnya adalah saat dia telah menyelesaikan semua tingkatan belajar bahasa Arab dengan baik. Jika seseorang telah melewati semua tingkatan dalam belajar bahasa Arab, insya Allah akan mudah baginya untuk memahami setiap bacaan berbahasa Arab yang dia baca.

>>> **Tiga Tingkatan Belajar Bahasa Arab**

Secara umum, ada tiga tingkatan belajar bahasa Arab yang harus dilewati oleh setiap orang yang ingin menguasai bahasa Arab dengan sempurna. Masing-masing tingkatan ada buku panduan khususnya.

Adapun ketiga tingkatan itu adalah sebagai berikut:

1. Tingkatan Pemula
   Biasanya panduan yang digunakan adalah Kitab Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah karya Ibnu Ajurrum *rahimahullah*. Atau di sebagian tempat ada yang menggunakan Kitab Al-Muyassar fi 'Ilmi Nahwi karya Al-Ustadz Aceng Zakariya *hafizhahullah* atau Kitab Al-Mukhtarot karya Al-Ustadz Aunur Rofiq Ghufron *hafizhahullah*. Atau kitab-kitab nahwu tingkatan pemula lainnya.

2. Tingkatan Menengah
   Biasanya panduan yang digunakan adalah Kitab Syarh Qothrun Nada karya Ibnu Hisyam *rahimahullah*. Atau di sebagian tempat ada yang menggunakan Kitab Mulakhosh karya Fu'ad Ni'mah *rahimahullah*.

3. Tingkatan Mahir
   Biasanya panduan yang digunakan adalah Kitab Alfiyah karya Ibnu Malik *rahimahullah* bersama kitab penjelasannya seperti Syarah Ibnu 'Aqil atau Syarah Ibnu Hisyam *rahimahullah* yang berjudul Awdhohul Masalik.

Untuk bisa menyelesaikan ketiga tingkatan ini butuh waktu yang tidak sebentar. Untuk melewatinya tidak cukup sebulan dua bulan belajar. Bisa berbulan-bulan lamanya. Bahkan sampai tahunan.

Namun, sebagaimana yang dijelaskan oleh sebagian ulama, jika kita sudah bisa menguasai kitab tingkatan menengah dengan kokoh dan mantap, itu sudah lebih dari cukup untuk kita

gunakan sebagai saranan memperindah ibadah yang kita lakukan sehari-hari. Adapun tingkatan mahir sifatnya hanya sebagai pelengkap saja.

Dan, insya Allah, untuk bisa menyelesaikan tingkatan lanjutan, tidak butuh waktu terlalu lama. Bisa jadi dalam waktu 6 bulan- 1 tahun kita sudah bisa melewatinya. Atau bisa jadi malah kurang dari itu. Tergantung banyak faktor.

>>> **Memulai dari Dasar**

Namun, saya ingin mengingatkan kepada Anda semua. Untuk melewati tingkat lanjutan apalagi tingkatan mahir, terlebih dahulu kita harus melewati tingkatan pemula. Kita harus belajar dari dasar dulu, baru kemudian melangkah ke tingkatan yang lebih tinggi.

Jika kita sudah kokoh di tingkat dasar, insya Allah kaki kita akan kokoh berdiri di tingkat lanjutan. Namun, jika di tingkat dasar saja kita masih sempoyongan, bisa jadi saat melangkah ke tingkat lanjutan kita malah ambruk dan akhirnya memutuskan untuk meninggalkan pelajaran.

Dan, untuk menguasai tingkat dasar tidaklah lama. Insya Allah dalam sebulan kita bisa menguasainya dengan baik. Namun tentu saja dengan syarat: Kita punya kemauan yang kuat untuk bisa dan kita tahu metode yang tepat untuk mempelajarinya.

Wallahu a’lam.

BAB 10

PROSES MENUJU SUKSES

Ada banyak pelajaran yang bisa kita petik dari proses perjalanan seorang anak kecil untuk sampai pada tingkatan berlari. Di sini, cukup saya sampaikan dua pelajaran penting saja yang berkaitan dengan kegiatan belajar bahasa Arab yang akan kita lakukan.

>>> **Pelajaran Pertama: Sukses Butuh Proses**

Tentu saja seorang anak kecil yang baru lahir tidak akan langsung bisa berlari. Butuh proses. Ada beberapa tahapan yang harus dia lewati. Dari mulai terlentang, tengkurap, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, baru setelah itu bisa berlari.

Belajar bahasa Arab pun begitu. Tidak bisa kita baru belajar langsung pingin bisa mahir baca kitab gundul. Harus berproses dulu. Lewati tahapan demi tahapan. Jangan tergesa-gesa ingin memanen, jika kita baru saja menebar benih.

>>> **Pelajaran Kedua: Bersakit-sakit Dahulu, Bersenang-senang Kemudian**

Betapa sering kita melihat anak kecil menangis saat baru belajar berdiri dan berjalan. Kadang dia terjatuh, kemudian menangis, kemudian terbangun, berjalan lagi, terjatuh lagi, menangis lagi, bangun lagi, dan begitu seterusnya. Entah sudah sudah berapa kali dia merasakan sakitnya jatuh saat belajar jalan. Namun dia tidak putus asa. Dia terus mencoba dan mencoba meski terkadang luka terus bertambah di lututnya. Hingga akhirnya, dia bisa berlari riang ke sana kemari bersama teman-temannya.

Saat seseorang baru pertama kali belajar bahasa Arab, akan banyak ujian yang harus dia lewati. Akan banyak kesakitan dan kepayahan yang akan dia dapati. Dia harus menghafal definisi-definisi, contoh-contoh kalimat, kosa kata, pola-pola pembentukan kata, dan lain sebagainya. Terkadang hal ini membuat pusing sebagian para pelajar pemula (termasuk saya dahulu).

Namun demikianlah yang namanya belajar. Harus ada pengorbanan. Awalnya mungkin akan terasa sakit. Namun, kalau kita mau besabar, cepat atau lambat kita akan bisa merasakan manisnya ilmu itu bersemayam di dalam dada kita.

Inilah dua pelajaran penting yang bisa kita petik.
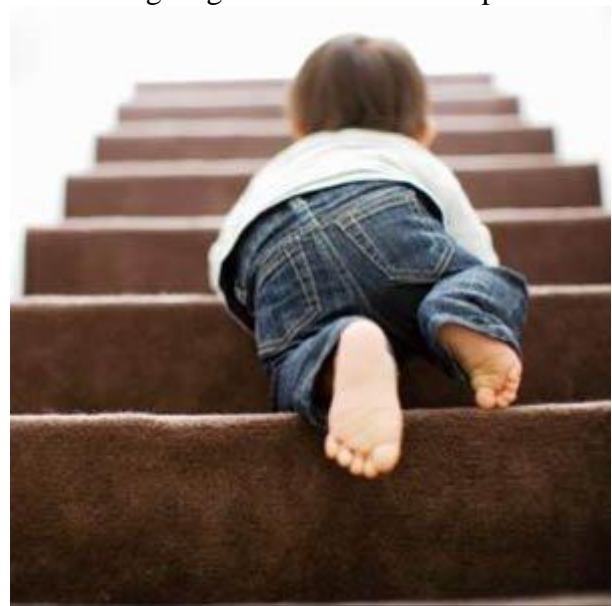
>>> **Mendobrak Pintu**

Ada sebuah nasihat berharga dari Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin *rahimahullah*. Suatu ketika, saat beliau sedang memberi penjelasan kitab Muqoddimah Al-Ajurrumiyyah (Kitab Nahwu tingkatan pemula), beliau berkata kepada para murid-muridnya di bagian mukadimah.

Kata beliau, "Oleh karena itu memahami ilmu Nahwu adalah perkara yang sangat penting. Namun ilmu Nahwu itu awalnya sulit dan akhirnya mudah. Permisalannya seperti rumah yang terbuat dari bambu sedangkan pintunya terbuat dari besi. Maksudnya, sulit untuk masuk ke dalamnya. Namun, jika engkau sudah berhasil masuk ke dalamnya, engkau akan mudah melakukan apa saja. Oleh karena itu hendaknya setiap orang memiliki kemauan kuat untuk belajar dasar-dasar ilmu Nahwu terlabih dahulu, hingga mudah baginya untuk naik tahapan selanjutnya." (Diterjemahkan dari kitab At-Ta'liqoot Al-Jaliyyah, hal. 52,).

Demikian kurang lebih nasihat beliau. Ada yang mengatakan bahwa "pintu besi" yang beliau maksud adalah kitab Al-Ajurumiyyah, kitab nahwu tingkatan pemula. Kitab ini sungguh sangat bermanfaat bagi orang yang ingin mengokohkan kakinya di tingkat dasar ilmu nahwu. Namun, sebagian orang merasa bahwa kitab ini sulit untuk dipelajari. Butuh perjuangan ekstra keras. Saya sendiri lebih memilih kitab lain yang lebih mudah. Kitab Al-Muyassar misalnya.

Namun, apapun pintu besi itu, yang jelas untuk menapaki langkah pertama belajar bahasa Arab memang tidaklah mudah. Namun, tak sesulit pula yang dibayangkan sebagian orang. Memang butuh perjuangan dan butuh pengorbanan. Hanya orang-orang yang memang serius, siap berjuang, dan tahan banting saja yang bisa untuk menguasainya.

Kaum Muslimin yang dirahmati Allah…..

Saya tulis pembahasan ini bukan bermaksud untuk menakut-nakuti Anda. Sebab memang demikianlah kenyataannya. Namun, saya punya kabar baik untuk Anda. Saya ingin sampaikan kepada Anda bahwa sebenarnya tidak ada yang sulit dalam melakukan sesuatu itu. Asalkan kita tahu bagaimana cara mengerjakannya dengan mudah. Termasuk belajar ilmu Nahwu dan Shorof.

Ilmu Nahwu itu sebenarnya sederhana saja dalam mempelajarinya. Begitupun dengan ilmu Shorof. Belajar ilmu Nahwu dan ilmu Shorof itu tak ubahnya seperti orang mengupas buah kelapa. Pingin tahu maksudnya apa? Silakan baca uraian selanjutnya.

Demikian saja.

Wallahu a'lam.

BAB 11

MEMBELAH KELAPA TUA

Bagi yang belum pernah sama sekali melihat orang mengupas kelapa tua, saat dia memutuskan untuk mengupasnya sendiri, saya yakin dia akan banyak menemui banyak kesulitan. Akan banyak tenaga yang terkuras. Akan banyak pula peluh yang menderas. Mungkin tanganya pun akan lecet-lecet. Minimal mememerah dan sedikit perih bercampur rasa pegal. Apalagi jika dia menggunakan cara dan alat yang tidak tepat.

Barangkali kesulitannya itu akan lebih bisa diminimalisir jika ada yang membimbing, baik bimbingan secara langsung di depan mata maupun hanya lewat sebuah tips-tips ringan cara membelah buah kelapa. Sehingga dia menjadi tahu alat yang tepat untuk digunakan dan cara membelahnya seperti apa. Namun, tetap saja kesulitan itu akan ada dirasa. Apalagi dia baru awal-awal mengupas kelapa tua.

Belajar bahasa Arab pun begitu. Tak jauh beda dengan orang mengupas kelapa tua.

>>> **Alat & Cara**

Bagi orang yang memutuskan untuk belajar bahasa Arab secara otodidak, paling tidak dia harus mencari tahu dua hal. Pertama, sarana apa saja yang efektif digunakan oleh pemula dalam belajar bahasa Arab. Kedua, bagaimana cara menggunakan sarana itu untuk belajar bahasa Arab untuk tingkat pemula. Dua hal ini yang penting untuk dia cari tahu.

Orang yang baru belajar bahasa Arab tentu akan kelimpungan jika harus disuruh belajar menggunakan Kitab Alfiyah Ibnu Malik (Kitab nahwu untuk tingkatan mahir). Seperti halnya orang yang disuruh mengangkat beban 100 kilo, padahal mengangkat beban 50 kilo saja dia sudah ngos-ngosan. Bisa-bisa dia turun dari angkot di tengah jalan sebelum sampai tujuan.

Orang yang baru belajar bahasa Arab pun akan pusing jika saat pertama kali belajar sudah disuruh belajar meng-I'rob kata secara lengkap. Atau disuruh belajar tentang perbedaan-perbedaan pendapat yang ada dalam ilmu Nahwu. Sama halnya dengan orang yang mengupas kelapa tua, namun disuruh mengupasnya seperti cara mengupas kelapa muda. Tentu akan terasa berat. Meskipun alat yang digunakannya itu berupa golok yang baru dibeli di toko.

Jadi, bagi orang yang baru belajar bahasa Arab, dua hal ini penting. Dia harus tahu dulu sarana apa saja yang bagus dia pergunakan di awal-awal belajar. Buku Nahwu dan Shorof apa yang seharusnya dia baca pertama kali. Kemudian, dia juga harus tahu, bagaimana cara mempelajarinya.

Dan kedua hal ini akan saya sampaikan dalam buku ini. Semoga nantinya bermanfaat untuk Anda semua yang baru mulai belajar bahasa Arab.

>>> **Butuh Perjuangan**

Tentu saja, di awal belajar Anda akan merasa berat. Sebab, Anda akan disuruh untuk banyak menghafal dan memahami. Anda akan disuruh untuk menghafal definisi-definisi. Anda akan disuruh menghafal kosa kata. Anda akan disuruh menghafal ketentuan-ketentuan. Anda akan disuruh menghafal pola-pola pembentukan kata. Bisa jadi di awal belajar, Anda akan merasakan sedikit pusing. Sama seperti orang yang merasa pegal-pegal dan telapak tangannya lecet karena baru pertama kali mengupas kelapa muda.

Namun, hal ini tidak berlangsung lama. Insya Allah, jika Anda sudah punya alat yang tepat untuk mempelajarinya dan juga sudah tahu metode yang efektif untuk memahaminya, tidak akan lama Anda melewati masa sulit ini. Akan tiba masanya, kesulitan berganti menjadi kesenangan. Dan kepahitan akan berubah menjadi rasa manis.

Dalam buku ini, saya akan jelaskan kepada Anda semua tentang sarana apa saja yang sebaiknya digunakan oleh para pelajar pemula dalam belajar bahasa Arab. Kemudian juga, akan saya beritahu cara yang efektif dalam menggunakannya. Semoga bermanfaat nantinya.

Demikian saja.

Wallahu a’lam.

BAB 12

MEMILIH BUKU PANDUAN

Buku adalah bekal utama yang dibutuhkan oleh orang yang ingin belajar bahasa Arab secara otodidak. Buku ibarat gergaji bagi orang yang ingin memotong kayu. Tentu akan sangat sulit jika seseorang memotong kayu dengan gergaji besi. Dan akan terasa berat juga jika yang digunakan adalah gergaji belah, bukannya gergaji khusus untuk memotong. Tukang bangunan tentu tahu bedanya gergaji belah dengan gergaji potong.

>>> **Akibat Salah Pilih Buku**

Pernah ada beberapa pemuda yang ingin bisa baca kitab gundul. Mereka adalah kalangan pemula dalam belajar bahasa Arab. Dalam seminggu mereka belajar sekitar 3 kali, masing-masing satu jam. Namun kitab panduan yang mereka gunakan adalah kitab yang mestinya digunakan untuk pelajar tingkat menengah.

Lalu, apa yang terjadi kemudian? Sudah bisa ditebak. Mereka berhenti di tengah jalan sebelum sampai tujuan yang mereka inginkan. Padahal mereka belajar sudah cukup lama. Sekian bulan lamanya. Sungguh sangat disayangkan.

Demikianlah akibat dari salah memilih kitab. Waktu sudah banyak terbuang. Fikiran dan tenaga juga sudah banyak dikerahkan. Namun hasil yang didapat masih jauh dari bayangan.

Oleh karena itu, bagi kita yang baru belajar, penting kiranya untuk mencari tahu tentang buku panduan apa yang cocok untuk kita pelajari. Hendaknya kita banyak bertanya dan berkonsultasi kepada yang sudah berpengalaman.

>>> **Buku Panduan Tingkat Dasar**

Biasanya saat berkunjung ke toko buku, saya akan sempatkan diri untuk melihat buku-buku panduan belajar bahasa Arab. Ternyata saya dapati sudah cukup banyak buku-buku panduan belajar bahasa Arab untuk pemula ditulis. Ada yang ditulis oleh penulis dalam negeri dan ada yang dari luar negeri.

Sayangnya, saya belum dapati buku-buku panduan yang –menurut saya- benar-benar pas untuk dipelajari oleh orang yang sama sekali belum pernah mengenal kaidah bahasa Arab dan ingin mempelajarinya secara otodidak. Saya masih kurang puas dengan sistematika penyusunannnya. Urutan-urutan pembahasannya masih belum sesuai dengan yang saya

inginkan. Sehingga saya kurang yakin apakah buku-buku itu memang benar-benar bisa dipelajari secara otodidak dengan mudah atau tidak. Oleh karena itulah saya memutuskan untuk menulis KITAB FAHIMNA.

Saya termotivasi dengan sebuah perkataan yang sudah lama saya dengar dan terus terngiang di telinga saya. Begini kurang lebih bunyi perkataannya: “Jika engkau ingin membaca sebuah buku, namun engkau tidak mendapati buku yang sesuai keinginanmu, maka engkaulah yang harus menuliskannya!".

>>> **Sekilas Kitab Fahimna**

Kitab Fahimna (Sebanyak 6 jilid) saya susun berdasarkan pengalaman saya belajar selama sekitar 6 tahun lamanya, dan juga pengalaman saya mengajar sejak tahun 2005-an hingga sekarang (2013). Dari pengalaman selama ini, saya berkesimpulan bahwa mestinya setiap materi pembahasan harus diberi urutan yang teratur dan sistematis. Hendaknya materi itu disusun berdasarkan tingkat kemudahan dan kepentingan.

Bagaimna maksudnya?

Berdasarkan tingkat kemudahan misalnya begini. Misalnya, saat menjelaskan ISIM-ISIM yang TIDAK BOLEH DITANWIN, hendaknya dipilih yang mudah untuk dicerna terlebih dahulu. Jangan disampaikan semuanya. Dipilih yang paling gampang diterima dan paling sering penggunaannya dalam literatur-literatur berbahasa Arab.

Misalnya dijelaskan terlebih dahulu bahwa termasuk ISIM yang tidak boleh ditanwin adalah: Nama Wanita dan nama laki-laki yang berakhiran ta’ marbuthoh. Jadi jangan langsung semuanya, agar tidak membebani pelajar di awal proses belajar.

Kemudian, berdasarkan tingkat kepentingan misalnya begini. Misalnya, saat menjelaskan ISIM MUANNATS, tentu akan disampaikan contoh-contoh nama wanita. Dan, nama wanita itu kan penulisannya tidak boleh ditanwin. Maka, sebelum memberikan pembahasan ISIM MUANNATS, hendaknya dijelaskan terlebih dahulu tentang ISIM-ISIM yang penulisannya tidak boleh ditanwin. Agar tidak ada penumpukan pembahasan di satu materi. Jadi menurut saya, materi tentang isim yang tidak boleh ditanwin itu lebih penting untuk diketahui dan dipelajari sebelum beranjak ke materi tentang isim berdasarkan jenisnya, mudzkkar atau muannats.

Jadi berdasarkan dua hal inilah KITAB FAHIMNA saya susun. Dan, KITAB FAHIMNA juga saya susun menjadi 3 tingkatan:Tingkat Pemula, Tingkat Dasar, dan Tingkat Lanjutan. Tujuan saya adalah –diantaranya- agar mudah difahami oleh orang yang memang benar-benar masih baru dalam belajar bahasa Arab. Sehingga materi yang diberikan ditingkat pemula adalah materi-materi yang sangat mudah. Selanjutnya akan diberi materi tambahahan di tingkat dasar. Dan materi akan terus ditambah ditingkat lanjutan.

Kemudian juga tujuannya agar bisa dipelajari dalam waktu yang tidak terlalu lama. Sebab terkadang seseorang akan merasa jenuh jika harus mempelajari sebuah buku dalam waktu lama. Kalaupun sudah selesai (setelah melewati masa yang cukup panjang) biasanya akan berat untuk mengulang-ulangnya.

Berbeda halnya jika buku itu mudah dipelajari dan bisa diselesaikan dalam waktu cepat. Ketika akan mengulang kembali terasa ringan. Bahkan mungkin bisa dilakukan beberapa kali pengulangan. Sehingga seseorang akan kokoh dimateri dasar, sebelum melangkah ke materi berikutnya di kitab yang lebih tinggi tingkatannya.

Demikianlah gambaran umum tentang kitab fahimna.

>>> **Yang Penting Caranya**

Jadi gampangnya, bagi Anda yang ingin belajar bahasa Arab secara otoidak, silakan Anda pelajari saja serial KITAB FAHIMNA yang saya tulis. Sebab kitab itu memang sengaja saya susun agar mudah dipelajari dan difahami oleh mereka yang ingin belajar bahasa Arab secara otodidak. Informasi lengkapnya bisa Anda dapat di http://pustakalaka.wordpress.com atau http://bahasaarabotodidak.wordpress.com.

Namun, saya tidak memaksa Anda untuk belajar dari SERIAL KITAB FAHIMNA (PANDUAN BELAJAR BAHASA ARAB SECARA OTODIDAK). Anda bisa gunakan kitab-kitab panduan lainnya. Banyak sekali kitab Nahwu dan Shorof untuk tingkatan pemula yang Anda bisa pakai. Anda bisa mendapatinya di toko-toko buku Islam atau toko kitab.

Misalnya, kitab Nahwu tingkat pemula yang banyak di pakai di berbagai tempat, ialah kitab Al-Muyassar fi ‘Ilmin Nahwi karya Ust. A. Zakariya. Kitab ini sudah ada versi Arab dan Indonesianya. Awal belajar dahulu saya juga pakai kitab ini. Kitab ini pula yang beberapa kali saya ajarkan kepada kawan-kawan di sekitar tempat saya tinggal. Dan setahu saya, kawan-kawan di Jogja (kampus UGM) menggunakan kitab ini untuk belajar bahasa Arab tingkat dasar. Kitab ini menurut saya memang bagus digunakan untuk pemula. Ringkas dan banyak soal latihannya. Hanya saja memang lebih bagus ada yang mengajarkannya. Sebab ada beberapa istilah dalam kitab ini yang sulit untuk dipelajari sendiri tanpa keterlibatan orang lain yang membantu menjelaskan.

Ini untuk ilmu Nahwu. Adapun untuk kitab Shorof, yang paling bagus menurut saya adalah Kitabut Tashrif karya Ust. Hasan bin Ahmad. Sepertinya kitab ini adalah kitab Shorof paling lengkap untuk orang Indonesia. Kita bisa mempelajarinya sendiri, insya Allah. Tapi dengan syarat, kita telah mempelajari materi ilmu Nahwu bagian awal-awal. Terutama materi tentang pembagian kata menjadi tiga: Isim, Fi’il, dan Huruf.

Namun, kitab apapun yang kita gunakan, saya ingin ingatkan. Saat mempelajari sebuah kitab, perhatikanlah cara dalam mempelajarinya. Jangan asal baca dan pelajari. Jika Anda belum tahu, maka saya akan memberitahukannya untuk Anda. Silakan simak pejelasan saya berikutnya.

Demikian saja.

Wallahu a’lam.

BAB 13

PERSIAPAN SEBELUM BELAJAR

Agar kegiatan belajar bahasa Arab bisa berlangsung baik dan lancar nantinya, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan. Diantaranya:

1. Persiapan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an.

Dalam bahasa Arab ada kata-kata yang pengucapannya mirip-mirip. Salah baca sedikit saja kadang bisa memberi perbedaan makna yang sangat jauh. Panjang-pendek bacaan pun sangat mempengaruhi makna suatu kata.

Contohnya adalah sebagai berikut:

- "إِسْمٌ" (nama) dengan "إِثْمٌ" (dosa)
- "ذَنْبٌ" (dosa) dengan "جَنْبٌ" (samping)
- " لَا أَعْبُدُ" (Aku tidak akan menyembah) dengan "لَأَعْبُدُ" (Sungguh aku akan menyembah)
- Dll.

Kemudian, dalam penulisan huruf-huruf Arab pun ada kaidahnya. Ada huruf yang bisa disambung dengan huruf sebelum dan setelahnya dan ada yang tidak. Ada huruf yang hanya bisa disambung dengan huruf sebelumnya saja.

Jadi intinya, ketika kita hendak belajar bahasa Arab, hendaknya kita belajar ilmu tajwid terlebih dahulu. Bagi Anda yang sewaktu kecil sudah pernah belajar baca-tulis Al-Qur'an insya Allah sudah punya persiapan yang satu ini. Tinggal Anda lakukan persiapan yang lainnya.

2. Punya Buku Panduan Nahwu-Shorof Tingkat Dasar

Tentu saja, ketika hendak belajar bahasa Arab secara otodidak, kita harus punya buku panduan terlebih dahulu. Terserah Anda, apakah buku itu berupa buku versi cetak atau masih berupa ebook. Yang penting, ada buku panduan yang dijadikan acuan dalam belajar. Tidak perlu banyak-banyak. Minimal ada satu buku Nahwu dan satu buku Shorof untuk tingkatan pemula.

3. Punya Kamus

Kamus adalah senjatanya orang yang ingin belajar bahasa Asing. Tanpa adanya kamus, sulit rasanya untuk bisa belajar dengan lancar. Bahkan bisa jadi malah tidak akan bisa
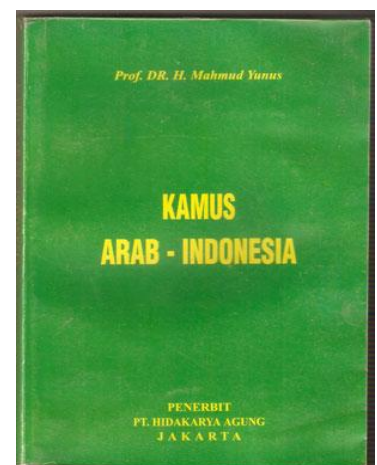
belajar sama sekali. Sebagaimana orang yang tak punya senjata, tentu akan kewalahan saat disuruh untuk ikut berperang.

Untuk pemula, saya sarankan untuk memiliki kamus Mahmud Yunus (Arab-Indonesia). Insya Allah sudah mencukupi untuk menemani belajar di tingkat pemula. Jika Anda memiliki rezeki lapang, silakan miliki kamus yang lebih besarnya lagi sebagai pelengkap. Misalnya kamu Al-Munawir (Arab-Indonesia) dan Al-Munawwir (Indonesia-Arab).

Namun, saya sarankan Anda untuk menggunakan kamus Mahmud Yunus saat belajar di tingkat pemula. Sebab lebih mudah dalam penggunaannya. Jika tidak mendapati arti kata yang diinginkan, baru melihat ke kamus yang lebih besar.

4. Punya Waktu Luang

Akan sangat bagus jika Anda punya waktu luang yang diperuntukkan khusus untuk belajar bahasa Arab. Pokoknya waktu itu tidak boleh diganggu oleh kegiatan lain. Minimal ada waktu satu jam dalam sehari. Lebih banyak lebih bagus.

Saya sarankan waktu untuk belajar bahasa Arab di tempatkan pagi hari. Sebab ketika itu otak masih fresh. Bisa sebelum Subuh atau setelahnya. Atau terserah Anda. Anda tentu yang lebih tahu waktu yang paling pas untuk belajar. Silakan Anda atur sendiri.

Inilah 4 macam persiapan yang harus Anda lakukan sebelum mulai belajar bahasa Arab. Anda bisa tambahkan persiapan-persiapan lainnya, seperti menyiapkan alat-alat tulis, mengkondisikan tempat belajar yang nyaman, dll. Atau, jika Anda mau, Anda juga bisa siapkan laptop+modem, MP3/MP4 untuk saran belajar, terutama untuk melatih kemampuan listening.

Nah, jika Anda telah siap, saatnya untuk belajar!

BAB 14

NAHWU & SHOROF

Untuk bisa membaca dan memahami literatur berbahasa Arab (Al-Qur'an, Hadits, Kitab-kitab pada ulama, dll.) seseorang harus menguasa Ilmu Nahwu dan Ilmu Shorof terlebih dahulu. Tanpa keduanya, tidak akan mungkin seseorang bisa membaca kitab gundul. Dan tanpa keduanya, tidak akan mungkin seseorang bisa memahami setiap kedudukan kata dalam kalimat yang dia baca.

Kemudian, bagi orang yang ingin mempelajari cabang-cabang ilmu bahasa Arab yang lain (Seperti ilmu Balaghoh, 'Arudh, Insya, dll.), Nahwu dan Shorof ibarat pintu gerbang. Atau bisa juga dikatakan sebagai tangga untuk bisa sampai ke sana.

>>> **Pengertian Ilmu Nahwu & Ilmu Shorof**

Ringkasnya bisa kita katakan bahwa ilmu Nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang cara menyusun sebuah kata menjadi kalimat beserta kaidah menentukan harokat akhir kata agar bisa dibaca dengan benar.

Adapun ilmu Shorof adalah ilmu untuk memproduksi kata-kata yang memiliki bermacam makna.

Misalnya, dengan ilmu Shorof, kata "ضَرَبَ" (telah memukul) bisa kita produksi menjadi beberapa kata berikut:

- "ضَارِبٌ" (Yang memukul)
- "مَضْرُوْبٌ" (Yang dipukul)
- "مَضْرَبٌ" (Tampat memukul)
- "مِضْرَبٌ" (Alat memukul)

Kemudian, dengan ilmu Nahwu, kita bisa rangkai kata-kata di atas menjadi kalimat sempurna sekaligus kita beri harokat akhir yang tepat. Misalnya menjadi kalimat berikut:

ضَرَبَ الضَّارِبُ الْمَضْرُوْبَ بِالْمِضْرَبِ فِي الْمَضْرَبِ

“Orang yang memukul itu telah memukul orang yang dipukul dengan alat pemukul di tempat pemukulan”

Sederhananya seperti ini. Untuk lebih jelas dan lengkapnya bisa dipelajari sendiri nanti langsung di kitab Nahwu dan Shorof.

>>> **Seperti Material & Bangunan**

Ibarat sebuah bangunan, ilmu Nahwu dan ilmu Shorof ibarat ilmu untuk membuat sebuah bangunan. Ilmu Shorof ibarat ilmu tentang cara membuat material penyusun bangunan (Seperti batu bata, jendela, pintu, dll.), sedangkan ilmu Nahwu ibarat ilmu tentang cara menyusun semua material itu menjadi bangunan yang lengkap dan sempurna. Sehingga kedua ilmu ini tidak bisa dipisahkan.

>>> **Mana yang Harus Didahulukan ?**

Ilmu Nahwu dan ilmu Shorof biasanya dipelajari beriringan. Dan memang demikianlah seharusnya cara mempelajarinya. Karena , sekali lagi, kedua ilmu ini tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Hanya saja saya ingin memberikan sedikit masukan kepada Anda yang baru belajar bahasa Arab. Berilah porsi yang lebih besar dalam mempelajari ilmu Shorof. Beri jatah waktu yang lebih lama untuk mempelajari ilmu Shorof. Kenapa? Sebab, tidak akan mungkin kan kita membuat bangunan kalau materialnya saja tidak punya? Maka, buatlah dulu materialnya. Namun, sambil membuat material, pelajari perlahan-lahan cara menyusun material itu menjadi bangunan yang indah.

Jadi, lebih fokuslah belajar ilmu Shorof. Beri perhatian lebih. Adapun ilmu Nahwu bisa dipelajari secara perlahan-lahan.

Demikian saja.

Semoga bermanfaat.

BAB 15

CARA MEMPELAJARI ILMU NAHWU

Ada yang bilang belajar ilmu Nahwu itu sulit. Bahkan saya pernah dapat kabar, di suatu daerah ada yang gila gara-gara belajar ilmu Nahwu.

Namun, ada yang justru malah mengatakan sebaliknya. “Nahwu itu cuman gitu-gitu ajah…” demikian ucap kawan saya yang waktu itu masih kuliah di LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab). Lalu, mana yang benar?

Yang benar, menurut saya adalah, belajar Nahwu itu sebenarnya mudah. Yang penting kita tahu caranya. Seperti orang yang ingin mengupas kelapa tua. Tentu dia akan merasa kesulitan jika tidak tahu caranya. Namun, jika dia tahu caranya, insya Allah akan mudah terasa. Apalagi diiringi dengan terus menerus latihan yang terarah.

>>> Bersama Kitab Fahimna

Dalam kitab Fahimna sudah saya jabarkan urutan-urutan yang harus dipelajari saat belajar ilmu Nahwu. Saya urut dari yang termudah dan terpenting untuk dipelajari pertama kali bagi kalangan pemula.

Insya Allah, jika Anda mau mengikuti semua saran saya dalam buku itu (misalnya dengan belajar rutin satu jam perhari, dll.) , dalam waktu tidak sampai sebulan Anda sudah bisa mendapatkan gambaran arah pembelajaran ilmu Nahwu. Anda akan bisa membuat cerita pendek dan juga membuat kalimat sederhana untuk digunakan bercakap-cakap.

Kemudian, dalam waktu sekitar 6 bulanan (bahkan bisa jadi kurang dari itu), insya Allah Anda sudah bisa menguasai ilmu Nahwu tingkat dasar. Anda juga mungkin sudah bisa untuk membaca dan memahami literatur berbahasa Arab untuk tingkatan pemula. Dan, Anda akan memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan belajar bahasa Arab ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Tentunya sekali lagi, jika Anda mau mengikuti saran saya dalam buku itu.

Jadi gampangnya, silakan Anda pelajari KITAB FAHIMNA (Lihat infonya di: http://pustakalaka.wordpress.com) . Namun, jika Anda keberatan dan ingin memilih kitab panduan yang lain, maka berikut ini akan saya berikan arahan dalam belajar ilmu Nahwu. Semoga bermanfaat.

>>> Target Belajar Ilmu Nahwu

Untuk pelajar pemula, target terpenting untuk dicapai cukup dua saja. Yaitu:

- Bisa membuat kalimat sempurna (Jumlah Mufidah)
  Jika seseorang sudah bisa membuat kalimat sempurna, maka otomatis nantinya dia bisa memahami kalimat-kalimat sempurna dari literatur yang dia baca. Kemudian, jika dia memang bisa membuat kalimat sempurna dengan baik, maka otomatis dia akan faham kedudukan dari setiap kata dalam kalimat. Sebab, seseorang yang ingin bisa membuat kalimat tentu terlebih dahulu dia harus belajar tentang kedudukan setiap kata dalam kalimat agar dia bisa meletakkannya dengan tetap pada posisinya masing-masing.

- Bisa memberi harokat akhir kata dengan tepat saat sudah dirangkai menjadi kalimat.
  Sebab sebuah kata ada yang bisa berubah-ubah harokatnya sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Dan untuk bisa memberi harokat yang tepat, seseorang harus belajar ilmu Nahwu terlebih dahulu.

Nah, dua hal inilah yang harus jadi target utama saat seseorang belajar ilmu Nahwu. Jika kedua hal ini sudah tercapai, maka bisa dikatakan bahwa orang itu sudah berhasil mempelajari ilmu Nahwu tingkat dasar.

>>> **Fokus Belajar Ilmu Nahwu**

Agar lebih jelas, bagi Anda yang tidak menggunakan KITAB FAHIMNA dalam belajar, saya akan berikan arahan-arahan berikut. Saya akan sampaikan materi apa saja yang harus Anda fokuskan saat pertama kali belajar ilmu Nahwu agar hasil yang diperoleh bisa memuaskan.

Berikut ini langkah-langkahnya:

1. Fahami DEFINISI KATA dan pembagiannya (ISIM, FI’IL, & HURUF)
2. Fahami pengertian MABNI & MU’ROB. MABNI adalah YANG TETAP harokat akhir katanya di manapun posisinya dalam kalimat. Sedangkan MU’ROB kebalikannya. Yaitu YANG BERUBAH harokat akhir katanya sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat.
3. Fahami bahwa HURUF semuanya MABNI sehingga harus dihafal bentuk dan harokatnya. Sebab akan tetap dibacanya di manapun posisinya dalam kalimat.
4. Fahami bahwa ISIM ada yang MABNI dan ada yang MU’ROB. ISIM yang MU’ROB akan berubah harokat akhir katanya sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat.
5. Fahami bahwa FI’IL ada yang MABNI dan ada yang MU’ROB. FI’IL yang MU’ROB akan berubah harokat akhir katanya sesuai dengan keadaannya dalam kalimat.
6. HAFALKAN kelompok ISIM yang MABNI dan yang MU’ROB.
7. HAFALKAN kelompok FI’IL yang MABNI dan yang MU’ROB.
8. HAFALKAN tanda I’rob pada isim yang mu’rob.
9. HAFALKAN tanda I’ROB pada fi’il yang mu’rob.
10. FAHAMI istilah MARFU’, MANHSUB, MAJRUR, dan MAJZUM. Ini adalah ISTILAH INTI dalam ilmu Nahwu. Seseorang belum dikatakan berhasil memahami ilmu Nahwu jika belum mengerti keempat istilah ini.
11. HAFALKAN kedudukan isim dalam kalimat (Mubatada, Khobar, Fa’il,…..dll.)
12. HAFALKAN tiga keadaan fi’il dalam kalimat (Terbebas dari amil nashob dan amil jazem, didahului oleh amil nahsob, dan didahului oleh amil jazem).
13. HAFALKAN semua AMIL NASHOB dan AMIL JAZEM.
14. HAFALKAN huruf-huruf yang bisa memberikan pengaruh terhadap harokat akhir kata di depannya (huruf ‘amilah) dan huruf yang tidak memberi pengaruh (huruf ‘athilah).

Demikianlah kurang lebih hal-hal yang harus diperhatikan dalam belajar ilmu Nahwu. Fokuskan pada materi di atas, insya Allah ilmu Nahwu akan dengan mudah dikuasai. Jika ada yang kurang faham, langsung tanyakan kepada yang mampu. Atau, untuk menambah wawasan, Anda bisa membaca ebook **9 LANGKAH SAKTI MEMAHAMI ILMU NAHWU**. Silakan download ebooknya di http://pustakalaka.wordpress.com.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam.

BAB 16

CARA MEMPELAJARI ILMU SHOROF

Sebenarnya belajar shorof itu jauh lebih mudah dibanding belajar ilmu Nahwu. Apalagi jika yang belajar adalah anak muda yang daya hafalnya masih kuat. Sebab kunci sukses dalam belajar ilmu Shorof itu teletak di "hafalan". Semakin kuat daya hafal seseorang, akan semakin mudah pula dia mempelajari ilmu yang satu ini.

Dalam ilmu Shorof kita akan diajarkan bagaimana caranya mentashrif. Mentashrif maksudnya adalah mengubah sebuah kata menjadi kata lain yang memiliki makna bermacam-macam. Misalnya, dengan ilmu Shorof, kita bisa mengubah fi'il madhi menjadi fi'il mudhore, fi'il amer, dan fi'il nahyi. Kemudian, dengan ilmu Shorof, kita bisa mengubah fi'il-fi'il ini berdasarkan pelakunya, baik itu orang ke-3, orang ke-2, atau orang ke-1.

>>> **Membuat Cetakan**

Sebuah pabrik kue, untuk bisa memproduksi kue dengan berbagai bentuk, tentu yang dia butuhkan adalah cetakan. Misalnya, dia punya 3 cetakan yang berbentuk bulat, kotak, dan lonjong. Nah, dengan bermodal 3 cetak ini, sebuah pabrik bisa menghasilkan ratusan bahkan ribuan kue setiap harinya dengan mudah.

Dalam ilmu Shorof pun demikian. Kita akan disuruh untuk menghafal cetakan-cetakan. Gunanya ialah untuk memproduksi kata dengan bentuk yang kita inginkan. Jika kita hafal satu cetakan saja, kita bisa membentuk ratusan bahkan ribuan kata dengan makna yang kita inginkan (sesuai dengan bentuk cetakan).

Misalnya, kita hafal cetakan "فَاعِلٌ". Cetakan ini berfungsi untuk membentuk arti "yang melakukan sesuatu (atau bisa diartikan 'YANG ME-')". Maka, dari cetakan ini, kita bisa memproduksi kata-kata sebagai berikut: "نَاصِرٌ" (yang menolong), "قاتل" (yang membunuh), "غاسل" (yang mencuci), "ضارب" (yang memukul), dll.

Cetakan diistilah dengan "WAZAN" dalam ilmu Shorof. Ada juga yang mengistilahkan CETAKAN dengan POLA.

Ada cukup banyak cetakan yang harus dihafal dalam ilmu Shorof. Secara umum cetakan-cetakan itu dikelompokkan dalam dua buah tashrif: Tashrif HORIZONTAL dan TASHRIF VERTIKAL.

>>> **Tashrif Horizontal**

Tashrif horizontal (menyamping) dikenal juga dengan istilah tashrif ishtilahi. Tashrif horizontal adalah tashrif (perubahan) dari fi'il madhi hingga menjadi isim alat. Urtannya adalah sebagai berikut: Dari FI'IL MADHI, menjadi FI'IL MUDHORE, menjadi MASHDAR, menjadi ISIM FA'IL, menjadi ISIM MAF'UL, menjadi FI'IL AMER, menjadi FI'IL NAHYI, menjadi ISIM ZAMAN & ISIM MAKAN, kemudian menjadi ISIM ALAT. Pada sebagian buku, ditambahkan FI'IL MADHI MAJHUL dan FI'IL MUDHORE MAJHUL setelah ISIM ALAT.

Ada 22 BAB tashrif horizontal yang harus dihafal. Berarti ada sekitar 198 WAZAN yang terdapat dalam tashrif ushul. Semuanya harus dihafal dengan baik sebagai bekal untuk memproduksi kata.

>>> **Tashrif Vertikal**

Dari tashrif horizontal, setiap wazannya bisa kita uraikan lagi menjadi tashrif vertikal (menurun). Tashrif vertikal biasa diistilahkan juga dengan istilah tashrif lughowi. Dalam tashrif vertikal, WAZAN FI'IL akan kita uraikan menjadi beberapa bentuk sesuai dengan pelakunya (orang ke-3, ke-2, atau ke-1). Sedangkan WAZAN ISIM akan kita uraikan menjadi beberapa bentuk pula sesuai dengan jumlahnya (1, 2, atau lebih dari 2).

Untuk contoh detailnya, silakan liat sendiri dalam buku-buku Shorof.

>>> **Gampang-gampang Susah**

Bisa dibilang belajar Shorof itu gampang-gampang susah. Dibilang gampang karena memang memahaminya itu sangat gampang. Dan dibilang susah karena harus menghafal pola-pola pembentukan kata. Apalagi bagi kita yang belajarnya saat usia sudah senja. Tentu akan lebih sulit lagi dalam belajarnya. Sebab daya hafal sudah melemah.

Namun sebenarnya, menghafal pola-pola pembentukan kata itu tidaklah sesulit yang dibayangkan. Kita cukup hafalkan terlebih dahulu TASHRIF HORIZONTALnya saja. Insya Allah, jika kita sudah benar-benar hafal, dengan mudah kita akan bisa menghafal TASHRIF VERTIKALnya. (Silakan Anda download RINGKASAN TASHRIF HORIZONTAL di blog http://pustakalaka.wordpress.com).

>>> **Menghafal Tashrif**

Memang, kalau kita harus menghafal semua wazan sekaligus, akan sangat sulit. Butuh daya hafal yang sangat kuat. Dan menurut saya ini bukanlah cara yang efektif.

Cara yang paling efektif menurut saya ialah dengan cara dicicil dan diulang-ulang. Misalnya sehari menghafal satu tashrif horizontal. Kemudian diulang-ulang hingga benar-benar hafalan itu melekat kuat. Kemudian dilatih dengan memproduksi kata dengan pola-pola tashrif horizontal yang sudah dihafal itu. Lakukan terus pengulangan. Ucapakan dengan suara keras. Lebi bagus lagi dibarengi dengan menuliskannya di kertas.

Insya Allah, jika Anda mau bersabar untuk terus menghafal setiap harinya secara rutin, dalam waktu sebulan Anda sudah hafal tashrif horizontal dengan baik. Selanjutnya, berbekal hafalan tashrif hodizontal, Anda dengan mudah bisa menghafal tashrif vertikal.

Perkiraan saya, jika Anda meluangkan waktu sehari satu jam saja untuk menghafal tashrif, dalam waktu dua bulan Anda sudah menghafal semua tashrif dengan baik, baik tashrif horizontal maupun tashrif vertikal. Berarti Anda sudah menguasai ilmu Shorof tingkat dasar. Dan berbekal ilmu Shorof tingkat dasar ini, Anda akan mudah untuk membaca kitab gundul. Tidak percaya? Silakan buktikan sendiri!

Bagi Anda yang ingin mendapatkan BAGAN TASHRIF USHUL untuk dihafal, silakan download ebook INTISARI ILMU NAHWU & SHOROF di http://pustakalaka.wordpress.com.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

BAB 17

ANTARA NAHWU & SHOROF

Nahwu dan Shorof adalah dua ilmu yang tak bisa dipisahkan. Setiap orang yang ingin bisa baca kitab gundul, dia harus mempelajari keduanya. Tidak bisa diambil salah satunya saja. Kedua-duanya harus dipelajari beriringan.

Namun, sekali lagi saya ingin mengingatkan. Ketika di awal-awal belajar bahasa Arab, berikanlah porsi yang lebih besar dalam mempelajari ilmu Shorof. Sebab, kalau kita sudah menguasai ilmu Shorof dengan baik, kita akan sangat terbantukan dalam membaca kitab gundul, meskipun ilmu Nahwu kita biasa-biasa saja. Kenapa bisa begitu?

Penjelasannya begini. Dalam ilmu Shorof, kita akan belajar cara memproduksi sebuah kata dengan bermacam-macam makna. Dan, kata yang diproduksi itu adalah sebuah kata yang berharokat lengkap dari awal sampai akhirnya.

Contohnya kata-kata berikut ini:

- "تَعَلَّمَ" (Telah belajar)
- "يَتَعَلَّمُ" (Sedang belajar)
- "تَعَلَّمْ" (Belajarlah!)

Dalam ilmu Shorof, kita akan diajarkan cara memberi harokat lengkap kata-kata di atas. Tidak hanya harokat akhir katanya. Tapi semua harokat, dari awal ampai akhir. Sehingga kita bisa membaca kata-kata di atas dengan mudah.

Kemudian, kata-kata yang kita pelajari cara membentuknya dalam ilmu Shorof, ada yang bisa berubah harokat akhirnya saat sudah dimasukkan ke dalam sebuah kalimat. Yang awalnya berharokat dhommah misalnya, saat sudah dimasukkan ke dalam kalimat, ada yang bisa berubah menjadi fathah, kasroh, dan sukun sesuai dengan kedudukan dan keadaannya dalam kaliamat.

Misalnya:

هُوَ لَنْ يَتَعَلَّمَ

"Dia tidak akan belajar"

هُوَ لَمْ يَتَعَلَّمْ

"Dia belum belajar"

Perhatikan! Kata "يَتَعَلَّمُ" berubah harokatnya menjadi FATHAH dan SUKUN karena diawali oleh HURUF "لن" dan "لم". Kenapa bisa begitu? Akan kita ketahui alasannya dalam ilmu Nahwu.

Namun, sekarang saya ingin mengajak Anda memperhatikan hal berikut. Seandainya kalimat di atas ditulis tanpa harokat sama sekali, Anda tidak akan bisa membacanya jika tidak faham ilmu Shorof. Anda tentu akan sulit untuk memberi harokat setiap huruf yang menyusun kata "يتعلم".

Berbeda halnya jika Anda sudah mahir ilmu Shorof. Meskipun Anda tidak tahu harokat akhir katanya, Anda tetap bisa membacanya meski dengan mensukunkan harokat akhirnya. Sama seperti Anda mewaqofkan ayat saat membaca Al-Qur'an. Bukankah saat membaca BASMALAH Anda mensukunkan akhirnya "بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمْ", Padahal harokat yang benar adalah "بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ". Meskipun begitu, Anda tetap tahu artinya kan?

Inilah diantara alasan kenapa kita harus lebih fokus belajar ilmu Shorof ketika baru pertama kali memulai belajar bahasa Arab. Adapun jika Anda sudah bisa melewati ilmu Shorof tingkat dasar (misalnya Anda sudah menamatkan belajar buku KITABUT TASHRIF karya Al-Ustadz Hasan bin Ahmad), maka silakan saja Anda lebih memfokuskan belajar ilmu Nahwu. Adapun ilmu Shorof tingkat lanjutan, bisa dipelajari dengan lebih santai.

Intinya, dalam ilmu Nahwu yang dipelajari adalah perubahan harokat akhir kata sesuai dengan keudukannya dalam kalimat. Sedangkan dalam ilmu Shorof, yang dipelajari adalah semua harokat sebelum akhir. Nah, Anda tentu sudah bisa membayangkan. Mana yang paling membantu dalam kelancaran baca kitab gundul ?

Jadi sekali lagi, ketika awal belajar, beri porsi yang lebih besar dalam belajar ilmu Shorof. Insya Allah, Anda akan merasakan manfaat yang luar biasa.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam.

BAB 18

TIPS MENGHAFAL WAZAN

Telah saya katakan bahwa kunci sukses dalam belajar ilmu Shorof terletak pada “HAFALAN”. Jika kita rajin menghafal, insya Allah ilmu Shorof bisa kita taklukkan dengan mudah. Namun, jika kita malah malas menghafal, bisa jadi kita akan cepat menyerah kalah alias tidak mau belajar lagi.

Bagi Anda yang sudah siap tempur untuk menghafal, saya ingin memberikan sedikit masukan. Mudah-mudahan masukan dari saya ini bisa menambah kualitas hafalan wazan yang nantinya akan Anda lakukan.

INTISARI ILMU SHOROF

PENTING !!! HAFALKAN BAIK-BAIK !!!

>>> **Menghafal Sambil Mengucapkan**

Cara menghafal wazan sama dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur’an. Kita harus sering-sering mengucapkannya. Kita harus sering ulang-ulang hingga benar-benar lancar dan hafalan itu melekat kuat di kepala.

Jadi, hafalkan wazan dengan cara diucapkan. Kalau perlu diucapkan dengan keras selama tidak mengganggu orang lain di sekitar kita. Di pondok pesantren pun seperti itu belajarnya. Para santri disuruh ustadznya untuk terus menerus mengulang-ulang hafalan wazan sambil diucapkan berkali-kali dengan suara keras.

>>> **Menghafal Sambil Dituliskan**

Lebih bagus lagi, sambil Anda ucapkan, Anda iringi juga dengan menuliskannya. Dengan cara begini hafalan akan semakin kuat. Tidak percaya? Silakan saja dicoba.

Dan, ada manfaat lain jika kita menghafal sambil menuliskannya. Kita bisa sekalian belajar cara menulis huruf-huruf Arab. Sehingga nantiya, tulisan kita akan jadi lebih bagus dan indah. Anda bisa membeli buku cara menulis Arab yang bayak dijual di toko sebagai panduan.

>>> **Menghafal dengan Penuh Penghayatan**

Kemudian, yang perlu diperhatikan saat menghafal, lakukan pula penghayatan. Jadi tidak hanya menghafal bentuk-bentuk katanya saja. Tapi juga menghafal makna-makna yang terkandung di dalamnya. Jadi, sambil mulut kita mengucapkan kata yang dihafal, dibenak kita hadirkan pula makna dari setiap kata yang kita hafal.

Misalnya sambil kita mengucap kata " نَصَرَ – يَنْصُرُ – اُنْصُرْ", dibenak kita hadirkan pula makna dari kata-kata ini, yaitu "Telah menolong- Sedang menolong- Tolonglah!"

Atau, sambil kita mengucapkan كَتَبَ – كَتَبْتَ – كَتَبْتُ",dibenak kita hadirkan pula makna dari kata-kata ini, yaitu "Dia telah menulis-Kamu telah menulis-Saya telah menulis".

Dengan cara ini, selain kita bisa menghafal bentuk, kita juga jadi menghafal arti kata. Dan ini tentu saja akan sangat membantu kita dalam memahami literatur berbahasa Arab yang nanti akan kita baca.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam.

BAB 19

3 HAL PENTING DALAM BELAJAR ILMU NAHWU

Pada uraian yang lalu telah saya sampaikan urutan-urutan materi yang seharusnya dipelajari pertama kali saat belajar ilmu Nahwu. Sekarang, agar hasil yang dicapai bisa maksimal, saya akan tambahkan 3 hal penting yang harus diperhatikan saat belajar ilmu Nahwu.

TARGET 2

BISA MEMBACA & MENERJEMAHKAN KUTIPAN PERKATAAN PARA ULAMA

Seperti:

الإيمان بالله

و الإيمان بالله هو أساس الفوز و السعادة و النجاة في الدنيا و الآخرة، و الإيمان عند أهل السنة و الجماعة هو تصديق بالجنان و قول باللسان و عمل بالأركان، يزيد بالطاعة و ينقص بالمعصية

Insya Allah bisa dicapai dalam waktu 2 **BULAN** atau **KURANG**

Saat belajar ilmu Nahwu (dan ilmu-ilmu yang lainnya juga) hendaknya kita fokuskan diri pada tiga hal berikut:

1. Fahami DEFINISI dari setiap materi yang kita pelajari.
2. Fahami CONTOH dari setiap materi yang kita pelajari.
3. Fahami KETENTUAN dari setiap materi yang kita pelajari (jika ada).

Misalnya sekarang kita sedang belajar materi tetang FA'IL. Maka, fahami DEFINISI, CONTOH, dan KETENTUAN yang terkait dengan FA'IL. Maka akan kita dapati bahwa:

1. FA'IL adalah ISIM MARFU' yang terletak setalah FI'IL dan merupakan PELAKU dari fi'il itu.
2. Contohnya: "جَاءَ زَيْدٌ" (Zaid datang), "جَاءَتْ مَرْيَمُ" (Maryam datang), dll.
3. Jika FA'IL berupa ISIM MUANNATS, maka FI'ILnya harus diberi tanda ta'nits, diantaranya berupa huruf TA TA'NITS SAKINAH (huruf ta yang disukun yang menunjukkan bahwa pelaku perbuatan berjenis wanita). Contohnya bisa dilihat di atas.

Nah, inilah tiga hal yang harus difokuskan saat belajar ilmu Nahwu. Pertama, fahami definisi; kedua, fahami contoh; dan ketiga, fahami ketentuan. Dan, ketiga hal ini pulalah yang harus kita tanyakan saat melakukan muroja'ah (mengulang pelajaran). Apa definisinya? Sebutkan contohnya? Sebutkan ketentuan-ketentuannya (jika ada)?

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

BAB 20

SATU JAM PERHARI

Para ahli pendidikan telah mengakui bahwa diantara metode belajar yang paling bagus adalah yang berkesinambungan meski hanya sedikit. Tidak mengapa, misalnya, setiap hari cuma belajar sebentar. Yang penting dilakukan secara kontinyu.

Ternyata, metode seperti ini adalah metode beramal yang paling dicintai Allah *Subahanhu wa Ta'ala*. Imam Muslim *rahimahullah* meriwayatkan hadits dari 'Aisyah *Radhiyallahu 'anha*, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang paling kontinyu dikerjakan, meskipun sedikit" [HR. Muslim : 1/541].

Maka, hendaknya kita gunakan metode ini juga dalam belajar bahasa Arab.

>>> **Satu Jam Perhari**

Saya pribadi menyarankan Anda yang baru belajar bahasa Arab untuk menyisihkan waktu sehari satu jam saja untuk belajar. Kalau bisa dua jam lebih bagus. Tapi kalau ditakutkan belajar sehari dua jam bisa memberatkan, maka cukup satu jam saja. Yang penting bisa berkesinambungan dilakukan setiap hari.

Materi yang dipelajari bisa diselang-seling. Misalnya hari ini belajar Nahwu, kemudian besoknya belajar Shorof. Tentang waktunya bisa diatur sendiri. Yang penting, pilih waktu yang tidak ada gangguan dalam belajar. Sehingga pada waktu itu benar-benar diperuntukkan untuk fokus belajar bahasa Arab, tidak boleh diganggu dengan kegiatan lain.

>>> **Peningkatan Setiap Hari**

Dengan metode belajar satu jam perhari ini, hendaknya dibuat target dalam sehari itu harus ada peningkatan. Sedikit tidak mengapa. Asalkan ada peningkatan. Sebab, sungguh merugi sekali jika kita sudah meluangkan waktu satu jam, namun tidak mendapatkan apa-apa.

Misalnya dalam sehari ditargetkan faham satu definisi sebuah istilah dalam ilmu Nahwu. Atau, sehari –minimal- hafal satu mufrodat baru. Kalau dalam ilmu Shorof, misalnya sehari ditargetkan hafal satu pola pembentukan kata. Sekali lagi, sedikit tidaklah mengapa. Asalkan ada peningkatan.

>>> **Buat Jadwal Belajar**

Akan sangat bagus jika Anda bisa membuat jadwal belajar sendiri. Isinya tidak hanya waktu belajar. Tetapi juga dilengkapi materi apa saja yang harus dipelajari. Sehingga dengan begitu, belajar jadi lebih terarah. Kemudian juga jadi lebih mudah untuk dievaluasi.

Cara membuatnya mudah saja. Perhatikan seluruh materi yang terdapat dalam buku yang hendak Anda pelajari. Atau, jika ada, lihat saja bagian daftar isinya. Setelah itu, susun jadwal belajar dari setiap materi yang ada dalam buku itu.

Sisipkan pula jadwal untuk melakukan muroja'ah. Misalnya, seminggu sekali, setiap hari Jum'at dilakukan muroja'ah Nahwu dan Shorof. Atau bisa dipilih hari-hari lainnya yang cocok menurut Anda.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

BAB 21

BELAJAR INTENSIF

Metode belajar satu jam perhari, jika dilakukan secara kontinyu, insya Allah akan memberikan hasil yang dahsyat. Dalam waktu sebulan, insya Allah, Anda akan merasakan peningkatan yang luar biasa dalam kemampuan bahasa Arab Anda. Kalau Anda tidak percaya, silakan buktikan sendiri. Setelah itu, rasakan bedanya!

Kemudian, jika Anda ingin hasil yang lebih dahsyat lagi, Anda bisa sandingkan metode belajar satu jam perhari ini dengan metode belajar intensif.

Maksudnya begini. Luangkan waktu dalam sehari belajar satu jam lamanya. Lakukan setiap hari. Namun, dalam seminggu ada waktu yang dikhususkan untuk belajar lebih intensif lagi. Misalnya sehari belajar selama minimal 3-4 jam. Syukur-syukur bisa 6 jam sehari atau lebih. Tujuannya ialah untuk membanjiri otak kita dengan bahasa Arab. Sehingga bahasa Arab menjadi semakin melekat dengan kehidupan kita.

>>> **Manfaatkan Hari Libur**

Saran saya, gunakan hari libur untuk belajar intensif. Bisa hari Ahad atau hari sabtu. Dan waktunya bisa dibagi-bagi. Misalnya dibagi menjadi tiga waktu: Pagi, Sore, dan Malam. Masing-masing berdurasi sekitar 2 jam lamanya. Atau, bisa juga dilakukan pagi hari semua atau malam hari semua. Biasanya kedua waktu ini adalah waktu-waktu yang enak untuk belajar.

Insya Allah, dengan belajar intensif, hasil yang akan Anda dapat bisa lebih bagus dan banyak lagi. Semangat Anda untuk menguasai bahasa Arab akan semakin membara lagi. Sebab biasanya, saat seseorang mendapati bahwa hasil yang didapat semakin banyak, dia akan terdorong untuk terus belajar. Jadi, semangat belajar nya kan terus menerus bertambah seiring bertambahnya hasil yang dia peroleh.

>>> **Tetap Belajar Kontinyu**

Namun, saya ingin mengingatkan kembali kepada Anda. Jangan lupakan metode belajar satu jam perhari secara kontinyu. Jangan mentang-mentang dengan belajar intensif Anda bisa mendapatkan hasil yang lebih banyak sehingga lantas setiap hari Anda belajar intensif.

Kalau Anda belajar di pondok mungkin tidak jadi masalah. Sebab lingkungannya memang mendukung untuk itu. Namun, bagi Anda yang belajarnya di rumah masing-masing, saya sarankan untuk tetap fokus pada metode belajar satu jam perhari. Agar Anda tidak bosan.

Jadi santai saja saja belajarnya. Tapi tetap serius dan fokus. Yang peting setiap hari harus ada peningkatan. Adapun belajar intensifnya cukup dilakukan sekali saja dalam seminggu agar tidak mengalami kejenuhan nantinya. Atau, jika tidak bisa dilakukan seminggu sekali, bisa dua minggu sekali atau sebulan sekali. Yang penting dalam sebulan ada minimal sekali untuk belajar intensif.

>>> **Apa yang Dipelajari ?**

Lalu, apa yang akan dipelajari saat belajar intensif? Apakah belajar materi baru? Atau bagaimana?

Saran saya, gunakan waktu belajar intensif itu untuk melakukan muroja'ah. Jadi, pertama kali yang dilakukan adalah mengulang materi yang sudah dipelajari selama ini. Kerjakan kembali soal latihan. Kemudian, hafalkan kembali definisi-definisi dan contoh beserta ketentuan-ketentuan yang Ada. Ulang-ulang hafalan tashrif dalam ilmu Shorof. Dengan begini, ilmu yang telah kita pelajari akan semakin kuat melekat. Pemahaman kita pun akan semakin mantap. Dasar ilmu kita juga akan semakin kokoh.

Jika masih ada waktu tersisa, saran saya gunakan untuk belajar ilmu Shorof. Gunakan waktu ini untuk menghafal pola-pola pembentukan kata. Perbanyaklah berlatih mengubah-ubah kata dengan berbagai macam pola.

Namun, jika Anda jenuh dengan menghafal wazan-wazan, Anda bisa gunakan waktu untuk mengkaji al-Qur'an dari sisi kaidah bahasa Arabnya. Terapkan kaidah Nahwu-Shorof yang sudah dipelajari saat membaca Al-Qur'an. Atau, bisa juga menggunakan kitab-kitab hadits yang ringkas sebagai sarana pembelajaran.

Setelah belajar intensif, esok harinya kembali ke metode semula. Belajar lagi satu jam perhari. Jangan tergesa-gesa. Sedikit waktunya tidak mengapa. Yang penting bisa dilakukan secara terus menerus berkesinambungan. Dan, ada hasil yang diperoleh setiap harinya.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

BAB 22

FOKUS SATU KITAB

Terkadang, karena saking semangatnya, seseorang yang baru mulai belajar bahasa Arab tertarik untuk mengumpulkan banyak buku-buku panduan. Dia beli banyak buku Nahwu dan Shorof untuk dipejari. Lalu, apa yang terjadi kemudian?

Setelah sekian lama belajar, dia tetap tidak faham-faham juga. Bahkan dia malah jadi bingung sendiri. Sebab ternyata dia dapati masing-masing buku memiliki cara penyampaian yang berbeda.

Lalu, bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh seorang pelajar pemula?

Menurut saya, seorang yang baru mulai belajar bahasa Arab, hendaknya memilih satu kitab saja sebagai panduan. Satu kitab Nahwu dan satu lagi kitab Shorof. Dia fokuskan saja mempelajari satu kitab hingga selesai. Fahami dengan baik dari awal hingga akhir. Baru kemudian, jika memang sudah benar-benar faham, dia baru boleh beralih ke kitab lainnya.
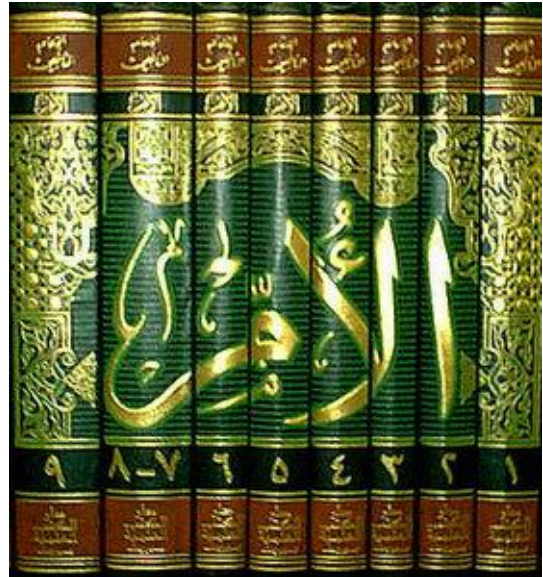
Misalnya seseorang memilih untuk meggunakan Kitab A sebagai panduan belajar. Maka fokuskan saja pada kitab A itu terlebih dahulu. Jika ada materi yang tidak dimengerti penjelasannya dalam kitab A itu, baru boleh buka-buka kitab yang lainnya. Namun hanya untuk mencari penjelasan materi itu saja. Setelah dapat, maka dia kembali lagi fokus mempelajari kitab A hingga selesai.

Namun, bukan berarti saya melarang Anda untuk membeli banyak buku. Bukan itu maksud saya. Silakan saja Anda memeiliki banyak buku. Justru ini bagus. Wawasan Anda nanti akan bertambah. Namun, saya hanya mengingatkan. Saat pertama kali belajar, fokuskan saja satu buku terlebih dahulu. Khatamkan satu buku. Baru kemudian mempelajari buku-buku yang lain. Insya Allah cara ini akan lebih memberikan hasil yang bagus.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a’lam.

BAB 23

MUROJA’AH

Ilmu akan semakin kuat melekat dengan dimuroja’ah. Pemahaman akan semakin mantap dengan adanya muroja’ah. Muroja’ah artinya adalah mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Muroja’ah sangatlah penting bagi setiap orang yang belajar bahasa Arab. Manfaat lainnya, dengan adanya muroja’ah, kita jadi tahu sejauh mana pemahaman kita terhadap sebuah materi pembahasan. Jika pemahaman kita masih lemah, bisa kita lakukan perbaikan-perbaikan. Jika pemahaman kita sudah bagus, bisa kita lakukan peningkatan-peningkatan.

Saran saya, minimal seorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan dua macam muroja’ah. Pertama, muroja’ah jangka pendek. Kemudian yang kedua, muroja’ah jangka panjang.

>>> **Muroja’ah Jangka Pendek**

Muroja’ah jangka pendek maksudnya adalah muroja’ah yang dilakukan setiap pekan. Minimal dalam setiap pekan dilakukan sekali muroja’ah. Waktunya bisa setiap hari libur saat dilakukan belajar intensif.

Yang dimuroja’ah adalah materi-materi yang sudah dipelajari selama seminggu. Kerjakan kembali latihan-latihannya. Hafalkan kembali definisi-definisi, contoh-contoh, dan ketentuan-ketentuan yang ada. Ulang-ulang kembali pola-pola kata yang sudah didapat dalam ilmu Shorof.

>>> **Muroja’ah Jangka Panjang**

Muroja’ah jangka panjang maksudnya adalah muroja’ah kitab yang sudah selesai dipelajari. Jadi, saat kita telah menyelesaikan sebuah kitab, jangan langsung berpindah ke kitab yang baru. Ulang-ulang kembali kitab yang baru saja kita selesaikan. Baca kembali dari awal. Kerjakan kembali latihannya.

Lakukan muroja’ah beberapa kali. Terutama kitab-kitab tingkat dasar. Minimal dua kali dimuroja’ah. Semakin banyak semakin bagus. Tujuannya, agar pijakan kita dalam belajar semakin mantap. Dan, untuk melakukan muroja’ah kitab dasar tidaklah butuh waktu lama. Sebab, kitabnya tipis. Dalam satu jam atau dua jam kita bisa membacanya dari awal sampai selesai.

>>> Muroja’ah dengan Mengajarkan

Diantara cara yang efektif untuk muroja’ah adalah dengan mengajarkan kitab yang sudah kita pelajari. Jika kita benar-benar yakin sudah memahami sebuah kitab dengan mantap, kita bisa mengajarkannya kepada orang lain.

Dengan diajarkan, ilmu kita akan semakin lengket. Sebab nantinya kita akan tergerak untuk terus menerus membaca kitab yang akan kita ajarkan. Biasanya hal ini dilakukan dalam rangka persiapan sebelum mengajar.

Demikian saja. Intinya, kalau ingin ilmu dan pemahaman kita bagus, jangan pernah bosan untuk melakuka muroja’ah. Apalagi jika kita masih berada di tingkat dasar. Sebab tingkat dasar adalah landasan kita berpijak. Kalau landasan kita kokoh, maka kita akan mudah untuk naik ke tingkat selanjutnya. Namun, jika landasan kita rapuh, bisa-bisa kita ambruk sebelum melangkah ke jenjang yang lebih lanjut.

Wallahu a’lam.

BAB 24

MEMBUAT RINGKASAN

Sekali lagi saya ingatkan, dan saya akan terus mengingatkan kepada siapa saja yang ingin berhasil belajar bahasa Arab (khususnya di tingkat dasar), agar jangan pernah bosan melakukan muroja'ah. Jangan pernah berhenti melakukan muroja'ah. Muroja'ah itu penting. Bahkan sangat penting! Seseorang yang malas muroja'ah sulit diharapkan untuk berhasil.

Kemudian, saya ingin memberitahukan kepada Anda suatu hal yang penting juga. Diantara sarana yang efektif untuk muroja'ah adalah dengan membuat ringkasan. Dengan adanya ringkasan, waktu muroja'ah bisa lebih dipercepat. Dengan adanya ringkasan, kejenuhan dan kemalasan untuk melakukan muroja'ah bisa dihindari.

Coba saja bayangkan sendiri. Misalnya Anda baru saja menyelesaikan belajar kitab yang lumayan tebal. Kemudian Anda diminta untuk mengulang kembali kitab itu dari awal dalam rangka muroja'ah. Kira-kira apa yang akan terjadi?

Bagi orang yang punya semangat membara dalam belajar, tentu tidak jadi masalah. Namun, bagi sebagian orang yang semangat belajarnya masih naik-turun, bisa jadi dia akan merasa lelah duluan. Saat melihat ukuran kitab yang cukup tebal, mungkin dia akan merasa capek duluan sehingga malas untuk mengulangnya kembali dari awal.

Nah, hal ini tentu tidak akan terjadi jika dia punya ringkasan. Cukup dengan membaca ringkasan, maka dia bisa memuroja'ah pelajaran yang baru saja dia tamatkan.

>>> Cara Membuat Ringkasan

Ada banyak cara tentunya untuk membuat ringkasan. Anda bisa berkreasi sendiri. Buatlah ringkasan yang menurut Anda bisa membantu proses jalannya muroja'ah nantinya.

Berikut ini beberapa saran dari saya. Semoga bisa bermanfaat.
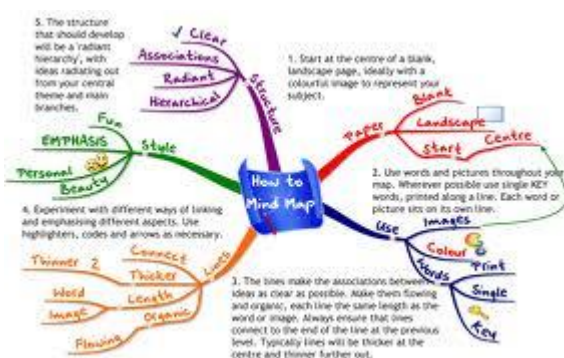
- Buat ringkasan perbab.

Setiap bab yang Anda pelajari, sebisa mungkin untuk membuat ringkasannya. Tulis saja ringkasannya di tempat kosong yang ada di pinggir setiap halaman. Jadi mirip-mirip catatan kaki atau catatan pinggir. Atau, bisa juga ditulis di sebuah kertas tersendiri.

- Buat ringkasan berupa daftar istilah.

Untuk membuat ringkasan yang super ringkas, Anda bisa menuliskan daftar istilah-istilah saja. Tidak perlu Anda tuliskan definisi dan contoh-contohnya. Cukup istilahnya saja. Sehingga dengan ringkasan jenis ini, Anda mungkin saja nantinya memuroja'ah sebuah kitab tebal, namun hanya dengan membaca beberapa lembar kertas saja. Namun, meskipun Anda hanya membaca beberapa beberapa lembar ringkasan, hasil yang Anda terima tidak jauh beda dengan membaca kitab aslinya yang Anda ringkas itu.

Misalnya, pada sebuah bab, Anda mendapatkan materi tentang KATA beserta pembagiannya. Anda mendapatkan informasi bahwa definisi kata adalah begini dan begitu. Kemudian Anda disuguhkan contoh-contohnya. Setelah itu Anda diberitahu bahwa kata dibagi menjadi tiga: Isim, Fi'il, dan Huruf. Kemudian dijelaskan definisi dan contoh dari setiap bagian kata ini.

Maka, Anda cukup membuat ringkasan sebagai berikut:

KATA ➔ ISIM, FI'IL, HURUF

- Buat ringkasan berupa definisi dan contoh.

Bagi Anda yang merasa daftar istilah saja belum cukup, Anda bisa menambahkan definisi dan contoh-contoh.

Misalnya, Anda baru saja mempelajari materi tentang MAF'UL FIH dalam ilmu Nahwu. Anda mendapatkan penjelasan yang panjang lebar. Maka, Anda cukup membuat ringkasan sebagai berikut:

MAF'UL FIH adalah ISIM MANSHUB yang disebutkan dengan tujuan untuk menjelasan WAKTU atau TEMPAT dilakukannya suatu perbuatan.

Contoh:

شَرِبْتُ الْقَهْوَةَ صَبَاحًا أَمَامَ الْبَيْتِ

"Saya minum kopi pagi hari di depan rumah"

>>> **Banyak Cara**

Namun, sekali lagi saya ingatkan, bahwa banyak cara untuk membuat ringkasan. Silakan Anda pilih cara Anda sendiri yang lebih enak menurut Anda.

Kalau menurut saya, ringkasan paling bagus adalah ringkasan yang paling ringkas dan paling mencakup. Misalnya, hanya dengan membaca selembar atau dua lembar kertas kita bisa mengingat kembali materi sebuah kitab dari awal hingga akhir.

Demikian saja, semoga bermanfaat. Wallahu a'lam.

NB.
Bagian Anda yang ingin mendapatkan ringkasan ilmu Nahwu dan ilmu Shorof, silakan download ebook INTISARI ILMU NAHWU & SHOROF di http://pustakalaka.wordpress.com.

BAB 25

BERGAUL DENGAN KAMUS

Orang yang sedang belajar bahasa asing harus mau bergaul dengan kamus. Semakin sering semakin bagus. Sebab, kamuslah yang akan membantu dia untuk mengerti arti kata asing yang akan sering dia jumpai di awal-awal belajar.

Pernah saya jelaskan bahwa diantara sarana yang harus disiapkan sebelum belajar bahasa Arab adalah kamus. Keberadaan kamus sangat penting saat belajar bahasa Arab. Sebab, kamuslah yang nantinya akan banyak menemani saat kita belajar. Kamus pula lah yang akan banyak membantu untuk mencarikan arti kata yang belum kita ketahui.
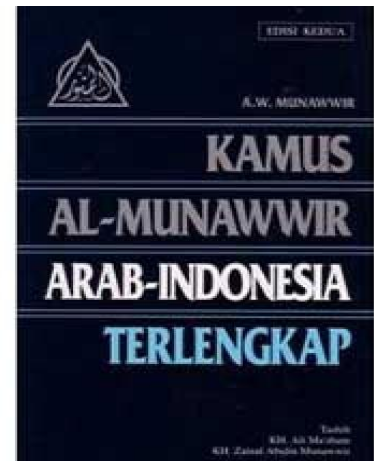
>>> **Kamus Tingkat Pemula**

Bagi pemula, saya sarankan untuk menggunakan kamus berukuran sedang terlebih dahulu. Jangan terlalu tebal dan jangan terlalu tipis. Sedang-sedang saja. Misalnya, yang paling banyak digunakan adalah kamus Mahmud Yunus.

Dengan menggunakan kamus ukuran sedang kita akan terhindar dari kebingunan memilih kata yang ditawarkan. Sebab, pada kamus beukuran sedang, kata-kata yang diberikan adalah kata-kata yang terpilihnya saja. Disajikan di sana arti kata yang paling sering digunakan. Jadi kita tinggal ambil. Beda dengan kamus ukuran besar. Kadang untuk satu kata diberikan beberapa arti yang berbeda-beda. Tentunya hal ini akan membingungkan bagi pemula.

>>> **Bagaimana Menggunakan Kamus ?**

Untuk bisa menggunakan kamus, seseorang harus faham dahulu materi ilmu Shorof di bagian awal. Dia harus mengerti terlebih dahulu istilah FA FI'IL, 'AIN FI'IL, dan LAM FI'IL. Sebab, sebuah kata dalam kamus umumnya diurut berdasarkan huruf FA FI'IL, 'AIN FI'IL, dan LAM FI'IL.

Untuk memahaminya sangat mudah. Insya Allah tidak sampai 30 menit kita sudah faham. Di kitab Fahimna Shorof tingkat pemula, saya sampaikan pembahasan ini di bagian awal.

Atau, biasanya di setiap kamus ada tata cara penggunaannya. kita bisa baca sendiri di sana. Jika masih bingung, langsung tanyakan kepada orang yang ngerti.

>>> **Memberi Tanda**

Ada juga sebuah tip dalam menggunakan kamus yang bisa kita coba. Yaitu dengan memberi tanda setiap kata yang sudah pernah kita cari artinya. Bisa dengan garis atau dengan stabilo

berwarna. Sebab, katanya, dengan cara ini hafalan kita tentang kata itu akan semakin kuat tatkala kita mencarinya pada kali yang kedua.

Misalnya sekarang kita mencari arti kata A. Beberapa waktu kemudian kita lupa kata itu. Sehingga kita pun kemudian akan mencari lagi artinya di kamus. Nah, saat kita buka kamus, tentu kita akan melihat ada tanda di kata itu yang menunjukkan bahwa dahulu kita sudah pernah mencarinya. Tentunya memori kita akan kembali teringatkan dengan arti kata itu di masa lalu. Sehingga dengan begitu, hafalan kita akan semakin kuat berlipat. Mungkin manfaat ini baru bisa kita rasakan jika telah mencobanya.

>>> **Kamus Dua Versi**

Bagi Anda yang punya keluasan rezeki, saya sarankan untuk memiliki kamus dua versi: Arab – Indonesia dan Indonesia – Arab. Versi Arab – Indonesia bisa anda gunakan untuk memahami literatur berbahasa Arab. Sedangkan versi Indonesia – Arab bisa Anda gunakan untuk membuat kalimat dalam bahasa Arab. Agar kalimat yang Anda buat lebih variatif. Tidak hanya itu-itu terus kata-katanya.

Intinya, kamus itu penting untuk teman belajar bahasa Arab. Maka, milikilah kamus sebelum Anda mulai belajar bahasa Arab. Sering-seringlah bergaul dengan kamus.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

BAB 26

BERSABARLAH!

Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelajaran Nahwu-Shorof tingkat dasar?

Entahlah. Tergantung. Ya, tergantung banyak faktor. Diantaranya faktor internal (Seperti kemauan dari dalam diri untuk bisa dan kecerdasan) dan faktor eksternal (Seperti metode yang digunakan dan buku panduan yang dipakai).

Ada sebuah pondok pesantren yang butuh waktu sekitar satu tahun untuk menyelesaikan sebuah kitab Nahwu-Shorof tingkat dasar. Padahal belajarnya hampir setiap hari di bawah bimbingan seorang guru secara langsung.

Dalam sebuah pelatihan bahasa Arab yang pernah saya ikuti, butuh waktu sekitar sebulan lamanya untuk menyelesaikan kitab Nahwu-Shorof tingkat dasar. Setiap hari belajarnya sekitar 6-7 jam. Dimulai dari pagi hari hingga malam hari jam 21-an.

Lalu, bagaimana dengan kita yang memilih untuk belajar sendiri di rumah? Berapa lama waktu yang akan kita habiskan?

Sekali lagi, tergantung. Bisa lebih lama, namun bisa sebaliknya. Lagi-lagi banyak faktor yang mempengaruhi.

Namun yang jelas, untuk bisa bahasa Arab tidak bisa sekejap. Tidak bisa hari ini belajar, hari ini juga kita menjadi mahir. Butuh proses. Ada tahapan yang harus kita lalui. Makanya, kita harus bersabar!

>>> **Seperti Membangun Rumah**

Jika kita ingin membangun sebuah rumah yang megah nan indah dengan tangan kita sendiri, kita harus siap menempuh tahapan-tahapannya. Kita harus mau bersabar bekerja dari awal. Dari penggalian pondasi, kemudian berlanjut ke pendirian tembok, pemasangan atap, memasang pintu dan jendela, hingga sampai tarap menghias rumah dengan warna-warni yang memukau.

Tahapan-tahapan ini harus kita lewati dulu. Dan butuh waktu memang. Tidak bisa instan. Butuh berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan mungkin tahunan. Jika kita ingin melihat rumah impian kita itu bisa berdiri dengan megahnya, kita harus bersabar melewati tahapan-tahapan itu.

Belajar bahasa Arab pun begitu. Ada tahapannya. Butuh waktu panjang untuk sampai kepada tahapan bisa.

Kita harus mulai dulu dari dasar. Setelah selesai, kita beralih ke tingkat lanjutan. Hingga akhirnya menanjak ke tingkat puncak. Dan untuk bisa sampai puncak butuh waktu. Sehingga butuh kesabaran tinggi untuk menjalaninya.

Namun sayang, banyak orang yang tidak mau sabar saat belajar bahasa Arab. Banyak yang ingin cepat-cepat melihat hasil. Tatkala hasil yang mereka inginkan tak juga mereka peroleh, akhirnya mereka memilih untuk berhenti belajar. Merekapun kemudian pergi meninggalkan buku-buku pelajaran bahasa Arab yang sudah mereka punya. Mereka simpan rapi buku-buku itu di rak buku tanpa ada keinginan lagi untuk membuka-bukanya. Mereka menyerah kalah!

>>> **Bersabarlah!**

Maka, kepada Anda yang saat ini baru dan sedang belajar bahasa Arab saya nasihatkan. Bersabarlah! Berlatihlah untuk terus menerus bersabar. Tetap fokus pada tujuan. Nikmati saja prosesnya. Insya Allah, kesabaran akan berbuah manis pada waktunya.

Demikian saja.

Wallahu a’lam.

BAB 27

JANGAN PERNAH MENYERAH !

Yang namanya kesulitan tentu akan ada saja kita jumpai dalam proses belajar. Apalagi bagi yang baru pertama kali belajar. Biasanya akan banyak kesulitan dihadapi. Namun itu adalah hal yang biasa. Namanya juga orang baru belajar, ya nggak?!

Ketika kita baru awal-awal membuka buku Nahwu tingkatan dasar, mungkin ada beberapa istilah yang masih sulit kita mengerti. Atau, ketika kita baru mulai mempelajari ilmu Shorof, kita mungkin merasa sulit dan berat untuk menghafal pola-pola kata. Ini adalah hal yang wajar. Sebab, tidak sedikit orang yang mengalami hal yang sama dengan kita.

Lalu, apa yang seharusnya kita lakukan ketika menghadapi kesulitan-kesulitan itu?

Jika kita ingin berhasil dalam belajar, hanya ada satu hal yang harus kita lakukan. Ya, satu hal. Yaitu, JANGAN MENYERAH! JANGAN SEKALI-KALI MENYERAH!

Ketika rintangan datang menerjang, kita hadapi rintangan itu. Ketika persoalan datang mendera, kita pecahkan persoalan itu. Jika tak bisa kita pecahkan sendiri, kita minta bantuan orang lain yang mampu. Intinya, jangan pernah menyerah!

>>> **Belajar dari Semut**

Kenalkah Anda dengan Imam Al-Kisai? Beliau adalah salah seorang ulama besar pakar bahasa Arab yang menjadikan rujukan. Namun, tahukah Anda, beliau juga awalnya merasa kesulitan dalam mempelajari dan memahami ilmu Nahwu. Bahkan hampir putus asa. Lalu, apa yang terjadi kemudian?

Diceritakan bahwa suatu hari beliau melihat semut yang sedang berusaha naik ke dinding dengan membawa makanan, namun semut itu tidak mampu hingga terjatuh. Lalu si semut mengambil kembali makanan itu dan berusaha naik ke dinding untuk kedua kalinya, tapi makanan itu tetap saja jatuh. Demikian terus terulang hingga beberapa kali. Tapi si semut dengan gigih tetap berusaha. Hingga akhirnya ia pun berhasil membawa makanan tersebut naik ke dinding.

Dari peristiwa yang ia saksikan ini, Imam Al Kisa'i tersentak sadar. Dia mendapat pelajaran berharga. Menurutnya, “Jika semut kecil yang tidak memiliki akal dan dengan segala kekurangannya saja mau terus berusaha, maka alangkah bodohnya aku malah berputus asa dan berhenti berusaha”.

Akhirnya, Imam Al-Kisa'i memutuskan untuk terus belajar hingga beliau menjadi pakar terkenal dalam pembahasan ilmu Nahwu dari kalangan ulama-ulama Kufah.

>>> Jangan Pernah Menyerah!

Maka kesimpulannya adalah: Bila kita menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab yang sifatnya mungkin sukar untuk diatasi bahkan sampai membuat kita hampir putus asa, maka ada satu prinsip yang patut kita terapkan. Prinsip itu sangat sederhana, namun sangat ampuh. Yaitu, JANGAN MENYERAH!

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam.

BAB 28

ESUNGGUHAN

Sukses tidak bisa diraih dengan malas-malasan. Sukses tidak dapat dicapai dengan bersantai-santai. Harus ada kesungguhan. Harus ada keseriusan.

Sekarang coba bayangkan. Sandainya ada seorang pelajar yang ingin meraih prestasi puncak di sekolahnya. Namun dia belajarnya ogah-ogahan. PR jarang dikerjakan. Sekolah jarang masuk. Saat guru menerangkan, dia malah mengantuk. Kira-kira, bisakah si pelajar ini meraih keinginannya itu? Hampir bisa dikatakan mustahil.

Sekarang keadaannya diubah. Dia rajin belajar. PR selalu dikerjakan tepat waktu. Masuk sekolah paling pagi. Saat guru menerangkan dia menyimak dengan baik. Dia rajin berkonsultasi dengan guru dan teman-temannya yang pandai. Kira-kira, bisakah si pelajar ini meraih prestasi yang baik di kelasnya? Kemungkinan besar, ya. Bisa.

Untuk bisa bahasa Arab pun begitu. Harus ada kesungguhan. Butuh adanya keseriusan. Tanpa adanya kesungguhan dan keseriusan dalam belajar bahasa Arab, sulit rasanya seseorang bisa diharapkan untuk bisa.

>>> **Membuktikan Kesungguhan**

Jika kita memang ingin bisa bahasa Arab, ingin lancar baca kitab gundul, maka kita harus sungguh-sungguh dan serius dalam belajar. Kita harus buktikan kesungguhan dan keseriusan kita itu. Misalnya dengan membuat jadwal khusus setiap hari untuk belajar bahasa Arab, membeli kamus, mengoleksi buku-buku panduan bahasa Arab, rajin mengulang-ulang pelajaran, sering berkonsultasi kepada orang-orang yang bisa, dan hal-hal lain yang menunjukkan bahwa memang kita serius ingin bisa bahasa Arab.

Jika kita memang serius ingin bisa bahasa Arab, maka kita harus berani berkorban. Berkorban waktu, tenaga, dan uang. Kita luangkan sebagian waktu kita untuk mengkaji buku-buku panduan bahasa Arab. Kita curahkan sebagian tenaga kita untuk berjalan menuju tempat-tempat yang bisa menambah kemampuan bahasa Arab kita (Misalnya ke pondok pesantren, perpustakaan, toko buku, dll.). Dan kita kucurkan sebagian uang kita untuk membeli sarana dan prasarana yang kita butuhkan agar bisa belajar bahasa Arab dengan nyaman.

Ini baru namanya sungguh-sungguh. Bukan omong doang!

>>> **Mereka Saja Bisa!**

Tentang kesungguhan, barangkali kita bisa belajar banyak dari mereka yang sibuk belajar bahasa Inggris karena ingin sukses sekolah di luar negeri. Atau dari mereka yang serius belajar bahasa Korea agar bisa berkomunikasi baik dengan artis Korea idola mereka.

Lihatlah semangat mereka dalam belajar. Lihatlah kesungguhan mereka dalam belajar. Lihat pula keseriusan mereka. Mereka rela keluar uang jutaan rupiah untuk ikut kursus dan membeli buku-buku pendukung. Mereka begitu rajin mempraktikkan bahasa asing yang sedang mereka pelajari agar cepat bisa dan lancar.

Lalu, bagaimana dengan kita ? Kenapa kita tidak bisa melakukan hal yang sama dengan mereka? Bahkan mestinya kita bisa lebih baik dan lebih semangat dari mereka. Bukankah tujuan kita belajar bahasa Arab agar bisa meraih sukses di akhirat? Bukankah target kita belajar bahasa Arab agar bisa berlomunikasi baik dengan Pencipta kita di saat shalat dan doa yang tiap hari selalu terpanjat?

Semoga kita semua senantiasa diberi semangat membara dalam belajar bahasa Arab. Amiin.

Demikian saja.

Wallahu a’lam.

BAB 29

BERLATIH TIADA HENTI

Apa jadinya jika ada orang yang ingin menjadi pendekar sakti mandraguna, namun tak pernah sekalipun berlatih. Dia hanya mencukupkan diri membaca teori tendangan dan pukulan. Namun, dia tidak pernah sekalipun terjun ke lapangan untuk mempraktikkan teori yang sudah dia dapat. Bisakah dia kemudian menjadi pendekar sakti?

Tentu saja tidak mungkin. Sebab, untuk menjadi seorang pendekar sakti, butuh adanya latihan. Tidak hanya sekali dua kali. Harus berkali-kali. Semakin banyak berlatih, akan semakin mahir lah dia.

Bahasa Arab pun begitu. Bahasa Arab adalah ilmu keterampilan. Sehingga butuh kepada yang namanya latihan. Harus sering-sering latihan. Semakin sering berlatih, akan semakin mumpuni ilmu yang dipunya.
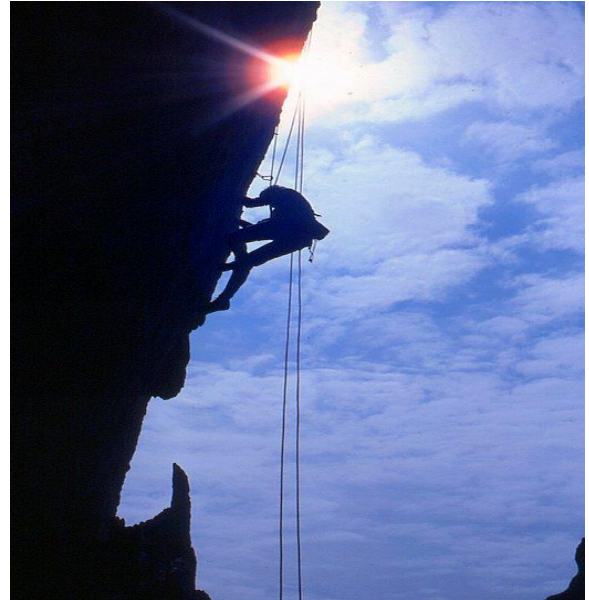
Minimal, ada 5 macam latihan terkait dengan ilmu Nahwu-Shorof yang kita pelajari. Terutama bagi kita yang baru belajar di tingkat dasar.

- Latihan Membaca Kitab Gundul
- Latihan Membuat Kalimat
- Latihan menerjemahkan
- Latihan Meng-I'rob
- Latihan Mengubah Kata (Tashrif)

Inilah kelima macam latihan yang harus kita lakukan saat belajar bahasa Arab. Kelima macam latihan ini akan mengantarkan kita pada target yang ingin kita capai dalam belajar ilmu Nahwu dan Shorof. Minimal, kita akan bisa memahami literatur berbahasa Arab yang kita baca dan sedikit-sedikit bisa menyusun kalimat menjadi beberapa paragraf.

Saya akan sampaikan rinciannya pada tempatnya masing-masing. Untuk sementara cukup sekian.

Wallahu a'lam.

BAB 30

LATIHAN BACA KITAB

Kadang ada yang berkata, "Kalau belajar kaidah Nahwu-Shorof sih gampang. Tapi kalau sudah dihadapkan pada kalimat panjang, kadang jadi bingung menerapkan kaidah yang sudah dipelajari. Bingung menentukan mana yang Fa'il, mana yang Mubtada, mana yang Khobar, dll."

Ya, memang demikianlah keadaannya. Belajar kaidah itu memang tidaklah sulit. Apalagi untuk tingkatan pemula. Biasanya yang dipelajari adalah cara membuat kalimat pendek. Sehingga, banyak yang ketika dihadapkan dengan kalimat panjang, menemui kesulitan.

Untuk mengatasi hal ini, mau tidak mau seseorang itu harus banyak berlatih. Dia harus sering-sering latihan baca kitab. Semakin banyak latihan, semakin lancar pula dia nantinya.

>>> Dua Bekal Utama

Untuk kelancaran membaca sekaligus bisa memahami bacaan dengan baik, ada dua bekal utama yang harus kita punya: Bekal kaidah Nahwu-Shorof dan bekal mufrodat yang cukup.

Berbekal ilmu Nahwu dan Shorof kita jadi tahu harokat-harokat setiap kata yang ingin kita baca. Kita jadi tahu mana kata yang mabni dan kata yang mu'rob; mana kata yang tidak boleh kita ubah-ubah harokat akhirnya dan mana yang boleh. Kita juga jadi tahu apa saja kedudukan kata dalam kalimat.

Kemudian, berbekal mufrodat yang cukup kita jadi tahu isi dari bacaan yang kitab baca. Kita juga jadi terbantukan untuk menentukan kedudukan sebuah kata dalam kalimat. Sebab, dengan mengetahui makna sebuah kata, akan sangat membantu kita untuk menentukan kedudukannya dalam kalimat. Dan dalam membaca kitab gundul, mengetahui kedudukan kata dalam kalimat sangatlah penting. Bahkan bisa dikatakan paling penting. Sebab, sebuah kata bisa berubah harokat akhir katanya sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Kalau kita tidak tahu kedudukan sebuah kata, sulit bagi kita untuk menentukan harokat akhir yang tepat.

>>> Bertahap

Di tingkat dasar, jangan gunakan kitab-kitab tebal sebagai sarana latihan. Gunakan kitab yang tipis saja. Pilih yang bahasanya paling mudah. Biasanya kitab-kitab yang membahas tentang aqidah bagus untuk dijadikan sebagai sarana latihan baca kitab

Ada tiga kitab yang saya sarankan untuk dipakai sebagai sarana latihan baca kitab di tingkatan dasar. Ketiganya karya Syaikh Muhammad At-Tamimi *rahimahullah*. Yaitu:

- Kitab Al-Qowaid Al-Arba’
- Kitab Al-Ushul Ats-Tsalatsah
- Kitab Kasyfusy Syubuhat

Ketiga kitab ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Bahkan ada penerbit yang mencantumkan matan (isi) kitab ini lengkap dengan harokatnya. Sehingga bisa dijadikan sebagai alat bantu untuk bisa membaca harokatnya dengan benar sekaligus memahami isinya.

>>> **Berawal dari yang Berharokat**

Bagi Anda yang belajar bahasa Arabnya secara otodidak, sepertinya lebih bagus jika berlatih baca kitabnya dimulai dari kitab yang berharokat terlebih dahulu. Fokuskan pertama kali pada pengucapan dengan lisan. Baca berkali-kali hingga fasih dan lancar.

Kemudian, belajarlah mengenali kedudukan-kedudukan kata dalam kalimat. Sambil dibaca, sambil dihayati dalam hati. Sambil membaca, coba tanyakan dalam hati: Kenapa kok harokatnya kasroh? Kenapa dhommah? Kenapa sukun? Kenapa…..? Apa memang kedudukannya?

Setelah benar-benar faham, coba baca kitab yang tanpa harokat. Masihkah kita bisa memahaminya? Masihkah kita bisa memahami kedudukan-kedudukan setiap katanya? Masihkah kita bisa memeberikan harokat akhir yang benar?

Jadi pratisnya begini. Miliki kitab yang memiliki dua versi: Yang tanpa harokat dan yang berharokat. Setelah itu, pelajari yang berharokat dulu. Baca berulang-ulang hingga benar-benar kokoh di dalam dada. Setelah itu ambil kitab yang sama yang tanpa harokat. Coba baca. Coba fahami. Jika masih sulit, baca kembali dan pelajari kembali kitab yang berharokat tadi.

Demikian beberapa masukan dari saya. Semoga bermanfaat.

Wallahu a’lam.

NB: Bagi Anda yang menginginkan KITAB DUA VERSI (BERHAROKAT & TANPA HAROKAT) silakan kunjungi blog http://pustakalaka.wordpress.com.

BAB 31

LATIHAN MEMBUAT KALIMAT

Dalam ilmu Nahwu, kita akan diajarkan menyusun sebuah kalimat. Dari yang paling sederhana hingga yang panjang berderet-deret. Biasanya, orang yang sudah bisa membuat kalimat dengan baik, dia otomatis akan bisa membaca kitab dengan baik. Bukankah kitab itu hakikatnya hanyalah kumpulan dari kalimat-kalimat? Bukankah membuat itu justru lebih sulit daripada tinggal menikmati?

TARGET 1

BISA MEMBUAT CERITA PENDEK

Seperti:

ذلك بيت، ذلك بيت جميل، يسكن محمد في البيت الجميل مع أسرته.

البيت أمام مسجد، المسجد كبير، يقرأ محمد القرآن في المسجد الكبير بعد الصبح و قبل العشاء.

"Itu adalah sebuah rumah. Itu adalah rumah yang indah. Muhammad tinggal di rumah yang indah itu bersama keluarganya. Rumah itu berada di depan masjid. Masjid itu besar. Muhammad biasa membaca Al-Qur'an di masjid yang besar itu setelah Subuh dan sebelum Isya."

Insya Allah bisa dicapai dalam waktu **1 BULAN** atau **KURANG**

Untuk bisa membuat kalimat dengan baik tentu saja kita harus belajar terlebih dahulu kedudukan-kedudukan kata. Agar nantinya bisa kita tempatkan kata-kata itu di tempat yang semestinya. Mengenal kedudukan kata ada pelajarannya dalam ilmu Nahwu.

Nah, mengenal kedudukan kata adalah syarat terpenting untuk bisa baca kitab dan memahaminya. Maka, semakin jelas bukan, jika dengan memiliki kemampuan membuat kalimat kita otomatis akan bisa juga membaca kitab?

Maka, agar kita bisa lancar membaca kitab sekaligus faham isinya, kita harus sering belatih membuat kalimat.

>>> **Dua Macam Kalimat**

Ada dua macam kalimat yang akan kita pelajari dalam ilmu Nahwu tingkat dasar. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

- Kalimat Sederhana
  Yaitu kalimat yang hanya terdiri dari MUBTADA + KHOBAR atau FI'IL + FA'IL.
  Contoh:

  الرجل صالح

  (Laki-laki itu shalih)

  يذهب الرجل

  (Laki-laki itu sedang pergi)

- Kalimat Luas

Yaitu kalimat sederhana ditambah dengan maf'ul-maf'ul (Maf'ul bih, maf'ul fih, dll.), hal, na'at, dan kedudukan kata lainnya untuk lebih memperjelas makna.

يذهب الرجل الصالح إلى المسجد ماشيا كل يوم إبتغاء مرضات الله

(Laki-laki yang shalih itu biasa pergi ke masjid dengan berjalan kaki setiap hari karena mengharap keridhoan dari Allah *Subahanhu wa Ta'ala*)

Jika kedua bentuk kalimat ini sudah bisa kita kuasai dengan baik, di tingkat lanjutan dan tingkat atas, kita akan diajarkan cara membuat KALIMAT KOMPLEK. Pada kalimat komplek di sana nanti akan digunakan berbagai macam gaya bahasa. Ada juga nanti pengubahan posisi kata. Ada yang posisinya dikedepankan dari yang semestnya dan ada yang diakhirkan. Untuk memahami kelimat komplek butuh pada pengamatan yang teliti dan mendalam.

Contoh kalimat kompleks bisa didapati pada ayat-ayat al-Qur'an. Terutama pada surat-surat panjang, seperti surat Al-Baqarah dan Ali-Imran. Misalnya saja ayat kursi (QS. Al-Baqarah ayat 255).

>>> **Berawal dari yang Sederhana**

Dalam berlatih, hendaknya kita lakukan bertahap. Kita mulai terlebih dahulu dari yang sederhana. Setelah mahir, baru beranjak ke tahapan berikutnya. Begitu seterusnya hingga mampu membuat kalimat panjang yang berderet-deret.

Saat berlatih, kalau bisa, manfaatkan kamus versi Indonesia-Arab. Gunakan kata-kata baru agar kalimat lebih memiliki variasi makna. Jangan hanya menggunakan kata yang itu-itu saja.

>>> **Tirukan Saja!**

Cara yang efektif untuk berlatih membuat kalimat adalah dengan melakukan peniruan. Kita tirukan saja pola-pola yang sudah ada. Buat kalimat yang bervariasi dari tiap-tiap pola.

Misalnya, dengan pola berikut:

المبتدأ + الخبر

Kita buat berbagai macam bentuk kalimat, seperti:

المدرس حاضر

المدرسان حاضران

المدرسون حاضرون

…..

Dst….dst….

Semakin variatif kalimat yang kita buat, akan semakin banyak mufrodat yang kita hafal. Sehingga, akan semakin memudahkan kita pula dalam membaca kitab dan memahami isinya tanpa harus banyak-banyak membuka kamus.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a’lam.

BAB 32

LATIHAN MENERJEMAH

Diantara tujuan terpenting dari belajar bahasa Arab adalah untuk bekal memahami al-Qur'an dan al-Hadits. Kemudian juga, agar bisa memahami kitab-kitab ulama. Dan untuk bisa memahami semua itu tidak cukup dengan kita membaca bari-baris yang ada di setiap kata. Tapi kita juga harus bisa menerjemahkannya agar bisa difahami isinya. Sehingga agar tujuan terpenting dari belajar bahasa Arab ini tercapai kita harus bisa menerjemahkan. Membaca setiap harokat kata sekaligus menerjemahkannya.

>>> 4 Bekal Penting

Ada empat hal penting yang harus dimiliki untuk bisa menerjemahkan setiap literatur berbahasa Arab dengan baik. Berikut ini penjelasan ringkasnya:

1. Faham Kaidah Tata Bahasa Arab.
   Minimal kita punya kemampuan ilmu Nahwu yang baik. Dan ilmu Shorof juga tentunya. Sehingga kita bisa membedakan kedudukan setiap kata dalam kalimat. Insya Allah, dengan menguasai ilmu Nahwu tingkat menengah (misalnya menguasai kitab Syarah Qothrun Nada atau Mulakhosh) serta telah selesai buku Kitabut Tashrif sudah cukup kiranya untuk bekal menerjemahkan kitab-kitab ringkas karya pada ulama.

2. Faham Kaidah Tata Bahasa Indonesia.
   Jika kita telah lulus SD dan pernah mengerjakan tugas mengarang waktu di sekolah, insya Allah sudah cukup untuk bekal menerjemahkan. Tinggal diperbanyak latihan saja.

3. Punya Perbendaharaan Kata yang Cukup.
   Tentu saja, perbendaharaan yang cukup akan sangat memudahkan proses terjemahan. Sehingga kita tidak harus bolak-balik buka kamus. Oleh karena itu, sebelum intensif melakukan penerjemahan, bagusnya kita perbanyak dulu mufrodat bahasa Arab yang kita miliki.

4. Faham Tema Materi yang Diterjemahkan.
   Agar terjemahan tidak keliru, sebaiknya kita faham materi yang hendak kita terjemahkan. Misalnya kita hendak menerjemahkan kitab fiqih atau hadits. Maka, kita harus faham dulu istilah-istilah yang biasa digunakan dalam ilmu fiqih dan hadits. Saran saya, gunakan kitab-kitab aqidah terlebih dahulu sebagai sarana latihan. Sebab biasanya bahasanya lebih mudah.

>>> **Sering Berlatih**

Sama seperti membaca kitab, menerjemahkan kitab pun sifatnya adalah keterampilan. Sehingga butuh banyak latihan agar lancar. Semakin banyak berlatih akan semakin mahir dalam menerjemahkan. Sama seperti orang yang ingin bisa berenang dengan mahir, jika dia rajin berlatih di kolam renang, dia akan semakin hebat kemampuan renangnya.

>>> **Sarana Berlatih**

Banyak sarana yang bisa kita jadikan sarana latihan. Berikut ini beberapa diantarnya:

1. Al-Qur’an dan Al-Hadits
   Al-Qur’an sekarang ini sudah diterjemahkan. Kita-kitab hadits pun sudah banyak yang diterjemahkan. Sehingga bisa dijadikan sara untuk berlatih menerjemahkan.
   Caranya mudah saja. Misalnya, baca satu ayat al-Qur’an. Jangan baca terjemahannya terlebih dahulu. Berusahalah untuk menerjemahkannya sendiri. Baru setelah itu cek hasilnya dengan terjemahan yang sudah ada di dalam al-Qur’an terjemahan. Untuk hadits pun caranya sama.

2. Kitab-kitab yang Sudah Diterjemahkan
   Kitab-kitab ulama pun sekarang sudah banyak yang diterjemahkan. Baik yang ringkas maupun yang tebal berjilid-jilid. Kita bisa dengan mudah mendapatinya di toko-toko buku.
   Namun untuk pemula, gunakanlah kitab-kitab yang ringkas terlebih dahulu.

   Mulailah, misalnya, dari kitab Al-Qowaidul Arba’ dan Al-Ushul Ats-Tsalatasah. Kedua kitab ini sangat ringkas dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dan setahu saya, ada penerbit yang mencantumkam matan aslinya bersamaan dengan terjemahannya. Sehingga bisa kita jadikan untuk sarana berlatih.

   Caranya sama dengan yang di atas tadi. Baca dahulu kitab aslinya yang bertuliskan Arab. Berusaha untuk terjemahkan sendiri. Setelah itu, cocokkan hasil terjemahan kita dengan hasil terjemahan dari penerjemah buku.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

BAB 33

LATIHAN I’ROB

Ada EMPAT target penting dari belajar ilmu Nahwu. Pertama, bisa menyusun kata menjadi kalimat sempurna. Kedua, bisa menetapkan harokat akhir sebuah kata dalam kalimat. Ketiga, bisa menentukan kedudukan sebuah kata dalam kalimat. Dan keempat, bisa meng-i’rob setiap kata yang terdapat dalam sebuah kalimat. Jika seseorang sudah bisa mencapai ketiga target ini, maka bisa dikatakan bahwa dia telah berhasil mempelajari ilmu Nahwu.

Namun, dari keempat target ini –menurut saya- target keempalah yang paling penting untuk diraih. Kenapa? Sebab, dengan meraih target keempat otomatis tercapai juga ketiga target yang lainnya. Jika seseorang telah bisa meng-i’rob kata, maka otomatis dia juga telah bisa menetapkan harokat akhir kata serta kedudukan kata itu dalam kalimat, sekaligus menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

Hanya saja, untuk bisa mencapai target keempat ini, kita harus meraih target pertama, kedua, dan ketiga terlebih dahulu. Sebab ketiga target ini adalah bekal untuk bisa meraih target keempat.

>>> **Mengenal I’rob**

Bagi orang yang sudah pernah belajar ilmu Nahwu tentu sudah faham maksud dari “meng-i’rob”. I’rob artinya adalah “menjelaskan”. Sedangkan maksud dari “meng-i’rob” dalam ilmu Nahwu adalah menjelaskan kedudukan kata dalam kalimat serta perubahan harokat akhir katanya disertai alasan-alasannya. Ini bahasa mudahnya.

Contohnya begini. Misalnya ada kalimat sebagai berikut:

الله عليم

“Allah Maha Mengetahui”

Maka, i’rob dari kedua kata di atas adalah sebagai berikut:

الله : مبتدأ مرفوع و علامة رفعه ضمة لأنه اسم مفرد

“”الله” berkedudukan sebagai mubtada, sehingga termasuk isim yang marfu’, tanda rofa’nya dengan dhommah, karena termasuk isim mufrod”

عليم : خبر مرفوع و علامة رفعه ضمة لأنه اسم مفرد

“”عليم” berkedudukan sebagai khobar, sehingga terasuk isim yang marfu’, tanda rofa’nya dengan dhommah, karena termasuk isim mufrod”

>>> **Kapan Berkenalan dengan I’rob ?**

Sebagian orang berpendapat bahwa i’rob sebaiknya diajarkan ketika sudah belajar ilmu Nahwu lanjutan. Adapun ditingkat awal jangan diajarkan dulu. Sebab bisa membuat pusing pelajar pemula.

مجرور		منصوب		مرفوع		الأسماء المعربة
العلامة	مثل	العلامة	مثل	العلامة	مثل	
الكسرة	رجلٍ	الفتحة	رجلاً	الضمة	رجلٌ	المفرد
الياء	رجلين	الياء	رجلين	الألف	رجلان	المثنى
الياء	مسلمين	الياء	مسلمين	الواو	مسلمون	ج المذكر السالم
الكسرة	مسلماتٍ	الكسرة	مسلماتٍ	الضمة	مسلماتٌ	ج المؤنث السالم
الكسرة	رجالٍ	الفتحة	رجالاً	الضمة	رجالٌ	ج التكسير
الياء	أبيك	الألف	أباك	الواو	أبوك	الأسماء الخمسة
كسرة مقدرة	موسى	فتحة مقدرة	موسى	ضمة مقدرة	موسى	المقصور
كسرة مقدرة	الهادي	فتحة ظاهرة	الهادي	ضمة مقدرة	الهادي	المنقوص
الفتحة	عمر	الفتحة	عمر	الضمة	عمرُ	غير المنصرف

Namun saya berpendapat lain. Menurut saya, tetap i’rob itu harus diajarkan sejak dini. Sejak masih di tingkat dasar i’rob harus sudah diajarkan dan dibiasakan. Namun, i’rob yang diajarkan tidak menggunakan bahasa Arab dulu. Cukup dengan bahasa Indonesia. Dan i’robnya pun tidak selengkap seperti contoh di atas. Sebab, ada pembahasan yang belum dipelajari.

Misalnya, di KITAB FAHIMNA TINGKAT DASAR, saya sudah perkenalkan i’rob yang sederhana. Jika masih tingkat dasar, dari contoh kalimat di atas, i’rob yang saya ajarkan adalah sebagai berikut:

الله : Mubtada, Marfu’, Dhommah

عليم : Khobar, Marfu’, Dhommah

Kemudian, saya ajarkan cara membacanya sebagai berikut:

“الله” Berkedudukan sebagai mubtada, sehingga termasuk isim yang marfu’, tanda rofa’nya dengan dhommah.

“عليم” Berkedudukan sebagai khobar, sehingga termasuk isim yang marfu’, tanda rofa’nya dengan dhommah.

Demikian contoh sederhananya. Dan *alhamdulillan*, murid-murid yang saya ajar faham dengan i’rob ini. Sehingga, meski mereka baru di tingkat dasar, namun mereka sudah bisa mengi’rob kata. Walaupun baru berupa i’rob yang sederhana.

>>> **Manfaat I’rob**

Kenapa saya sengaja ajarkan i’rob dari semenjak dasar?

Sebab, i'rob ini sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sarana memuroja'ah materi-materi yang diajarkan sebelumnya. Coba perhatikan kembali contoh diatas. Jika seseorang bisa mengi'rob kedua kata di atas, otomatis dia sudah mengulang kembali materi: Mubtada, khobar, marfu', isim mufrod dan tanda rofa isim mufrod. Makanya saya ajarkan i'rob sederhana ini dari semenjak dasar.

>>> Cara Menguasai I'rob

Banyak orang yang berpendapat bahwa i'rob adalah pelajaran tersulit dalam ilmu Nahwu. Dan memang demikianlah kenyataannya. Sebab, untuk bisa mengi'rob, kita harus mengingat-ingat kembali materi yang telah kita pelajari sebelumnya. Baru setelah itu kita bisa melakukan i'rob.

Namun, ada cara mudah untuk bisa menguasai i'rob. Yaitu dengan metode bertahap. Kita mulai pelajari i'rob dari yang paling mudah. Kita mulai dari mengi'rob kalimat-kalimat sederhana terlebih dahulu. Setelah itu, jika benar-benar telah mahir, kita lanjutkan dengan mengi'rob kalimat-kalimat yang agak sulit dan rumit susunan katanya. Insya Allah, jika kita mau bertahap dalam belajar serta bersabar dalam mempelajarinya, kita nantinya akan bisa juga menguasainya.

>>> Buku Panduan

Untuk belajar i'rob ada banyak buku panduan yang bisa kita jadikan sebagai sarana belajar. Diantaranya yang bagus –menurut saya- adalah buku yang berjudul "Amtsilatul Jumal fil Lughotil 'Arobiyyah wa I'robuha" terbitan Gontor. Arti judul buku ini adalah "Contoh-contoh kalimat dalam bahasa Arab dan i'robnya". Buku ini ada dua jilid. Jilid pertama untuk pemula dan jilid kedua untuk tingkat lanjutan. Jilid pertama membahas i'rob pada kalimat-kalimat yang masih sederhana dan jilid kedua membahas i'rob pada kalimat-kalimat yang agak rumit.

مجزوم		منصوب		مرفوع		الأفعال المعربات
العلامة	مثل	العلامة	مثل	العلامة	مثل	
السكون	يدخل	الفتحة	يدخل	الضمة	يدخل	صحيح الآخر
حذف العلة	لم ينه	فتحة مقدرة	لن ينهى	ضمة مقدرة	ينهى	معتل الألف
حذف العلة	لم يدع	الفتحة	لن يدعو	ضمة مقدرة	يدعو	معتل الواو
حذف العلة	لم يهد	الفتحة	لن يهدي	ضمة مقدرة	يهدي	معتل الياء
حذف النون	لم يكتبوا	حذف النون	لن يكتبوا	ثبوت النون	يكتبون	الأفعال الخمسة

Bagusnya buku ini, disamping kita diajarkan mengi'rob kata, kita juga diajarkan pola-pola kalimat. Dari yang paling sederhana hingga yang rumit. Sehingga kita bisa jadikan sebagai sarana untuk berlatih membuat kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.

Selain buku ini, masih banyak buku-buku latihan i'rob yang bisa kita jadikan panduan. Silakan cari di toko-toko buku/kitab.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam bish shawab.

BAB 34

LATIHAN TASHRIF

Dalam ilmu shorof kita akan diajarkan cara mentashrif. Mentashrif maksudnya mengubah kata menjadi kata lain yang memiliki pengertian bermacam-macam. Dari satu kata nantinya bisa kita ubah menjadi puluhan kata yang berbeda arti, namun masih memiliki akar kata yang sama.

Misalnya, dari kata "ضرب" (Dia telah memukul) bisa diubah menjadi: "ضارب" (Yang memukul), "مضروب" (Yang dipukul), "مضرب" (Alat memukul), "تضرب" (Kamu sedang memukul), "اضرب" (pukullah), dll.

Belajar ilmu Shorof sebenarnya bisa dibilang "gampang-gampang susah". Dibilang gampang karena memang tidak sulit dalam memahaminya. Bahkan –menurut saya- jauh lebih mudah memahami ilmu Shorof dibanding ilmu Nahwu. Tugas utama kita hanyalah menghafal pola-pola pembentukan kata. Ini letak mudahnya.

Namun, oleh sebagian orang sepertinya ilmu Shorof itu susah untuk dipelajari. Terutama bagi mereka yang memiliki daya hafal lemah. Kenapa? Sebab dalam ilmu Shorof ada banyak pola pembentukan kata yang harus kita hafal. Sehingga tentu akan sangat berat terasa bagi orang-orang yang lemah daya hafalnya. Seperti misalnya orang-orang yang sudah lanjut usia.

Sehingga hal ini sempat membuat bingung seorang kawan pengajar bahasa Arab. Dia pernah curhat kepada saya. Dia mengajar bahasa Arab kepada orang-orang tua.

"Masak ane harus nyuruh mereka ngafalin tashrif….!" Ucapnya kepada saya waktu itu.

>>> Bertahap

Ketika awal belajar ilmu Shorof, saya juga merasakan berat. Untuk memahami pembahasannya sih mudah. Namun saya berat dalam menghafal pola-pola pembentukan katanya. Maklumlah, daya hafal saya tidak terlalu bagus.

Namun alhamdulillah, sedikit demi sedikit akhirnya semua pola-pola kata yang penting bisa saya hafal. Waktu itu saya belajar dari buku Kitabut Tashrif. Saya pelajari sendiri kitab itu dari awal. Saya pelajari setahap demi setahap. Hingga akhirnya kitab itu bisa saya selesaikan dengan baik. Dan setelah menyelesaikan kitab ini, saya pun merasakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Membaca kitab gundul jadi lebih mudah.

Jadi, inilah cara paling efektif dalam mempelajari ilmu Shorof menurut saya. Yaitu dengan mempelajarinya secara bertahap. Sedikit demi sedikit kita pelajari dan hafalkan pola-pola kata. Insya Allah, jika kita mau bersabar, lama-kelamaan kita akan hafal juga semua pola yang perlu dan penting kita hafal sebagai bekal menguasai bahasa Arab.

>>> **Suarakanlah**

Kemudian, diantara cara paling efektif dalam menghafal tashrif adalah dengan menyuarakannya. Tidak menghafalnya dalam hati. Tapi, hafalkanlah pola-pola kata itu dengan suara keras.
Hafalkan secara berulang-ulang. Awalnya dengan kecepatan yang pelan. Kemudian lebih cepat dan lebih cepat lagi hingga benar-benar hafal dan fasih dalam mengucapkannya. Lebih bagus lagi dengan dituliskan juga. Agar hafalan semakin mantap.

>>> **Intisari Ilmu Shorof**

Setelah mempelajari ilmu Shorof dan beberapa kali diminta mengajar, maka saya pun kemudian berfikir. Bagaimana caranya untuk bisa mempermudah para pelajar pemula dalam menghafal pola-pola kata yang sedemikian banyaknya. Hal ini terus menjadi fikiran saya waktu itu.

Setelah membaca beberapa referensi, maka saya pun kemudian menyimpulkan bahwa sebenarnya inti dari ilmu Shorof itu terdapat pada TASHRIF MENDATAR dari 22 BAB yang ada dalam ilmu Shorof. Dengan menghafal TASHRIF MENDATAR dari ke-22 BAB ini, insya Allah akan sangat memudahkan dalam menghafal pola-pola kata lain yang menjadi turunannya.

Kemudian, saya buat ringkasan TASHRIF MENDATAR dari ke-22 BAB ini dalam selembar kertas. Kemudian saya uji cobakan kepada murid-murid saya di kelas bahasa Arab yang saya asuh. Alhamdulillah berhasil. Mereka jadi terbantukan dalam menghafal pola-pola kata yang lain. Jika mereka ingin muroja'ah, mereka tinggal lihat selembar kertas saja yang berisi INTISARI ILMU SHOROF. Dengan membaca selembar kertas ini, mereka tidak perlu membuka-buka buku Shorof yang ukurannya cukup tebal.

Demikisan saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam bish shawab.

Selamat berlatih!

NB. Bagi Anda yang ingin mendapatkan BAGAN 22 BAB TASHRIF MENDATAR, silakan kunjungi http://pustakalaka.wordpress.com.

BAB 35

BUKU SAKTI

Buku ini adalah buku sakti. Saya katakan demikian karena saya sendiri telah membuktikan keampuhannya. Setelah mempelajari buku ini sampai selesai, dari awal sampai akhir, kemampuan bahasa Arab saya jadi meningkat pesat. Buku ini berjudul “KITABUT TASHRIF”.

Dahulu, di awal-awal belajar bahasa Arab, selalunya yang diajarkan adalah ilmu Nahwu. Ilmu Shorof tidak dipelajari. Kalaupun dipelajari, hanya pengenalan saja. Setelah itu pelajara lebih fokus pada ilmu Nahwu.

Sehingga setelah sekian lama belajar, saya tetap menemui kesulitan dalam membaca kitab gundul. Kenapa? Sebagaimana telah saya sebutkan di penjelasan sebelumnya bahwa fokus ilmu Nahwu adalah harokat akhir sebuah kata. Sedangkan fokus ilmu Shorof adalah semua harokat huruf penyusun kata selain harokat huruf terakhir yang ada di dalam kata itu. Maka bisa kita bayangkan betapa sulitnya membaca sebuah kata jika kita tidak mengetahui harokat-harokat awal dari kata itu. Sebab akan banyak kemungkinan. Misalnya saja –jika kita tidak mengetahui pola katanya- kata berikut bisa kita baca begini:

مُسُجُدٌ – مُسِجَدٌ – مَسَجِدٌ – مِسَجُدٌ – مِسِجِدٌ – مَسَجَدٌ – مَسِجُدٌ – ....

Ada sekian banyak kemungkinan. Berbeda halnya dengan harokat akhir kata yang hanya empat kemungkinan: dhommah, fathah, kasroh, dan sukun. Dan jika kita tidak tahu harokat pastinya, kita bisa sukunkan saja seperti kita mewaqofkan ayat al-Qur’an yang jika baca.

Terbayang bukan, betapa sulitnya kita membaca sebuah kata jika kita tidak menguasai ilmu Shorof. Namun, jika kita menguasai ilmu Shorof dengan baik, kita akan mudah membaca sebuah kata meski kita sukunkan akhirnya jika kita tidak tahu harokat pastinya.

Akhirnya, setelah mempelajari buku KITABUT TASHRIF selama hampir sebulan full di rumah, saya jadi tercerahkan. Mufrodat yang saya miliki jadi meningkat pesat. Dan saya pun jadi tahu berbagai variasi pola kata yang sering digunakan dalam literatur-literatur berbahasa Arab.

Oleh karena itu, saya sangat menyarankan Anda yang ingin lancar membaca kitab gundul untuk mempelajari buku KITABUT TASHRIF ini. Pelajarilah dari awal sampai akhir. Hafalkan pola-pola kata yang ada di dalamnya. Hafalkan pula mufrodat-mufrodatnya. Insya Allah, setelah selesai mempelajari buku ini, kemampuan bahasa Arab Anda akan meningkat pesat. Tidak percaya? Silakan coba!

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

BAB 36

BELAJAR BAHASA ARAB DARI AL-QUR'AN & HADITS

Kaidah bahasa Arab bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Para ulama membuat kaidah bahasa Arab dengan melakukan penelitian terhadap kata-kata yang terdapat dalam Al-qur'an dan Hadits. Dari hasil pengkajian terhadap keduanyalah kemudian lahir ilmu-ilmu tata bahasa Arab yang ada sekarang ini.

Al-Qur'an dan Al-Hadits bisa dijadikan sarana yang efektif bagi pemula untuk memahami kaidah bahasa Arab yang sedang dipelajari. Keduanya bisa dijadikan sebagai sarana berlatih mempraktikkan kaidah Nahwu-Shorof yang sudah dipelajari. Minimal, ada tiga macam latihan yang bisa menggunakan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sarana belajar: Latihan baca kitab, latihan menerjemahkan, latihan i'rob.

>>> **Latihan Baca Kitab**

Menurut saya, bagi pelajar pemula yang ingin bisa baca kitab gundul dengan lancar, hendaknya terlebih dahulu untuk berlatih membaca kitab bahasa Arab yang berharokat. Tujuannya ialah untuk memperlancar lidah mengucapkan huruf-huruf Arab. Sehingga sangat tepat jika mereka memulainya dengan membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebab keduanya sekarang ini sudah diberi harokat lengkap.

Orang yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dan lancar membacanya, insya Allah akan sangat terbantukan nantinya dalam membaca huruf-huruf Arab yang ada dalam kitab gundul. Apalagi jika dia sudah terbiasa membaca kitab-kitab hadits yang berharokat. Tentu akan sangat terbantukan sekali.

Berbeda halnya dengan orang yang baca Al-Qur'annya saja masih terbata-bata. Jangankan kitab bahasa Arab yang gundul, yang sudah berharokat pun kadang masih sulit mengucapkannya.

>>> **Latihan Menerjemahkan**

Al-Qur'an sekarang sudah diterjemahkan. Kitab-kitab hadits pun sekarang sudah diterjemahkan. Dari kitab hadits yang ringkas seperti Kitab Al-'Arba'in An-Nawawiyyah hingga kitab hadits yang tebal-tebal semisal kitab Shahih Al-Bukhari. Sehingga, kita bisa jadikan sarana untuk berlatih menerjemahkan.

Caranya tentu kita semua sudah tahu. Misalnya, kita ambil satu ayat al-Qur’an atau hadits. Awalnya tidak kita lihat terjemahannya terlebih dahulu. Kita coba terjemahkan sendiri berdasarkan ilmu kaidah bahasa Arab yang sudah kita pelajari. Jika ada kata-kata yang belum kita tahu, kita cari dalam kamus.

Dengan semakin sering berlatih, insya Allah kualitas terjemahan kita akan semakin bagus. Mufrodat kita pun akan semakin banyak. Sehingga dengan begitu, akan sangat bermanfaat bagi kita untuk bekal membaca kitab-kitab gundul karya para ulama nantinya.

>>> **Latihan I’rob**

Untuk bisa mengi’rob, kita harus tahu terlebih dahulu kedudukan sebuah kata serta keadaan harokat akhir katanya. Dalam Al-Qur’an dan Hadits terjemahkan, kita sudah disuguhkan terjemahannya sehingga bisa membantu kita untuk menentukan kedudukan kata itu dalam kalimat. Dalam Al-Qur’an dan Hadits juga sudah diberikan harokatnya dengan lengkap. Tinggal kita analisa sendiri berdasarkan ilmu kaidah bahasa Arab yang sudah kita pelajari.

Jika kita sudah tahu kedudukan kata beserta keadaan harokat akhirnya, maka akan dengan mudah bagi kita untuk mengi’robnya. Jika kita sudah terbiasa mengi’rob ayat Al-Qur’an dan hadits, insya Allah akan sangat memudahkan kita saat mengi’rob kitab-kitab gundul yang nantinya akan kita baca.

Demikisan saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a’lam bish shawab.

Selamat berlatih!

BAB 37

MULAILAH DARI “KUTAIB”

“Kutaib” adalah bentuk *tashghir* (Istilah shorof: pengecilan) dari “Kitab”. Artinya adalah “kitab kecil”. Istilah “kutaib” biasanya digunakan untuk menyebut kitab-kitab ringkas yang ditulis oleh para ulama.
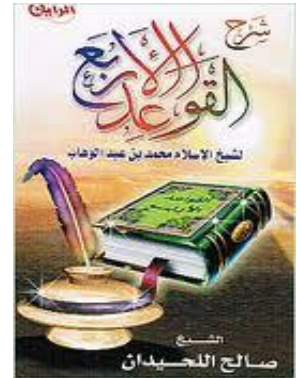
Bagi anda yang baru pemula dalam belajar bahasa Arab, gunakanlah kutaib terlebih dahulu sebagai sarana latihan sebelum beranjak ke kitab-kitab yang besar. Kenapa saya anjurkan demikian? Sebab biasanya kutaib ditulis dengan bahasa yang mudah. Mufrodat yang ada di dalamnya biasanya adalah mufrodat-mufrodat yang sering digunakan dalam contoh-contoh yang ada dalam kitab kaidah (Nahwu-Shorof). Sehingga tentu saja sangat memudahkan pemula dalam memahaminya.

Kemudian juga, karena ringkas, maka tidak perlu waktu lama untuk mempelajarinya sampai selesai. Biasanya seorang pelajar akan semakin kuat rasa percaya dirinya jika telah berhasil menyelesaikan sebuah kitab. Sehingga, dengan semakin banyaknya kutaib yang diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama, percaya diri seorang pelajar akan semakin tumbuh kuat. Dan itu akan sangat bermanfaat untuk bekal membaca kitab-kitab yang berukuran besar nantinya.

>>> **3 Buah Kutaib**

Ada tiga buah kutaib yang saya sarankan bagi pemula untuk dijadikan sarana latihan baca kitab sekaligus menejemahkan. Ketiga kutaib ini adalah karya dari Syaikh Muhammad At-Tamimi *rahimahullah*. Yaitu kitab: Al-Qowaidul Arba’, Al-Utsul Atsalatsah, dan Kasyfu Asy-Syubuhat.

Ketiga kitab ini sangat cocok digunakan sebagai sarana latihan bagi pemula karena:

1. Ringkas, hanya terdiri dari beberapa halaman saja.
2. Bahasanya mudah.
3. Beredar dengan dua versi, versi tanpa harokat dan berharokat. Sehingga bagus untuk dijadikan sarana latihan baca kitab secara otodidak.
4. Sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga bagus untuk dijadikan sarana latihan menerjemahkan.
5. Bisa didapat dengan mudah, baik di toko buku maupun internet.
6. Sudah banyak ustadz yang membahasnya, sehingga sangat membantu kita untuk lebih memahaminya. (Silakan download di: http://kajian.net/)

Selain 3 kitab ini, masih banyak lagi kutaib karya para ulama yang bisa kita jadikan sebagai sarana latihan. Nanti kita akan tahu sendiri dengan semakin banyaknya latihan dan banyak mencari informasi.

Demikian saja. Semoga bermanfaat. Wallahu a’lam bish shawab.

BAB 38

HOBI MENGUMPULKAN KITAB

Ilmu Nahwu & Shorof ini luas. Sehingga tidak mungkin bisa tercover dalam satu kitab saja. Butuh banyak kitab untuk mejabarkannya secara lengkap. Dan jika kita ingin mendapatkan penjelasan secara lengkap seputar ilmu Nahwu dan Shorof, kita harus mengkajinya dari banyak kitab. Tidak cukup dengan mempelajari satu kitab saja.

Dalam hal ini, kita bisa mencontoh kebiasaan para santri di pondok pesantren. Mereka biasanya hobi mengumpulkan kitab. Mereka tidak mencukupkan diri dengan satu buah kitab yang dijadikan panduan di kelas. Tapi mereka berusaha pula untuk mencari ilmu tambahan di kitab-kitab lain.

Kebiasaan ini pernah saya lihat langsung pada beberapa kawan yang mondok di pondok pesantren. Ada yang belajar bahasa Arabnya di pondok menggunakan kitab Al-Mukhtarot dan Al-Mulakhosh. Namun mereka juga punya kitab lainnya, seperti kitab Syarah Qothrun Nada, Al-Ajurrumiyyah, Al-Hulal, Jami'id Durus, dll.
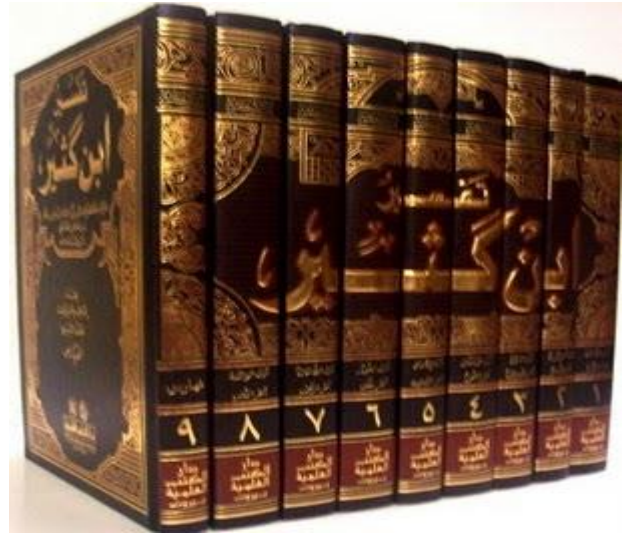
Saya pun memiliki kebiasaan ini saat awal-awal belajar bahasa Arab. Saya sangat hobi mengumpulkan kitab-kitab panduan belajar bahasa Arab. Ketika saya sedang berkunjung ke toko buku dan melihat ada kitab kaidah bahasa Arab yang menurut saya bagus, sayapun langsung membelinya. Ketika ada teman yang memiliki kitab kaidah bahasa Arab yang bagus dan tidak ada di toko buku, saya pun kemudian tertarik untuk meminjam dan memfotokopinya. Entah sudah berapa kitab yang saya punya waktu itu. Belasan jumlahnya.

Alhamdulillah, hobi saya ini sangat membantu dalam memahami bahasa Arab. Terkadang, saat ada materi yang belum saya fahami penjelasannya dalam sebuah kitab, saya dapati penjelelasan yang lebih mudah difahami di kitab lainnya. Saya juga jadi banyak belajar tentang sistematika penjelasan kaidah bahasa Arab yang efektif untuk pemula. Sehingga akhiranya, saya bisa menulis SERIAL KITAB FAHIMNA (Panduan Belajar Bahasa Arab Secara Otodidak).

Namun saya ingatkan kepada Anda yang baru awal-awal belajar bahasa Arab. Silakan Anda mengumpulkan banyak kitab. Namun saat belajar, fokuskan saja pada satu kitab dasar terlebih dahulu. Fahami dengan baik. Ulang-ulang hingga benar-benar faham. Baru setelah itu pelajari kitab-kitab lainnya.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam bish shawab.

BAB 39

DAUROH BAHASA ARAB

Saya sangat menyarankan bagi Anda yang belajar bahasa Arab secara otodidak untuk mengikuti dauroh (pelatihan) bahasa Arab. Insya Allah akan banyak manfaat yang nantinya Anda dapat.

Dahulu, ketika saya awal-awal belajar bahasa Arab, di beberapa pesantren biasanya mengadakan acara dauroh bahasa Arab setahun sekali. Waktunya biasanya bertepatan dengan waktu libur santri dan anak-anak sekolah. Diantara pesantren yang hingga sekarang masih rutin mengadakan dauroh bahasa Arab adalah pesantren Al-Furqon Gresik Jawa Timur (Infonya bisa dilihat di: http://www.majalahalfurqon.com/)

>>> **Manfaat Dauroh**

Berikut ini beberapa manfaat yang insya Allah akan Anda dapat dari mengikuti dauroh:

1. Anda akan lebih konsentrasi dalam belajar. Sebab ketika dauroh, perhatian Anda nantinya akan terfokus pada belajar saja, tidak pada urusan-urusan dunia yang mungkin selama ini telah menyibukkan Anda.
2. Anda akan dibimbing langsung oleh seorang ustadz. Sehingga Anda akan lebih mudah dan cepat dalam memahami materi bahasa Arab dibanding harus belajar sendiri lewat kitab.
3. Anda akan dekat dengan orang-orang yang bisa bahasa Arab, seperti Ustadz dan santri. Sehingga Anda tidak perlu kesulitan lagi mencari tempat bertanya.
4. Anda akan kenal banyak kawan yang sama-sama ingin bisa bahasa Arab. Dengan begitu semangat Anda akan semakin terpompa. Disamping juga Anda akan lebih banyak kenalan.

Inilah diantara manfaat dauroh yang akan Anda dapat. Dan alhamdulillah manfaat ini saya rasakan juga saat dahulu pernah mengikuti dauroh bahasa Arab. Saya dahulu pernah mengikuti dua kali dauroh bahasa Arab. Lamanya dauroh sekitar sebulan. Saya ikut kelas lanjutan dua-duanya. Kitab yang dibahas adalah kitab Mulakhosh (Kitab Nahwu-Shorob tingkat menengah). Jadi alhamdulilah sudah dua kali saya mengkaji kitab Mulakhosh ini di bawah bimbingan para ustadz di pondok pesantren.

Disamping ke-4 manfaat yang telah saya sebutkan di atas, saya juga mendpatkan manfaat lainnya. Diantaranya:

1. Saya jadi tahu kitab-kitab panduan bahasa Arab lain yang bagus untuk dijadikan sarana belajar.
2. Saya bisa mencontoh para ustadz dalam menjelaskan materi bahasa Arab yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh para peserta dauroh.

3. Saya kenal dengan para ustadz dan santri. Bahkan ada santri yang kini sudah menjadi ustadz yang masih berhubungan dengan saya. Sehingga kalau ada permasalahan agama dll. saya bisa bertanya kepadanya.

>>> **Sebelum & Saat Mengikuti Dauroh**

Namun, agar mendapatkan hasil yang maksimal dari dauroh, maka saya sarankan sebagai berikut:

1. Sebelum dauroh, jauh-jauh hari coba cari tahu informasi tentang kitab panduan yang digunakan. Cobalah miliki kitab panduan yang nanti akan dibahas terlebih dahulu. Coba berusaha untuk baca sendiri di rumah jika memungkinkan. Berusahalah untuk memahaminya sendiri terlebih dahulu. Sehingga saat dauroh nantinya tinggal muroja'ah saja dan bertanya tentang materi yang masih belum difahami. Insya Allah dengan cara ini, pemahaman akan lebih bagus dibanding kita belajar dari nol sama sekali saat dauroh.
2. Bawalah uang yang banyak. Gunakan uang itu nanti untuk membeli kitab-kitab. Biasanya di tempat dauroh ada dijual berbagai macam kitab kaidah bahasa Arab dan juga kitab-kitab lainnya. Kadang ada kitab bagus yang langka yang susah didapat di toko-toko buku. Biasanya berupa fotokopian.
3. Belajarlah dengan serius dan sungguh-sungguh di kelas. Jangan malas. Jika masih bingung dengan materi yang diajarkan, segera tanyakan di kelas. Jika di kelas tidak sempat, temui ustadz di luar kelas untuk mendapat penjelasan tambahan.
4. Minta masukan dan nasehat dari para pengajar tentang kiat sukses belajar bahasa Arab (Nahwu-Shorof).
5. Gunakan waktu istirahat untuk istirahat yang cukup. Sehingga nantinya bisa mengikuti pelajaran dengan kondisi tubuh yang prima.
6. Bila ada kesempatan, berolahragalah untuk kebugaran tubuh. Minimal dengan jalan-jalan santai.
7. Jalin komunikasi yang baik dengan para Ustadz, santri, dan para peserta dauroh. Terutama kepada para Ustadz dan santri. Bila perlu minta nomer HPnya agar nanti mudah menghubungi mereka saat butuh penjelasan.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam bish shawab.

BAB 40

MENGHADIRI MAJELIS ILMU

Sekarang ini banyak majelis ilmu yang membahas kitab-kitab para ulama. Kebanyakannya adalah kitab-kitab gundul. Biasanya sang ustadz di majelis membaca kitab terlebih dahulu. Kemudian beliau menerjemahkan dan menjelaskan maksudnya.

Saya sendiri merasasakan mafaat yang besar dari menghadiri majelis pengkajian kitab-kitab ulama. Saya jadi bisa mempraktikkan kaidah bahasa Arab yang sudah saya pelajari. Saya juga jadi terlatih untuk membaca dan menerjemahkan kitab.

Oleh karena itu, saya sarankan kepada Anda yang saat ini sedang belajar bahasa Arab, khususnya yang belajar secara otodidak. Cobalah ikuti majelis-majelis ilmu yang membahas kitab-kitab para ulama. Praktikkan kaidah bahasa Arab yang Anda sudah pelajari.

>>> **Agar Belajar Efektif**

Namun, agar belajar Anda efektif dan mendapat hasil yang maksimal, maka saya sarankan sebagai berikut:

1. Miliki kitab yang dibahas di majelis.
2. Baca terlebih dahulu materi yang hendak di bahas di majelis. Beri harokat sendiri terlebih dahulu dan berusahalah untuk menerjemahkannya. Gunakan kamus jika diperlukan.
3. Saat di majelis, coba cocokkan hasil pemberian harokat dan terjemahan dari Anda dengan pemberian harokat dan terjemahan Ustadz di majelis.
4. Jika masih ada yang ingin ditanyakan, tanyakanlah langsung kepada Ustadz yang bersangkutan atau kepada orang-orang yang kira-kira bisa memberikan jawaban.

>>> **Tidak Hanya di Majelis**

Jika Anda merasa kesulitan untuk mendatangi mejelis ilmu secara langsung, Anda bisa mengikuti kajian kitab secara tidak langsung. Misalnya lewat radio atau lewat rekaman kajian. Alhamdulillah sarana untuk itu sekarang ini sudah dimudahkan. Untuk radio misalnya, Anda bisa mendengarkan kajian-kajian di Radio Rodja 756 am (http://radiorodja.com/live-streaming/). Untuk rekaman kajian, Anda bisa mendownloadnya di situs http://kajian.net.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam bish shawab.

BAB 41

PRAKTIK DI MANA-MANA

Teori akan semakin kita fahami dengan dipraktikkan. Terkadang kita masih bingung dengan sebuah teori. Namun setelah dipraktikkan, kita baru bisa memahaminya dengan jelas.

Terkadang ada orang yang berkata, “Belajar kaidah sih gampang. Praktiknya yang susah…”.

Orang itu telah berkata benar. Memang demikianlah kenyataannya. Belajar kaidah memang gampang. Tidak sulit kita memahami –misalnya- apa itu fa’il, mubtada, khobar, maf’ul bih, tamyiz, hal, dll. Mungkin kita akan dengan lancar menjelaskannya satu persatu beserta contoh ringkasnya. Namun, ketika sudah dihadapkan pada kalimat-kalimat yang panjang, banyak yang masih bingung.
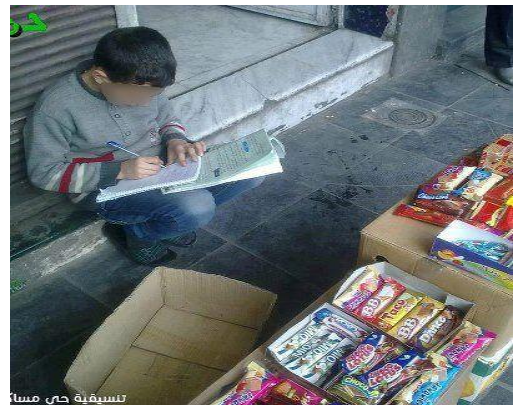
Cara paling ampuh untuk menghilangkan kebingungan dalam hal ini ialah dengan memperbanyak praktik. Kita terapkan kaidah yang sudah kita pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apapun aktivitas kita sehari-hari, jika menemukan “bahasa Arab”, cobalah kita praktikkan kaidah yang sudah kita pelajari itu. Semakin sering praktik, insya Allah kita akan semakin faham dan mahir.

Berikut ini beberapa aktifitas yang bisa kita jadikan sarana untuk mempraktikkan kaidah bahasa Arab kita:

1. Saat Membaca Al-Qur’an.
2. Saat Membaca kitab Hadits.
3. Saat Membaca Buku-buku Agama.
4. Saat Sholat, Dzikir, dan Berdoa.
5. Saat di Majlis Ilmu.

Intinya adalah praktik. Praktik, praktik, dan praktik! Jangan pernah berhenti untuk mempraktikkan kaidah bahasa Arab yang sudah kita pelajari. Di manapun dan kapanpun.

Bahkan saat kita menemui tulisan-tulisan berbahasa Arab di restoran Arab yang berjejer di daerah puncak atau di bungkus mie instant, cobalah kita praktikkan kaidah bahara Arab kita. Baca tulisan itu. Coba beri harokat (jika masih berupa tulisan gundul). Kemudian terjemahkan dan I’rob kata-kata yang menyusunnya. Jika berupa fi’il, cobalah untuk ditashrif (vertikal dan horizontal).

Demikian saja. Semoga bermanfaat. Wallahu a’lam bish shawab.

BAB 42

BERTANYALAH

Saat belajar, tentu akan ada saja materi yang belum kita mengerti. Bahkan mungkin sangat sulit untuk dimengerti. Apalagi jika kita baru awal-awal mengenal bahasa Arab. Kesulitan itu pasti akan ada saja.

Lalu, apakah yang harus kita lakukan jika kesulitan itu datang? Apakah kita akan diam saja? Tentu tidak, bukan! Kita harus berusaha mencari soslusinya. Kita harus bertanya.

Ya, bertanya adalah obat terbaik untuk menghilangkan kebingungan. Dengan bertanya, insya Allah segala sesuatunya nanti akan menjadi jelas. Dan seorang penuntut ilmu harus memiliki kebiasaan ini. Dia harus rajin-rajin bertanya untuk mendapatkan penjelasan dari ilmu yang sedang dia pelajari.

Jika Anda menemui kesulitan saat mempelajari materi bahasa Arab, maka jangan malu-malu untuk bertanya. Segera temukan jawaban dari kesulitan Anda. Jangan dibiarkan berlarut-larut kesulitan itu bersemayam dalam diri Anda. Sebab biasanya, jika kesulitan itu dibiarkan, lama kelamaan akan menjadi penyakit yang akan melemahkan semangat Anda untuk menguasai bahasa Arab.

Banyak tempat yang bisa Anda datangi untuk bertanya. Misalnya ke pondok-pondok pesantren. Temui ustadz atau santri yang ada di sana. Biasanya mereka akan dengan senang hati menjelaskan.

Atau, di internet banyak situs-situs pembelajaran bahasa Arab. Anda bisa ajukan pertanyaan Anda lewat kolom komentar yang ada di situs itu. Atau, jika Anda mau, Anda bisa bertanya kepada saya lewat blog pribadi saya. Silakan berkunjung ke alamat http://pustakalaka.wordpress (Tapi pertanyaannya jangan yang susah-susah ya….hehehe……Insya Allah, jika saya tahu jawabannya akan segera saya jelaskan).

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam bish shawab.

BAB 43

MEMPERBANYAK MUFRODAT

Dengan banyaknya mufrodat, seseorang akan semakin mudah membaca kitab gundul. Dengan banyaknya mufrodat, seseorang akan dengan mudah memahami literatur berbahasa Arab yang dia baca. Sehingga bisa dikatakan bahwa mufrodat memiliki peranan sangat penting dalam memperlancar seseorang meraih target yang diinginkan dalam belajar bahasa Arab, yaitu bisa baca kitab gundul sekaligus memahaminya dengan baik.

Oleh karena itu, seseorang harus menaruh perhatian serius pada kemampuan mufrodatnya. Jika dia ingin sukses belajar bahasa Arab, maka dia harus terus memperbanyak mufrodat. Tidak boleh berhenti untuk menghafal mufrodat.

>>> **Cara Menghafal Mufrodat**

Ada banyak cara yang dilakukan orang dalam menghafal mufrodat. Misalnya ada yang menggunakan kartu. Jadi, mufrodat ditulis dalam sebuah kartu. Setiap kartu berisi sekitar lima mufrodat yang ingin dihafalnya. Kemudian kartu itu diletakkan di saku baju dan dibawa kemana-mana. Saat ada kesempatan, kartu itu dibuka sambil dihafal mufrodat yang ada di dalamnya.

Namun, saya lebih cocok menghafal mufrodat langsung dari sebuah kitab. Jadi mufrodat itu sudah dalam bentuk rangkaian kata dalam kalimat. Sehingga memiliki manfaat ganda. Disamping kita hafal mufrodatnya, kita juga jadi tahu contoh penerapannya dalam kalimat.

Berikut ini kitab-kitab yang bisa kita jadikan sebagai sarana untuk menghafal mufrodat:

1. Kitab Al-Qur'an.
   Caranya, coba ambil satu ayat. Kemudian terjemahkan kata perkata dalam ayat itu. Setelah itu, baca ayat itu secara berulang-ulang. Sambil dibaca, fahami dan resapi pula maknanya.

2. Kitab Hadits.
   Gunakan terlebih dahulu kitab hadits yang ringkas. Misalnya kitab hadits Al-Arba'n An-Nawawiyyah. Setelah itu berlanjut ke kitab-kitab hadits yang lebih besar. Adapun cara menghafalnya sama dengan menghafal mufrodat dalam Al-Qur'an.

3. Kutaib Karya Ulama
   Untuk kutaib, pilih pula kutaib yang ringkas. Pilih yang bahasanya mudah terlebih dahulu. Cara menghafalnya sama dengan di atas.

>>> **Sering Diulang**

Agar hafalan tidak mudah hilang, cobalah untuk terus diulang-ulang. Baca lagi, baca lagi, dan baca lagi. Terus baca hingga benar-benar hafal. Minimal, satu kutaib kita baca tiga kali bolak-balik agar mufrodat yang ada di dalamnya terpatri kuat dalam dada kita.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam bish shawab.

BAB 44

Sekarang ini banyak beredar buku-buku terjemahan. Semakin hari semakin banyak kitab-kitab para ulama yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Namun, apakah semua terjemahan yang ada sudah benar? Belum tentu!

Sekitar tahun 2000-an saya sering memperhatikan buku-buku terjemahan. Waktu itu, sering saya mendapati kekeliruan di dalamnya. Ada yang keliru dalam menerjemahkan dan ada yang keliru dalam pemberian harokat tulisan hadits yang ada tercantum di dalamnya. Bahkan pernah, dalam sebuah buku, saya mendapati puluhan kesalahan.

Saat saya menjadi editor bahasa di sebuah penerbitan buku Islam yang ada di Bogor, saya juga sering mendapati kesalahan dalam buku-buku terjemahan. Saya waktu itu sering membandingkan beberapa buku terjemahan dari satu buku asal yang sama. Pernah saya dapati, dalam sebuah buku terdapat puluhan kesalahan terjemah. Ada yang salah cetak, salah pemberian harokat, dan salah dalam menerjemahkan artinya ke dalam bahasa Indonesia.

Bagi Anda yang sudah menyelesaikan tingkat lanjutan Nahwu dan Shorof, saya sarankan untuk menjadi "editor" buku-buku terjemahan. Tapi bukan maksud saya menyuruh Anda untuk bekerja sebagai editor di sebuah penerbitan buku. Tapi maksud saya, Anda menjadi editor setiap buku-buku terjemahan yang Anda baca. Coba Anda praktikkan kaidah bahasa Arab yang sudah Anda kuasai.

Jika Anda punya kitab asalnya yang berbahasa Arab, Anda bisa mengedit buku terjemahan secara keseluruhan. Coba Anda edit dari awal. Periksalah terjemahannya. Apakah sudah benar –menurut Anda- atau belum. Jika ada yang menurut Anda keliru, bisa Anda diskusikan kepada kawan Anda yang bisa bahasa Arab. Atau, bisa juga Anda kirim surat ke penerbit buku terjehaman itu. Saya dahulu pernah melakukan hal ini.

Namun, jika Anda tidak punya kitab asalnya yang berbahasa Arab, Anda cukup periksa teks Arab yang ada tercantum dalam buku terjemahan itu. Anda coba periksa harokat dan terjemahannya. Jika Ada yang keliru, coba beri tanda dan coba Anda betulkan menurut yang Anda anggap benar.

Dengan menjadi editor, sekaligus Anda memuroja'ah ilmu yang sudah Anda punya. Dengan begitu ilmu Anda akan semakin kuat melekat. Wawasan Anda pun nanti akan bertambah luas.

Demikian saja. Semoga bermanfaat. Wallahu a'lam bish shawab.

BAB 45

MENJADI AHLI

Untuk menjadi seorang ahli di bidang bahasa Arab, kita bisa mencontoh kebiasan para olahragawan yang telah sukses di bidangnya. Paling tidak ada dua kebiasaan yang menonjol dari mereka. Berbekal dua kebiasaan inilah kemudian mereka bisa menjadi ahli di bidang mereka masing-masing. Dua kebiasaan yang saya maksud yaitu:

1. Punya Jadwal Latihan Rutin.
2. Tekun Berlatih Tiada Henti.

Inilah dua kebiasaan menonjol yang bisa kita saksikan terdapat pada para olahragawan terkenal. Kita ambil contoh misalnya para pemain sepakbola profesional. Mereka biasanya punya jadwal latihan rutin. Bahkan mungkin ada yang punya jadwal latihan setiap hari. Biasanya lebih dari satu jam. Dan mereka disiplin dalam menjalankan jadwal latihan yang telah mereka tentukan.

Kemudian, mereka juga biasa latihan di mana saja. Mereka terus berlatih tidak kenal lelah. Saat ada kesempatan untuk bermain bola, mereka ikut bermain. Mungkin ratusan bahkan ribuan kali mereka telah menjalani latihan. Ribuan jam telah mereka gunakan untuk berlatih. Hingga akhirnya mereka bisa mencapai sukses.

Nah, jika kita ingin sukses di bidang bahasa Arab (minimal kita bisa baca kitab gundul), kita juga harus memiliki dua kebiasaan ini. Kita harus punya jadwal latihan rutin. Tidak cukup seminggu hanya sekali. Bila perlu setiap hari kita punya jadwal latihan. Minimal satu jam sehari.

Kemudian, kita juga harus tekun berlatih. Kita harus gelorakan semangat untuk terus menerus berlatih bahasa Arab. Tidak mesti pada jadwal belajar yang telah kita susun saja. Tapi setiap ada kesempatan kita pakai untuk berlatih.

Misalnya, saat sedang di atas bus, bisa kita gunakan untuk menghafal tashrif. Saat sedang menunggu bus di halte bisa kita gunakan untuk membaca kutaib. Pokoknya di manapun ada kesempatan untuk latihan hendaknya tidak kita sia-siakan. Kita gunakan kesempatan itu sebaik mungkin. Insya Allah kesuksesan itu akan datang menghampiri kita cepat atau lambat.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a’lam bish shawab.

BAB 46
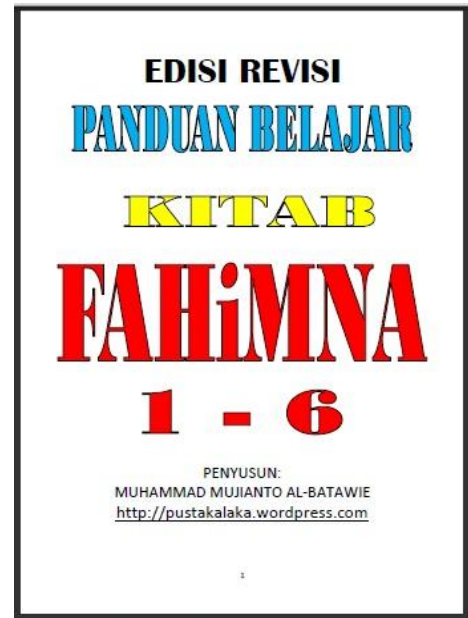
MUHADATSAH

Sebagai mana telah disebutkan di awal, ada empat macam kemahiran berbahasa. Salah satu diantaranya ialah kemahiran berbicara.

Dibanding dengan tiga kemahiran yang lainnya, menurut saya, kemahiran berbicara adalah yang paling sualit untuk dikuasai. Kenapa? Kalau tiga kemahiran yang lain masih mudah untuk dipelajari sendiri tanpa keterlibatan orang lain. Namun untuk bisa bercakap-cakap dengan baik menggunakan bahasa Arab, butuh adanya patner. Lebih bagus ada lingkungan yang mendukung seperti layaknya lingkungan pondok.

Jadi, jika Anda ingin bisa bercakap-cakap dengan baik menggunakan bahasa Arab, cara terbaik ialah tinggal di lingkungan yang mendukung. Akan sangat bagus jika Anda bisa tinggal di negeri Arab sana. Namun jika hal ini tidak memungkinkan, coba cari orang yang bisa diajak bercakap-cakap. Bisa langsung maupun via telpon. Jika, hal ini tidak bisa juga, Anda mungkin bisa menggunakan jurus “orang gila”. Lho, apa maksudnya?

>>> Jurus “Orang Gila”

Begini. Maksudnya Anda bisa bercakap-cakap sendiri dengan diri Anda. Cobalah seing-sering berlatih di depan cermin setiap hari. Bisa pagi atau malam atau kapan waktu saja. Kemudian Anda bicara pada diri Anda sendiri di depan cermin. Anda coba lakukan tanya jawab sendiri. Atau, Anda ceritakan kegiatan yang telah dan ingin Anda lakukan pada hari ini. Tentunya dengan menggunakan bahasa Arab.

Kemudian, setiap Anda ingin melakukan sesuatu, cobalah mengucapkan keinginan Anda itu dengan menggunakan bahasa Arab. Misalnya, sambil melangkahkan kaki keluar rumah menuju masjid, Anda bisa sambil berucap “أريد أن أذهب إلى المسجد” (Saya ingin pergi ke masjid). Atau bisa juga diucapkan dalam hati.

>>> Persiapkan Bekal

Namun agar latihan muhadatsah Anda berjalan lancar, ada beberapa bekal yang harus Anda persiapkan. Berikut ini diantaranya:

1. Kemampuan Membuat Kalimat Sempurna.
   Minimal Anda bisa membuat kalimat tanya jawab sederhana. Untuk ini, Anda harus belajar terlebih dahulu ilmu Nahwu dan Shorof. Insya Allah, dengan menguasai ilmu Nahwu-Shorof tingkat dasar sudah cukup untuk bekal bercakap-cakap. (Di Kitab

FAHIMNA TINGKAT PEMULA saya berikan contoh-contoh percakapan sederhana dan cara membuatnya. Silakan baca sendiri di sana).

2. Kemampuan Mendengar Kalimat Berbahsa Arab.
   Percakapan tidak akan terjadi jika dua orang yang bercakap-cakap tidak mengerti apa yang diucapkan lawan bicaranya. Oleh karena itu, kemampuan mendengar dan memahami kalimat bahasa Arab mutlak diperlukan. Bahkan mungkin bisa dikatakan inilah kunci sukses paling penting bagi orang yang ingin bisa bercakap-cakap dengan baik. Dia harus pandai di pendengarannya.

   Jika kita tidak terlalu pandai menyusun kalimat bahasa Arab yang panjang-panjang, namun kita faham yang dicapkan orang, kita masih bisa memberikan respon balik meski dengan jawaban-jawaban singkat. Berbeda halnya jika kita sama sekali tidak faham. Tentu kita tidak akan bisa merespon apa-apa. Akibatnya, percakapan tidak akan terjadi alias terhenti.

3. Mufrodat Percakapan yang Banyak.
   Tentu saja kita butuh banyak mufrodat untuk bisa lancar bercakap-cakap. Tapi saya ingatkan kepada Anda. Untuk bisa bercakap-cakap, hafalkanlah mufrodat yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Anda bisa mendapatkannya di buku-buku percakapan.

>>> **Melatih Pendengaran**

Saya telah sebutkan di atas tadi bahwa pemahaman apa yang didengar sangat dibutuhkan untuk kelancaran bercakap-cakap. Untuk itu kita harus melatih pendengaran kita agar peka dengan kalimat-kalimat bahasa Arab.

Cara melatih pendengaran yang paling efektif menurut saya adalah dengan latihan mendengar langsung orang Arab berbicara.Atau cara praktisnya begini:

1. Anda cari rekaman percakapan orang Arab bercakap-cakap.
2. Cari transkripnya, kemudian terjemahkan transkripnya.
3. Baca dulu transkripnya dan fahami isinya.
4. Dengarkan rekaman sambil membaca trasnkripnya. Dengarkan secara berulang-ulang minimal 10 kali.
5. Dengarkan rekaman tanpa melihat transkrip.

Anda bisa mendapatkan rekaman pembicaraan orang Arab dan traskripnya di internet. Atau, jika Anda mau, Anda bisa belajar lewat buku Al-‘Arabiyyah baina Yadaik. Buku ini memuat keempat kemahiran berbahasa sekaligus. Disamping buku, ada juga rekamannya. Jadi sangat bagus digunakan untuk latihan pendengaran. Hanya saja buku ini baru bisa difahami jika kita sudah bisa bahasa Arab dasar. Jika belum, kita harus mempelajarinya dengan bimbingan seorang guru. (Insya Allah, jika Anda telah menyelasaikan SERIAL KITAB FAHIMNA, anda bisa mempelajari kitab ini sendiri tanpa bimbingan guru)

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a’lam bish shawab.

BAB 47

JANGAN KEBABLASAN

Kita harus selalu ingat bahwa bahasa Arab adalah sarana untuk meraih tujuan yang agung. Bahasa Arab adalah bekal untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga, jika bekal kita sudah cukup untuk dipakai meraih tujuan, maka selanjutnya kita fokuskan pada pencapaian tujuan.

Terkadang ada orang yang kebablasan dalam belajar bahasa Arab. Mereka begitu keasyikan dalam belajar bahasa Arab sehingga lupa tujuan semula. Mereka sibukkan mempelajari kitab-kitab kaidah Nahwu dan Shorof. Bahkan sampai berkali-kali mempelajarinya. Kitab-kitab kaidah dari berbagai tingkatan sering mereka buka. Namun, mereka malah jarang membaca dan mengkaji Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab ulama berdasarkan ilmu bahasa Arab yang mereka punya.

Hal ini tentu saja keliru. Keadaan mereka yang seperti ini seperti orang yang ingin memetik buah di atas pohon yang tinggi. Mereka tidak sanggup memetiknya kecuali dengan alat. Lantas mereka pun mencari ke sana kemari alat untuk memetik buah itu. Akhirnya, didapatlah galah panjang yang cukup untuk digunakan memetik buah. Namun, bukannya galah itu digunakan untuk memetik buah. Mereka malah sibuk menghias galah itu agar terlihat indah.

Oleh karena itu, perlu untuk diperhatikan oleh kita semua yang sedang belajar bahasa Arab. Pelajarilah bahasa Arab dengan sungguh-sungguh. Pelajari secara bertahap dari dasar. Kemudian, ketika kita sudah faham, pergunakan ilmu bahasa Arab kita itu untuk mencapai target yang kita inginkan. Yaitu yang paling penting adalah untuk memahami Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab ulama.

Lalu, kapan seeorang dikatakan cukup mempelajari bahasa Arab?

Ada yang mengatakan bahwa seseorang sudah cukup dalam belajar bahasa Arab jika sudah menyelesaikan kitab tingkat lanjutan. Ada seorang ulama yang mengatakan, jika seseorang sudah memahami kitab Syarah Qothrun Nada karya Ibnu Hisyam *rahimahullah* (kitab Nahwu tingkat menengah), maka sudah cukup untuk digunakan mengkaji kita-kitab ulama. Adapun kitab Nahwu tingkat tinggi (Seperti kitab Alfiyah) sifatnya hanya pelengkap saja. Bisa dipelajari sambil mengkaji kitab-kitab ulama.

Namun intinya, jika ilmu bahasa Arab yang Anda miliki sudah bisa membuat Anda sanggup membaca kitab-kitab gundul dari para ulama, maka sudah cukup ilmu itu bagi Anda. Selanjutnya Anda fokuskan diri Anda pada pengkajian kitab. Baca dan pelajari kitab-kitab para ulama. Mulailah dari kitab-kitab yang ringkas terlebih dahulu. Sambil mengkaji kitab, Anda bisa perdalam ilmu bahasa Arab Anda dengan mempelajari kitab kaidah tingkat tinggi.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam bish shawab.

BUKU PANDUAN BELAJAR OTODIDAK

Sebagai ringkasan dari apa yang telah saya jelaskan di atas, berikut ini urutan-urutan buku panduan yang saya sarankan untuk Anda pelajari secara otodidak.

>>> **Langkah Pertama**

Pada langkah pertama Anda belajar bahasa Arab, saya sarankan Anda untuk mempelajari KE-6 SERIAL KITAB FAHIMNA. Insya Allah bisa Anda selesaikan dengan mudah dalam waktu 6 BULAN atau kurang. Baca juga panduan penggunaannya. Info lengkapnya silakan lihat di http://pustakalaka.wordpress.com.

>>> **Langkah Kedua**

Setelah menyelesaikan KE-6 SERIAL KITAB FAHIMNA, Anda bisa melanjutkan belajar dua kitab berikut:

1. Kitab Al-Muyassar fi ‘Ilmin Nahwi.
   Kitab ini ada dua versi, Arab dan Indonesia. Dan kitab ini juga dijadikan panduan untuk dauroh bahasa Arab di beberapa tempat. Jika ada kesempatan, Anda bisa mengikuti dauroh itu.

2. Kitabut Tashrif.
   Kitab ini insya Allah bisa dipelajari sendiri. Jika Anda telah belajar ilmu Shorof di KITAB FAHIMNA, Anda akan dengan mudah mempelajari kitab ini. Tinggal yang dibutuhkan adalah KESUNGGUHAN dan KESABARAN dalam mempelajarinya. Sebab cukup banyak pola kata yang harus dihafal.

>>> **Langkah Selanjutnya**

Setelah menyelesaikan Kitab Al-Muyassar dan Kitabut Tashrif, Anda bisa melanjutkan belajar ilmu Nahwu dan Shorof dari Kitab Mulakhos karya Fu’ad Ni’mah. Kitab ini 100% berbahasa Arab. Terdiri dari dua bagian: Kaidah Ilmu Nahwu dan Kaidah Ilmu Shorof. Kitab ini juga dijadikan panduan dauroh bahasa Arab di ponpes Al-Furqon Gresik Jawa Timur selama sekitar sebulan lamanya. Jika ada kesempatan, Anda bisa mengikuti dauroh itu. Dan kitab ini juga sudah dijelaskan oleh seorang ustadz dalam bentuk rekaman MP3. Anda bisa membelinya untuk sarana belajar Anda di rumah masing-masing tanpa harus keluar rumah. Anda bisa mencari informasinya di internet.

>>> **Buku Pendamping**

Selain buku-buku kaidah ilmu Nahwu & ilmu Shorof, untuk memperlancar kegiatan belajar, Anda juga bisa menambahkan buku-buku panduan berikut:
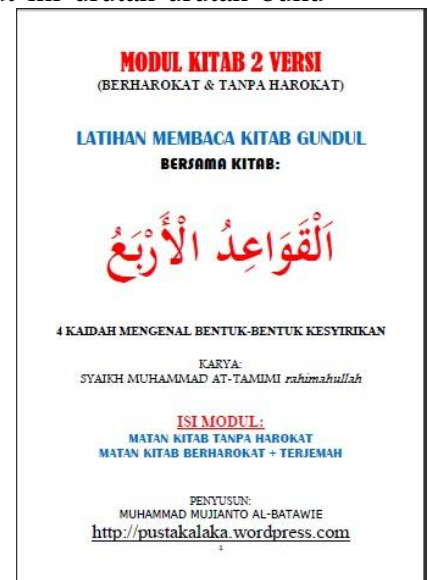
1. Buku Panduan I’rob.
   Anda bisa gunakan kitab *Amtsilatul Jumal fil Lughotil ‘Arobiyyah* karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani juz pertama dan kedua. Juz pertama untuk tingkat dasar dan juz kedua untuk tingkat lanjutan. Atau Anda juga bisa menggunakan kitab-kitab yang membahas contoh i’rob lainnya. Kitab bisa didapati di toko-toko buku.

2. Buku Panduan Baca Kitab.
   Anda bisa gunakan MODUL KITAB DUA VERSI. Anda bisa mendapatinya di http://pustakalaka.wordpress.com.

3. Buku Panduan Mufrodat
   Untuk menambah perbendaharaan mufrodat Anda, ada tiga buku yang saya rekomendasikan:
   - Buku Bahasa Dunia Islam karya Ustadz Hasan Baharun.
   - Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Arab karya Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A.
   - Fiqhul Lughah karya Ustadz Umar Hubeis & Ustadz A. Yazid.

4. Buku Percakapan
   Untuk belajar membuat percakapan sehari-hari, Anda bisa pelajari buku Percakapan Bahasa Arab Sehari-hari karya Ust. Suwardi Effendi, Lc.

5. Buku Kedudukan Kata dalam Al-Qur’an.
   Untuk mengetahui contoh kedudukan kata dalam Al-Qur’an ditinjau dari sisi ilmu Nahwu, Anda bisa pelajari buku Tata Bahasa Arab untuk Mempelajari Al-Qur’an karya H. Salimudin A. Rahman, MA.

6. Buku Panduan Belajar 4 Kemahiran Bahasa Arab.
   Jika Anda telah menyelesaikan seluruh materi ilmu Nahwu-Shorof tingkat dasar, maka Anda bisa mencoba mempelajari kitab Al-‘Arobiyyah baina Yadaik. Kitab ini ada tiga jilid. Kitab ini dilengkapi juga dengan audio. Jadi Anda bisa belajar sambil membaca dan mendengarkan pelajaran. Kitab ini 100 % berbahasa Arab. Jadi lebih bagus jika ada orang yang membimbing Anda untuk mempelajarinya. Namun, jika Anda sudah punya pengetahuan dasar bahasa Arab, saya kira bisa untuk mempelajari kitab ini sendiri. Minimal jilid pertamanya terlebih dahulu.

>>> **Materi Tambahan**

Untuk semakin memperkuat kaidah Nahwu-Shorof yang Anda pelajari di tingkat dasar, Anda bisa mempelajari materi tambahan yang ada di blog http://pustakalaka.wordpress.com. Anda bisa mendownloadnya gratis.

Demikian saja sedikit informasi dari saya. Semoga bermanfaat.

Wallahu a’lam.

BAB 49

NASIHAT IMAM AS-SYAFI'I

Ada nasihat bagus sekali dari Imam Asy-Syafi'i *rahimahullah* untuk penuntut ilmu. Dan nasihat ini sangat perlu untuk diresapi oleh para pelajar bahasa Arab jika ingin sukses meraih apa yang ditargetkan.

Imam Asy-Syafi'i *rohimahulloh* pernah mengatakan dalam sya'irnya:

أخي لن تنال العلم إلا بستة　　　سأنبئك عن تفصيلها ببيان

ذكاء، و حرص، و اجتهاد، و بلغة　　　و صحبة أستاذ و طول زمان

Saudaraku, engkau tidak akan mendapat ilmu, melainkan dengan enam perkara.
Akan kukabarkan kepadamu rinciannya dengan jelas
Kecerdasan, kemauan keras, bersungguh-sungguh, bekal yang cukup,
bimbingan ustadz, dan waktu yang lama.

(*Diwaan Imam Asy-Syafi'i* hal.378. Lihat Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga hal. 71)

Mari kita bahas satu persatu.

>>> **Kercerdasan**

Tidak bisa dipungkiri, otak yang cerdas sangat membantu seseorang dalam belajar. Dengan otak yang cemerlang, seseorang akan dengan mudah memahami materi yang sedang dia pelajari. Maka, beruntunglah orang-orang yang diberi karunia oleh Allah *Subahanahu wa Ta'ala* berupa kecerdasan otak.

Lalu, bagaimana dengan orang-orang yang otaknya biasa-biasa saja?

Jika kita diberi otak yang biasa-biasa saja, kita tetap harus bersyukur. Masih untung kita diberi otak, bukan? Dengan otak itu, kita kemudian bisa berfikir. Dan dengan adanya otak itu, kita berpotensi untuk menjadi orang yang cerdas.

Otak itu ibarat pisau. Jika ada orang yang berotak cerdas, namun otaknya itu tidak sering diasah, lama kelamaan akan tumpul juga. Seperti pisau tajam yang tidak diasah tentu akan karatan nantinya. Namun, meskipun seseorang berotak biasa-biasa saja, jika sering diasah tentu akan menjadi cemerlang. Ibarat pisau yang tidak terlalu tajam jika sering diasah maka akan tajam juga.

Kadang banyak orang yang di masa kecilnya dikenal sebagai anak yang bodoh dan berotak tumpul. Namun, karena dia sering gunakan otaknya itu untuk berfikir dan belajar, di masa dewasanya dia dikenal sebagai orang yang jenius.

Tak sedikit pula para ulama yang awalnya merasa kesulitan dalam belajar. Namun, karena mereka terus menerus berusaha pergunakan otaknya untuk belajar dan bersungguh-sungguh dalam belajar, akirnya mereka menjadi orang-orang alim yang namanya harum dan bersinar terang.

>>> **Kemauan Kuat**

Untuk bisa bahasa Arab, seseorang harus punya kemauan kuat terlebih dahulu. Tanpa kemauan kuat, akan sangat berat untuk bisa menggerakkan seseorang belajar bahasa Arab. Jika seseorang kemauannya biasa-biasa saja, maka akan menghasilkan tindakan yang biasa-biasa saja pula. Jika tindakan yang dilakukan biasa-biasa saja, hasil yang didapat tentu akan biasa-biasa saja. Akibatnya, dia bisa berhenti di tengah jalan sebelum sampai tujuan yang ingin dicapai.

>>> **Kesungguhan**

Untuk bisa meraih sukses dalam menuntut ilmu butuh kesungguhan. Untuk bisa membaca kitab gundul seseorang harus bersungguh-sungguh. Tidak boleh bermalas-malasan. Harus serius.
Diantara bukti kesungguhan ialah dengan:

- Memiliki segala sarana yang bisa memudahkan dalam belajar bahasa Arab, seperti buku-buku panduan, kamus, dll.
- Mempunyai jadwal belajar rutin setiap hari, minimal satu jam sehari.
- Mengerjakan semua latihan yang ada di buku-buku panduan.
- Mengulang-ulang pelajaran.
- Belajar dan berlatih di setiap kesempatan.
- Rajin bertanya dan berkonsultasi kepada orang yang bisa.
- Mengikuti pelatihan-pelatihan bahasa Arab.
- Semangat menghafal pola-pola kata dalam ilmu Shorof.
- Mempraktikkan ilmu yang sudah didapat.
- Hobi mengumpulkan buku-buku panduan.
- Rajin mencari ilmu tambahan di internet, toko buku, majelis ilmu, dll.
- Dll.

>>> **Bekal**

Untuk kelancaran belajar tentu saja kita butuh bekal. Diantaranya bekal materi (uang). Kita butuh untuk membeli buku-buku panduan, kamus, bahkan laptop dan modem untuk mencari ilmu-ilmu tambahan di internet. Jangan hanya mengandalkan sesuatu yang gratisan.

>>> **Menyertai Ustadz**

Tetap yang namanya belajar butuh adanya pembimbing. Dalam belajar bahasa Arab pun begitu. Keberadaan pembimbing sangat dibutuhkan.

Lebih bagus jika pembimbing itu ada langsung di hadapan kita. Jika tidak, kita bisa mencari pembimbing lewat kursus-kursus bahasa Arab. Atau, kita bisa jadikan pembimbing kita para pengelola situs-situs belajar bahasa Arab yang ada di internet. (Jika Anda kesulitan mencari pembimbing, silakan berkunjung ke blog http://pustakalaka.wordpress.com. Insya Allah, jika ada kemampuan dan kesempatan, saya akan siap membantu Anda).

>>> **Waktu yang Panjang**

Untuk bisa bahasa Arab butuh waktu yang panjang. Tidak bisa sehari dua hari belajar langsung bisa. Butuh berhari-hari, bahkan bertahun-tahun lamanya untuk sampai pada tingkatan mahir. Oleh karena itu kita harus bersabar.
Kita harus bersabar belajar setingkat demi setingkat. Kita harus sabar memulai dari materi-materi dasar. Kita harus sabar menghafal tashrif sedikit demi sedikit. Insya Allah, jika kita sungguh-sungguh dengan tetap menjaga kesabaran kita, Allah akan memberikan kemudahan bagi kita dan juga memberika kefahaman pada kita nantinya. Namun sekali lagi, kita harus tetap bersabar. Sebab, sukses butuh perjalanan panjang dan waktu yang lama.

Jadi kesimpulannya, untuk meraih kesuksesan dalam belajar, ada 6 hal harus selalu kita miliki, yaitu: kecerdasan, kemauan kuat, kesungguhan, bekal, menyertai ustadz, dan waktu yang lama.

Semoga kita semua diberi kesuksesan dalam meraih hal-hal yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat kita. Amiin.

Demikian saja. Semoga bermanfaat.

Wallahu a'lam.

BAB 50

SEKARANG, APA YANG HARUS ANDA LAKUKAN?

Setelah Anda selesai membaca buku ini dari awal sampai akhir, lalu apa yang seharusnya Anda lakukan? Tentu saja, Anda harus ACTION!. Teori tidak akan mampu berbuat banyak tanpa diiringi dengan praktik. Anda harus mempraktikkan isi buku ini.

Bagaimana cara mempraktikkannya? Berikut ini sedikit saran dari saya:

1. Lakukanlah persiapan.
   Beli buku panduan belajar Nahwu-Shorof tingkat pemula. Kemudian, beli pula alat-alat tulis dan kamus. Lebih bagus lagi jika Anda bisa melengkapi sarana belajar Anda dengan laptop, modem, MP3, dan MP4.

2. Tentukan jam belajar.
   Minimal dalam sehari Anda meluangkan waktu satu jam untuk belajar. Waktunya bisa pagi, siang, sore, atau malam. Yang penting pilih waktu yang Anda merasa nyaman untuk belajar tanpa ada gangguan.

3. Mulailah belajar!
   Setelah segala sesuatunya siap, mulailah belajar. Jangan tunda-tunda. Selagi Anda diberi kesempatan untuk bisa belajar bahasa Arab.

Demikian saja. Semoga informasi ini bermanfaat.

Selamat belajar!

PENUTUP

Demikianlah yang bisa saya sampaikan tentang STRATEGI SUKSES BELAJAR BAHASA ARAB SECARA OTODIDAK. Semoga apa yang saya sampaikan ini bermanfaat untuk kita semua dalam rangka memudahkan jalan mempelajari bahasa Arab.

Sebelum saya tutup, saya ingin memberi nasihat kepada diri saya dan kita semua. Hendaknya kita, dalam menuntut ilmu, senantiasa memperhatikan adab-adab dalam menuntut ilmu. Agar ilmu yang kita pelajari itu berkah nantinya.

Para ulama kita banyak yang telah menyusun kitab yang berisi adab-adab dalam menuntut ilmu. Silakan baca dan fahami untuk kemudian kita amalkan. (Bagi Anda yang belum bisa bahasa Arab, saya sarankan untuk membaca buku Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga karya Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qodir Jawaz *hafizhahullah*).

Sebagai gambaran umum, berikut ini saya bawakan beberapa adab yang perlu kita perhatikan dalam menuntut ilmu. Hendaknya dalam kita menuntut ilmu, kita:

1. Mengikhlaskan niat karena Allah dalam menuntut ilmu dan dalam mengamalkan ilmu yang kita miliki.
2. Senantiasa berdoa kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menuntut ilmu dan diberi pemahaman yang benar.
3. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.
4. Menjauhi segala bentuk dosa dan maksiat. Sebab dosa dan maksiat membuat kita terhalang dari ilmu dan juga menyebabkan ilmu yang kita miliki itu hilang dan tidak ada keberkahan di dalamnya.
5. Tidak sombong dan malu dalam menuntut ilmu.

Inilah diantara adab terpenting yang harus kita perhatikan dalam menuntut ilmu.

Semoga kita semua senantiasa diberi tambahan ilmu yang bermanfaat, dan diberi kekuatan untuk mengamalkan ilmu yang kita miliki dengan penuh keikhlasan semata-mata untuk mencari keridhoan dari Allah *Subahanahu wa Ta'ala*. Amiin ya Allah ya Robbal 'alamiin.

Wallahu a'lam bish Shawab.

صلى الله و سلم على نبينا محمد و على آله و صحبه أجمعين

SERIAL KITAB FAHIMNA

Panduan Belajar Bahasa Arab Secara OTODIDAK

(10 BUKU LENGKAP DENGAN KUNCI JAWABAN)

INFO LENGKAP DI:

http://pustakalaka.wordpress.com

http://kedaibahasaarab.blogspot.com

KESAN PEMBACA KITAB FAHIMNA

—–oOo—–

"Aslm. Ust Mujianto kitab Fahimna sungguh dahsyat…ana sudah pernah belajar bahasa arab untuk tujuan dapat membaca kitab gundul dengan beragam metode (metode tamyiz, granada, assasaky dll) namun kitab fahimna ini yang paling sistematis dan realistis… Bisa buat belajar bahkan mengajar…teman-teman ana bahkan di daerah Pamulang dan di program pasca sarjana jurusan tafsir hadis UIN Ciputat ikut-ikutan minta dipesankan…yang paket pemantapan ana pesan lagi…kalau ada lagi yang baru tolong kasih tau ana lagi…Jazakallahu khairan"

(KURNIAWAN – PAMULANG)

Dikirim via email hari SELASA 26 NOVEMBER 2013 (Tue, Nov 26, 2013 at 8:25 PM)

—–oOo—–

"Sebelumnya saya sama sekali tidak tertarik untuk belajar bahasa arab. Dengar cerita dari teman-teman bahwa sangat susah belajar bahasa arab, karena struktur bahasa yang benar-benar unik dan lain dari bahasa-bahasa lain kebanyakan.

Tetapi begitu saya coba searching di internet, dan kebetulan saya ketemu dengan METODE FAHIMNA ini, saya jadi langsung tertarik untuk mencobanya. Dan…sepertinya memang jauh lebih mudah dari pada apa yang digambarkan oleh teman-teman saat mereka belajar di pesantren."

(Purwanto Eko Cahyono, Karyawan Swasta di Bekasi)

—–oOo—–

"Aktifitas saya diantaranya adalah mengajar bahasa Arab, tapi saya masih belum jelas dari mana saya harus mulai, materi apa yang harus saya sampaikan terlebih dahulu, apa urutan materi yang sistematis sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Alhamdulillah setelah mencoba mengkaji METODE FAHIMNA, serta mengikuti tips-tips yang diberikan di blog PUSTAKA LAKA (http://pustakalaka.wordpress.com–ed), saya mendapatkan banyak pencerahan.

(Alber, Pengajar bahasa Arab di Jakarta)

—–oOo—–

"Alhamdulillah ana bersyukur bisa ketemu dengan KITAB FAHIMNA. Sebenarnya sudah beberapa buku bahasa Arab yang telah ana baca, tapi alhamdulillah di buku FAHIMNA banyak materi yang tidak ana jumpai di buku bahasa Arab yang telah ana baca yang membuat saya lebih paham. Contoh-contoh dan latihan-latihan soal di buku FAHIMNA bagus untuk menunjang pemahaman dari materi yang telah dipaparkan.
(Ummu Iffah, Guru Home Schooling di Karawang)

——oOo——

“Kesan saya adalah SUBHANALLAH, karena bahasa Arab jadi terlihat mudah ketika menggunakan kitab FAHIMNA untuk belajarnya, ALHAMDULILLAH.”

(Agrin Febrian Pradana, Mahasiswa IPB Bogor)

——oOo——

“Alhamdulillah saya dan teman-teman bisa belajar bahasa arab dengan METODE FAHIMNA dari tingkat pemula, dasar hingga lanjutan (walaupun yg lanjutan belum selesai). Penyajiannya mudah dipahami serta penjabaran kaidah ilmu nahwu dan shorof-nya sangat rinci. Belajar bahasa arab ini membantu saya memahami sedikit demi sedikit tentang lafadz Hadits, ayat Al Qur’an, kitab yang saya baca, kajian-kajian ustadz terkait dengan kaidah bahasa arab, dan percakapan sehari-hari.”

(Reni Citra Pradani, Arsitektur Lanskap 45 IPB)

——oOo——

“Mengenal buku FAHIMNA belum lama bagi saya, tapi manfaat yang saya dapatkan cukup banyak, karena sangat berguna sekali bagi saya yang bekerja di lingkungan orang-orang yang berbahasa Arab. Saya memilih buku ini karena ingin sekali mempelajari bahasa Arab lebih dalam. Mudah-mudahan setelah saya pelajari lebih dalam, ini akan menambah pengetahuan saya akan bahasa Arab..insyaAllah..terima kasih”

(Donny Alwi, Bagian IT di Al-Haramain Saudi Academy Jakarta)

——oOo——

“Cara belajar yang mengasyikkan, langkah demi langkah. Ana berharap semoga minimal terus ada untuk saudara-saudara Muslim kita belajar bahasa Arab. Baiknya ya bisa berkembang terus, istiqomah. Aamiin.”

(Henri Widodo, Mahasiswa S1 Akuntansi UTY Yogykarta)

——oOo——

“Kesan selama belajar bahasa Arab dengan METODE FAHIMNA bisa lebih semangat karena selain ada teori pelajaran bahasa Arab juga ada metode cara belajarnya secara otodidak.

(Septi Naftali, Bali)

——oOo——

“Belajar bahasa Arab menggunakan KITAB FAHIMNA bagi orang yang baru belajar bahasa Arab lebih mudah. Karena susunan materinya yang ringan dan bertahap. Bahasa yang digunakan juga lebih mudah dipahami para pemula.”

(Deni Prasojo, Wiraswasta di Bogor)

——oOo——

“Kesan belajar menggunakan KITAB FAHIMNA sangat menarik dan mudah buat pemula, karena ringkas dan padat isinya. Contoh-contoh yang diberikan mudah untuk difahami.”

(Mahnuri, Guru Bimbel di Bintang Pelajar Bogor)

——oOo——

“Mudah difahami karena disertai contoh-contohnya. Semoga menjadi pundi-pundi amal bagi penulisnya.”

(Dendy Sulistiyono, Guru Bimbel di Bintang Pelajar Bogor)

——oOo——

“Alhamdulillah setelah mempelajari KITAB FAHIMNA PEMULA saya mulai paham cara membaca awalan ayat Al-Qur’an yang tidak berharokat dimushaf Utsmani. FAHIMNA DASAR memudahkan saya mempelajari peran tiap kata dalam kalimat bahasa Arab.”

(Ummu Hasan, Alumni IPB)

——oOo——

“Alhamdulillah melalui perantara KITAB FAHIMNA, saya bisa lebih mudah mencerna dan memahami dalam proses belajar bahasa Arab. Karena dalam kitab sudah disusun sesuai dengan tahapan-tahapan pelajar pemula. Dan didukung dengan semangat serta kesabaran dari pengajar dan pelajar sehingga ilmu bisa tersalur sebagaimana mestinya. Jazakumullahu khairan.”

(Dewi Robiana, Mahasiswi IPB Bogor)

——oOo——

“Alhamdulillah belajar bahasa Arab memakai KITAB FAHIMNA sangat memudahkan. Metode pembelajarannya sistematis dan mudah untuk dipelajari…”

(Astrie Linda, Mahasiswi IPB Bogor)

——oOo——

“FAHIMNA T-O-P B-G-T, sesuai dengan judul. Baca FAHIMNA nostalgia ke masa MI. Lebih lengkap tapi juga lebih simple sehingga lebih mudah diingat dan dimengerti.”

(Isnaini, Mahasiswi IPB Bogor)

——oOo——

“Kitabnya bagus dan mudah difahami. Langsung to the point dan tidak bertele-tele.”

(Frendy Ahmad Afandi, Mahasiswa Pascasarjana IPB & Penulis Buku BTP Terbitan Pengawet IPB Press)

——oOo——

“Alhamdulillah bagus buku FAHIMNA, sistematis dan mudah dipahami”.

(Irwan Syahputra, PNS di Sumatra Utara)

——oOo——

“Buku FAHIMNA sangat cocok digunakan untuk mempelajari bahasa Arab khususnya Nahwu & Shorof, terlebih bagi pemula karena susunannya sistematis, sarat kaidah & contoh. Buku ini rujukan tepat bagi siapa yang nantinya akan mempelajari buku/kitab lanjutan ataupun cabang-cabang keilmuan bahasa Arab lainnya. Saya bersyukur bisa mempelajari buku FAHIMNA kelas dasar hingga selesai, sehingga sangat memudahkan saya mempelajari kitab “Muyassar”, kitab-kitab “Silsilah”, dan kitab-kitab para ulama.”

(Muhammad Yusuf Saputra, Guru IPA di Lembaga Bimbingan Belajar Bintang Pelajar Bogor)

——oOo——

“Menurut ana..Kitab Fahimna itu –maa sya Allah- bagus banget buat pemula..Sy dulu sama temen2 belajar bhs arab mulai dari nol make kitab ini.. Setelah beberapa lama, mulai kelihatan hasilnya. Mempelajari kitab2 lanjutan menjadi terasa lebih mudah..Alhamdulillah..Sekarang udah mulai bisa baca kitab gundul…Menghafal AlQuran dan hadits pun menjadi lebih mudah..Memang bhs arab kuncinya..Syukran buat penulis buku ini..Jazakallahu kairan..Semoga menjadi ladang amal kebaikan yang terus mengalir buat antum dan keluarga…^^.”

(Jordan Kahfi, Guru KIMIA SMA di Lembaga Bimbingan Belajar Bintang Pelajar Bogor)

——oOo——

“Dulu saya pernah belajar bahasa Arab menggunakan kitab Al-Ajurrumiyyah. Tapi saya masih bingung dan tidak mengerti dengan materi yang ada di dalamnya. Saya juga pernah belajar tashrifan (pola-pola pembentukan kata dalam ilmu shorof). Saya dulu hanya disuruh menghafal tanpa tahu kata-kata yang saya hafal asalnya dari mana.

Setelah itu saya coba belajar bahasa Arab dari kitab FAHIMNA. Alhamdulillah penjelasannya mudah. Saya jadi faham dasar-dasar bahasa Arab. Saya juga jadi faham rumus-rumus pembentukan kata dalam ilmu Shorof. Dengan belajar dari kitab FAHIMNA seakan-akan saya menemukan “kunci” dalam memahami bahasa Arab.

Setelah belajar dari kitab FAHIMNA, kini saya bisa ajarkan ilmu bahasa Arab dasar yang saya miliki kepada kawan-kawan saya yang lain. Sekarang saya sedang mempelajari kitab FAHIMNA tingkat lanjutan”

(Hamroh Humaeroh, Guru TKIT ANAK SHALIH Perum Bukit Asri Ciomas Bogor Jawa Barat)

—–oOo—–

"syukron Ustd Bonus dan kitab fahimnanya LUARRR BIASAAAA, Semoga Ilmu antum semakin berkah dan menjadi simpanan amal di akhirat"

(Kurniawan, Pamulang)

—–oOo—–

"Alhamdulillah, setelah membaca fahimna, saya merasa optimis dapat belajar bahasa arab secara otodidak, walaupun dengan target yang tidak tinggi. Minimal bisa membaca dan mengerti tulisan-tulisan para masyaikh, sehingga bisa mengkaji agama ini dengan lebih baik dari sebelumnya. Semoga pengarang fahimna selalu dalam rahmat dan lindungan Allah swt"

(Joni Karman – Palembang)

—–oOo—–

Testimoni ini datang dari Ibu XXXX (Beliau minta namanya dirahasiakan) yang bermukim di DEPOK. Ketika **KITAB FAHIMNA** baru 6 BUKU, beliau memesan langsung 2 set (Total 12 buku). Dugaan saya, beliau memesan 2 set langsung untuk dipelajari bersama suaminya di rumah. Kemudian, ketika **PROMO AKHIR NOVEMBER** diadakan, beliau memesan 2 set PAKET KHUSUS (Total 8 buku).

Barusan beliau mengirim SMS kepada saya yang isinya sebagai berikut:

"Assallamu'alaikum. Maaf, mengganggu. Maaf, pak. Sbg info bahwa kami sdh terima pesanan bukunya. Wah, bagus sekali dan Alhamdulillah, saya semakin bertambah semangat untuk belajarnya. Syukron Jaziilan. Wassalam." (Selesai Kutipan)

—–oOo—–

Testimoni disampaikan via SMS hari ini (Senin, 13 Januari 2014, Pukul 11:00:57)

"Alhamdulillah, paket sdh sampai 3 hr yg lalu. Benar2 mantap buku Fahimna, sy yg nol besar ndak pernah belajar bhs arab sama sekali tapi sy mampu dgn mudah memahami buku tsb krn sistematis dan runut. Tksh atas tulisan2 Bapak, semoga membawa berkah dunia akhirat. Amin3x. Wasalam, Umar. Lamongan/gresik" (Selesai kutipan)

[Pengirim SMS adalah Bpk. Umar Yahya. Beliau adalah pembeli **SERIAL KITAB FAHIMNA PAKET LENGKAP** beberapa hari yang lalu.]

—–oOo—–

"Kitab apa ini pak..? Kok baru brlajar beberapa hari saja buku fahimna nahwu sorof tuk pemula saya sudah lumayan faham ilmu nahwu sorof, padahal dulu kuliah tdk mengerti apa

itu nahwu dan shorof, ulasanya mudah di mengerti, contohnya2 juga banyak, harga terjangkau, . Jazakallah katsiron."

(Tia Setiawati, Cimanggis Depok)

——oOo——

"Baru baca yang buku untuk PEMULA, baru baca. Subhanallah…kesan kemudahannya sudah terasa 😀"

(Didik Sisharwanto, Madiun)

——oOo——

"…terima kasih bukunya. Bagus sekali"

(Ummu Yumna, Perum Bukit Asri Ciomas Bogor)

——oOo——

"Assalamu'alaikum warahmatullah.. Paket Fahimna sudah sampai dalam keadaan baik. Alhamdulillah sampai saat ini, saya mudah mempelajarinya. Mohon doanya agar saya dapat memahami bahasa arab dengan pemahaman yang benar. Syukran. Dari Abu Ahmad di Tidore, Maluku Utara."

——oOo——

KESAN LAINNYA BISA DIBACA DI:

http://pustakalaka.wordpress.com/kesan-pembaca-fahimna/

EBOOK PENAMBAH WAWASAN

SILAKAN DOWNLOAD GRATIS DI:

http://pustakalaka.wordpress.com
http://kedaibahasaarab.blogspot.com

PELAJARILAH BAHASA ARAB !

Umar bin Al-Khaththab *radhiyallahu ‘anhu* berkata:

“PELAJARILAH BAHASA ARAB,
karena BAHASA ARAB adalah bagian dari AGAMA KALIAN !”
[Dikutip dari KITAB AT~TA’LIQOT AL~JALIYYAH, hal. 34]